

PENGANTAR ILMU SOSIAL

Nuriza Dora, M.Hum

Henni Endayani, M.Pd

Dr. Eka Susanti, M.Pd (Ed.)



CV. Widya Puspita

Jln. Keadilan/ Cemara, Lorong II Barat No. 57 Sampali Medan

CP: 081397477666 – 081361060465

Email: cv.widyapuspita@gmail.com



PENGANTAR IMU SOSIAL

Nuriza Dora M.Hum

Henni Endayani, M.Pd

Editor:

Dr. Eka Susanti, M.Pd

Desain Sampul:

Pusdikra Advertising

Layout:

Oda Kinata Banurea

Diterbitkan Oleh:

CV. Widya Puspita

Jln. Keadilan/ Cemara, Lorong II Barat No. 57

Sampali Medan

CP: 081397477666 – 081361060465 - 081361699291

Email: cv.widyapuspita@gmail.com

Copyright © 2018 - CV. Widya Puspita, Medan



Cetakan Pertama Desember 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang Mengutip Sebagian Atau Seluruh Atau Seluruh Isi Buku Ini
Dengan Cara Apapun, Termasuk Dengan Cara Penggunaan Mesin Foto
Copi, Tanpa Izin Sah Dari Penerbit

ISBN: - 9786239015701

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan buku yang berjudul Pengantar Ilmu Sosial. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kami sangat berharap buku ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan kita mengenai Konsep Dasar Ilmu-ilmu Sosial. Kami juga menyadari sepenuhnya bahwa di dalam tulisan ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kami berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan. Semoga buku sederhana ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR -----	i
DAFTAR ISI -----	iii
BAB I PENGERTIAN ILMU, STRUKTUR	
SOSIAL, DAN ILMU SOSIAL -----	1
A. Pengertian Ilmu -----	1
B. Struktur Ilmu -----	3
1. Fakta -----	4
2. Konsep -----	5
3. Generalisasi -----	6
4. Teori -----	6
C. Ilmu Sosial -----	7
1. Pengertian -----	7
2. Karakteristik ilmu sosial -----	7
3. Ruang lingkup ilmu sosial -----	10
4. Perkembangan Ilmu sosial -----	11
5. Perkembangan ilmu sosial di Indonesia	12
6. Manfaat ilmu sosial -----	17
BAB II KONSEP DASAR SOSIOLOGI -----	
21	
A. Pengertian Sosiologi -----	21
B. Sejarah Perkembangan Sosiologi -----	22
C. Objek Studi Sosiologi -----	28
D. Ruang Lingkup Sosiologi -----	29
E. Manfaat Mempelajari Sosiologi -----	34
F. Hubungan Sosiologi dengan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya -----	35
G. Konsep-konsep Sosiologi -----	37
H. Pendekatan dalam Sosiologi -----	38
BAB III KONSEP DASAR ANTROPOLOGI -----	
40	
A. Pengertian Antropologi -----	40
B. Sejarah Perkembangan Antropologi -----	42
C. Objek Studi Antropologi -----	44
D. Ruang Lingkup Antropologi -----	44

E. Manfaat Mempelajari Antropologi -----	46
F. Hubungan Antropologi dengan Ilmu Sosial Lainnya -----	47
G. Konsep-konsep Antropologi -----	49
H. Pendekatan dalam Antropologi -----	52
BAB IV KONSEP DASAR GEOGRAFI -----	54
A. Pengertian Geografi -----	54
B. Sejarah Perkembangan Geografi -----	56
C. Objek Studi Geografi -----	59
D. Ruang Lingkup Geografi -----	59
E. Manfaat Mempelajari Geografi -----	65
F. Hubungan Geografi dengan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya -----	65
G. Konsep-konsep Geografi -----	68
H. Pendekatan dalam Geografi -----	73
BAB V KONSEP DASAR EKONOMI -----	78
A. Pengertian Ekonomi -----	78
B. Sejarah Perkembangan Ekonomi -----	81
C. Objek Studi Ekonomi -----	85
D. Ruang Lingkup Ekonomi -----	85
E. Manfaat Mempelajari Ekonomi -----	83
F. Hubungan Ekonomi dengan Ilmu Sosial Lainnya -----	94
G. Konsep-konsep Ekonomi -----	98
H. Pendekatan dalam Ekonomi -----	103
BAB VI KONSEP DASAR SEJARAH -----	106
A. Pengertian Sejarah -----	106
B. Sejarah Perkembangan Sejarah -----	107
C. Objek Studi Sejarah -----	114
D. Ruang Lingkup Sejarah -----	114
E. Manfaat Mempelajari Sejarah -----	118
F. Hubungan Sejarah dengan Ilmu Sosial Lainnya -----	122

G. Konsep-konsep Sejarah -----	127
H. Pendekatan dalam Sejarah -----	130
BAB VII KONSEP DASAR ILMU POLITIK -----	132
A. Pengertian Ilmu Politik -----	132
B. Sejarah Perkembangan Ilmu Politik -----	134
C. Objek Studi Ilmu Politik -----	138
D. Ruang Lingkup Ilmu Politik -----	140
E. Manfaat Mempelajari Ilmu Politik -----	144
F. Hubungan Ilmu Politik dengan Ilmu-ilmu Sosial lainnya -----	144
G. Konsep-konsep Ilmu Politik -----	150
H. Pendekatan dalam Ilmu Politik -----	156
BAB VIII KONSEP DASAR PSIKOLOGI SOSIAL	161
A. Pengertian Psikologi Sosial -----	161
B. Sejarah Perkembangan Psikologi Sosial ----	162
C. Objek Studi Psikologi Sosial -----	168
D. Ruang Lingkup Psikologi Sosial -----	168
E. Manfaat Mempelajari Psikologi Sosial -----	170
F. Hubungan Psikologi Sosial dengan Ilmu- ilmu Sosial lainnya -----	172
G. Konsep-konsep Psikologi Sosial-----	175
H. Pendekatan dalam Psikologi Sosial -----	177
DAFTAR PUSTAKA -----	179

BAB I

PENGERTIAN ILMU, STRUKTUR ILMU DAN ILMU SOSIAL

A. Pengertian Ilmu

Menurut Suriasumantri, ilmu ialah kumpulan pengetahuan yang terhimpun lewat metode-metode keilmuan (metode ilmiah) atau kumpulan pengetahuan, mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan ilmu dengan pengetahuan-pengetahuan lainnya.¹ Menurut Liang Gie, ilmu ialah kumpulan pengetahuan sistematis, memiliki metode penelitian, dan diperoleh melalui aktivitas penelitian.² Secara filsafat, terdapat tiga dasar yang dijadikan landasan bagi ekstensi suatu ilmu yaitu:

1. Ontologi yaitu terkait dengan masalah apa yang dikaji oleh ilmu tertentu, dibatasi pada pengalaman empiris.
2. Epistemologi yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
3. Aksiologi yaitu membahas nilai kegunaan sekaligus membahas berbagai aspek moral dan sosial.³

¹ Ida Bagus Made Astawa. 2017. *Pengantar Ilmu Sosial*. Depok: Rajawali Pers, h. 4.

² Dadang Supardan. 2011. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 22.

³ Ida Bagus Made Astawa, *op.cit.*, h. 4-5.

Pengantar Ilmu Sosial

Sampai saat ini ada sekitar 650 cabang keilmuan yang terus berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Pada awalnya, sumber dari semua ilmu ialah filsafat, dari filsafat tersebut lahirlah 2 (dua) cabang ilmu yaitu filsafat alam yang kemudian menjadi rumpun ilmu-ilmu alam (*the natural sciences*) dan filsafat moral yang kemudian berkembang ke dalam cabang ilmu-ilmu sosial (*the social sciences*).⁴

Ilmu-ilmu alam membagi diri menjadi dua kelompok yaitu ilmu alam (*the physical sciences*) dan ilmu hayat (*the biological sciences*). Ilmu alam bertujuan mempelajari zat yang membentuk alam semesta seperti fisika (mempelajari massa dan energi), kimia (mempelajari substansi zat), astronomi (mempelajari benda-benda langit), ilmu bumi, dan lain-lain. Tiap-tiap cabang kemudian membuat ranting-ranting baru seperti fisika berkembang menjadi mekanika, hidrodinamika, bunyi, cahaya, panas, kelistrikan dan magnetisme, fisika nuklir dan kimia fisik. Kelompok ilmu ini disebut juga sebagai ilmu murni. Perkembangan selanjutnya, ilmu-ilmu murni tersebut berkembang menjadi ilmu terapan.

Ilmu Murni	Ilmu Terapan
Mekanika	Mekanika teknik
Hidrodinamika	Teknik Aeronautikal/ teknik dan desain kapal
Bunyi	Teknik Akustik
Kelistrikan	Teknik Elektronika
Fisika Nuklir	Teknik nuklir

Cabang-cabang ini berkembang menjadi banyak sekali, kimia saja misalnya mempunyai 150 disiplin.

Cabang-cabang utama ilmu ilmu sosial yakni antropologi, psikologi, ekonomi, sosiologi, ilmu politik. Cabang utama ilmu ilmu sosial ini kemudian mempunyai cabang-cabang lagi seperti antropologi terpecah menjadi 5 yaitu arkeologi, antropologi fisik, linguistik, etnologi dan antropologi sosial atau kultural. Dari ilmu-ilmu tersebut di

⁴ Jujun S. Suriasumantri. 2016. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar*. Jakarta: Sinar Harapan, h. 93.

atas yang dapat kita golongkan ke dalam ilmu murni meskipun tidak sepenuhnya, berkembang ilmu ilmu terapan yang merupakan aplikasi berbagai konsep dari ilmu-ilmu sosial murni kepada suatu bidang telaahan sosial tertentu. Contohnya pendidikan merupakan ilmu sosial terapan yang mengaplikasikan konsep-konsep dari psikologi, antropologi dan sosiologi. Manajemen merupakan ilmu sosial terapan yang mengaplikasikan konsep psikologi, ekonomi, antropologi dan sosiologi.

Di samping ilmu-ilmu alam dan ilmu-ilmu sosial, pengetahuan mencakup juga humaniora dan matematika. Humaniora terdiri dari seni, filsafat, agama, dan bahasa. Sejarah terkadang dimasukkan ke dalam ilmu-ilmu sosial dan terkadang dimasukkan ke dalam ilmu humaniora. Matematika bukan ilmu melainkan cara berpikir deduktif.⁵ Cabang-cabang ilmu pengetahuan terus berkembang sehingga memunculkan cabang, ranting, dan terapan.

Ilmu-ilmu sosial berkembang agak lambat dibandingkan dengan ilmu ilmu alam. Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan ilmu-ilmu sosial terus mengalami kemajuan. Cabang dan ranting ilmu sosial juga terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan cabang dan ranting yang semakin banyak tersebut kadang menyebabkan kurang dipahaminya induk keilmuan yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini menjadi salah satu kekhawatiran, sebab semua ilmu memiliki kaitan yang masing-masing saling mengisi dan memberi.

B. Struktur Ilmu

Struktur disiplin ilmu adalah bentuk konsepsi yang membatasi pokok masalah yang diselidiki dari suatu disiplin dan pengawasan pengendalian terhadap penelitiannya. Struktur suatu disiplin meliputi dua bagian yaitu *substantive conceptual structure* dan *syntactical structure*. *Substantive conceptual*

⁵*Ibid*, h. 94-95.

Pengantar Ilmu Sosial

structure ialah konsep-konsep yang menjadi kerangka berfikir dalam meneliti sesuatu.

Substantive conceptual structure akan menghubungkan, mengarahkan penelitian melalui serangkaian pertanyaan, contohnya data Apa yang perlu dicari, eksperimen Bagaimana yang diperlukan? Apa yang harus dilakukan? Sedangkan konsepsi yang dimaksud dibentuk oleh ilmu itu sendiri atau meminjam dari disiplin yang lain.

Syntactical structure berhubungan dengan inkuiri atau penelitian yang dilakukan oleh disiplin ilmu itu. *Syntactical structure* menyangkut masalah-masalah jalan mana yang akan ditempuh dalam melakukan penelitian? Cara mengumpulkan data, cara menguji data, kriteria yang dipakai dalam menetapkan kualitas data, ukuran untuk menentukan bahwa data yang diperoleh relevan atau mungkin tidak relevan, penting atau kurang penting, jalan yang ditempuh oleh disiplin ilmu itu sendiri, dari data mentah melalui interpretasi menuju kepada kesimpulan.⁶

1. Fakta

Fakta ialah suatu objek, peristiwa, atau kejadian yang pernah terjadi pada saat ini, atau suatu jejak-jejak peristiwa yang pernah terjadi atau pernah ada pada masa lalu. Fakta dihasilkan dari data yang diperoleh di lapangan atau tempat penelitian dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran, kemudian data diolah dengan prosedur tertentu, sehingga dihasilkanlah fakta.⁷

Fakta yang sama bisa menghasilkan makna yang berbeda, karena setiap manusia memiliki persepsi sendiri. Fakta disiplin ilmu sejarah di antaranya nama pelaku, tempat peristiwa, tanggal, bulan, dan tahun kejadian. Fakta geografi di antaranya nama daerah, letak daerah, pantai, datar atau daerah pegunungan, bagaimana tingkat kesuburan tanahnya, dan lain-lain. Fakta diperlukan untuk menentukan mana

⁶ Supardi. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak, h. 12.

⁷ Dadang Supardan, *op.cit.*, h. 49.

yang masuk atribut, dari atribut-atribut tersebut akan membentuk konsep.

2. Konsep

Konsep adalah abstraksi kesamaan atau keterhubungan dari sekelompok benda atau sifat. Kesamaan adalah adanya unsur unsur yang sama baik dalam bentuk konkrit maupun dalam bentuk abstrak. Keterhubungan diartikan sebagai adanya hubungan antara berbagai benda atau sifat, baik yang sifatnya konkrit maupun yang sifatnya abstrak dan terjadi hanya atas dasar pemikiran abstrak tertentu pula.

Suatu konsep memiliki bagian yang dinamakan atribut. Atribut adalah karakteristik yang dimiliki suatu konsep. Atribut atau gabungan dari beberapa atribut menjadi suatu pembeda antara satu konsep dengan konsep lainnya. Misalnya konsep sungai, didalamnya terdapat atribut panjang, lebar, kedalaman, arah aliran dan isi sungai. Adanya atribut, menyebabkan konsep sungai berbeda dengan konsep parit atau selokan.

Jumlah atribut dalam setiap konsep berbeda-beda. Semakin banyak atribut yang dimiliki suatu konsep, semakin sedikit benda atau sifat yang dapat menjadi anggotanya. Semakin sedikit atribut yang melekat pada suatu konsep, semakin banyak anggotanya. Misalnya, konsep hewan-maka semua makhluk hidup selain manusia dan tumbuhan dinamakan hewan seperti gajah, ular, dan lain-lain. Tetapi jika dimunculkan konsep kambing maka akan muncul atribut yang lebih banyak seperti bentuk, makanan, cara hidup, ekor, kaki dan lain-lain.

Antar atribut dalam suatu konsep memiliki pola keterhubungan tertentu. Pola keterhubungannya akan menentukan jenis konsep. Dalam disiplin ilmu-ilmu sosial dikenal adanya tiga jenis konsep sebagai akibat dari pola keterhubungan atribut-atributnya yaitu:

- a. Konsep konjungtif merupakan konsep paling rendah yaitu dengan jumlah atribut yang banyak. Konsep ini

Pengantar Ilmu Sosial

mengarah pada benda atau sesuatu yang spesifik dan mudah dipahami. Contohnya konsep matahari, bulan, masjid, ramadhan, Idul Fitri, dan lain-lain.

- b. Konsep disjungtif adalah konsep dengan atribut yang terbatas sehingga banyak sekali anggotanya seperti hewan, alat kantor, harta, warisan, pasar, gunung, dan lain-lain.
- c. Konsep relasional adalah konsep yang atributnya berdasarkan kriteria abstrak dan selalu dalam hubungan dengan kriteria tertentu atau relasional di luar konsep lain, seperti interaksi, akulturasi, perubahan, dan lain-lain.⁸

3. Generalisasi

Generalisasi menggambarkan keterhubungan antara dua atau lebih konsep dan merupakan hasil yang sudah teruji secara empirik. Generalisasi diperoleh sebagai suatu kesimpulan yang bersifat umum dari suatu penelitian yang menggunakan sampel. Atas dasar kebenaran yang ditemukan dari sampel itu maka dibuat kesimpulan mengenai kebenaran yang sama terhadap populasi.⁹

4. Teori

Teori adalah sejumlah penegasan logis dan abstrak yang mencoba menjelaskan hubungan antar fenomena.¹⁰ Teori adalah komposisi yang dihasilkan dari pengembangan sejumlah proposisi atau generalisasi, proposisi atau generalisasi tersebut dianggap memiliki keterhubungan secara sistematis. Keterhubungan antara proposisi ataupun generalisasi tersebut sudah harus teruji kebenarannya secara empiris dan dianggap berlaku universal.

⁸ Ahmad Yani. 2009. *Pembelajaran IPS*. Jakarta: Dikti, h. 28.

⁹ *Ibid*, h. 24.

¹⁰ Graham C. Kinloch. 2005. *Teori Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia, h. 20.

C. Ilmu Sosial

1. Pengertian ilmu sosial

Menurut Harsoyo, ilmu-ilmu sosial adalah ilmu-ilmu yang mempelajari sikap dan tingkah laku manusia di dalam kelompok. P.N. Usman Tampubolon, mengemukakan bahwa ilmu sosial adalah ilmu yang menggunakan metode-metode ilmiah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang perilaku manusia.¹¹

Definisi-definisi tersebut bersifat umum, ia tidak menunjuk kepada ilmu sosial tertentu, sehingga dari definisi-definisi tersebut kita tidak dapat memperoleh gambaran tentang tingkah laku apa yang ingin dijelaskan. Tingkah laku khusus akan tergambar dalam disiplin-disiplin ilmu sosial, misalnya tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhannya atau usaha untuk mencapai kemakmuran akan tergambar di dalam definisi ilmu ekonomi. Pengaruh sosial terhadap tingkah laku manusia, dalam hal ini tingkah laku individu akan tergambar dalam psikologi sosial.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu sosial pada hakikatnya merupakan gabungan atau kumpulan dari ilmu tentang tingkah laku manusia. Hal ini menyangkut berbagai aspek dari sikap dan tingkah laku manusia sebagai makhluk hidup dalam masyarakat. Apabila kita mempelajari tingkah laku manusia sebagai makhluk hidup di dalam masyarakat, maka tingkah laku tersebut mempunyai berbagai aspek, seperti aspek biologis, psikologis, sosiologis, ekonomi dan sebagainya.

2. Karakteristik ilmu sosial

Numan Somantri, mengidentifikasi sejumlah karakteristik dari ilmu-ilmu sosial, yaitu:

- a. Berbagai batang tubuh disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan secara sistematis dan ilmiah.

¹¹ Said Hamid Hasan. 1993. *Pendidikan IPS 2*. Jakarta: Depdikbud, h. 3-4.

Pengantar Ilmu Sosial

- b. Batang tubuh disiplin itu berisikan sejumlah teori dan generalisasi yang handal dan kuat serta dapat diuji tingkat kebenarannya.
- c. Batang tubuh disiplin ilmu-ilmu sosial ini disebut juga “*structure*” disiplin ilmu, atau ada juga yang menyebutnya dengan “*fundamental ideas*”.
- d. Teori dan generalisasi dalam struktur itu disebut pula pengetahuan ilmiah yang dicapai lewat pendekatan “*conceptual*” dan “*syntactis*” yaitu lewat proses bertanya, berhipotesis, pengumpulan data (observasi dan eksperimen).
- e. Setiap teori dan generalisasi ini terus dikembangkan, dikoreksi dan diperbaiki untuk membantu dan menerangkan masa lalu, masa kini, dan masa depan serta membantu memecahkan masalah-masalah sosial melalui pikiran, sikap dan tindakan terbaik.¹²

Angka kemiskinan di Indonesia yang masih dalam kisaran 13.00 dari jumlah penduduk Indonesia sering dikaitkan dengan kegagalan ilmu sosial di Indonesia dalam kontribusinya menyelesaikan masalah sosial. Demikian halnya dengan maraknya terorisme, juga sering dikaitkan dengan kegagalan ilmu sosial dalam memecahkan masalah manusia. Apa sebenarnya Ilmu Sosial dan bagaimana perannya dalam kehidupan manusia?.

Ilmu sosial pada dasarnya merupakan ilmu yang mempelajari perilaku dan aktivitas manusia dalam kehidupan bersama. Ilmu sosial mempelajari bagaimana hubungan manusia dengan manusia, dan bagaimana hubungan manusia dengan lingkungannya. Dalam konteks ini, sangat jelas bahwa manusia bertugas mempelajari tentang dirinya. Perbedaan utama antara ilmu sosial dengan ilmu alam adalah objeknya. Objek ilmu alam adalah fisik, sedangkan objek ilmu sosial adalah manusia dan hubungannya dengan lingkungannya. Lingkungan dalam

¹² Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 22.

konteks ini dapat berarti manusia lain atau objek fisik di sekitar manusia.

Ilmu sosial mengkaji perilaku manusia yang bermacam-macam. Misalnya, perilaku manusia dalam hubungannya dengan manusia lain baik pribadi atau kelompok melahirkan ilmu sosiologi. Perilaku manusia pada masa lalu melahirkan ilmu sejarah. Perilaku manusia dengan kejiwaannya melahirkan ilmu psikologi. Perilaku manusia dan kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan melahirkan ilmu ekonomi.

Semua perilaku tersebut merupakan gejala sosial yang menjadi wilayah kajian utama ilmu-ilmu sosial. Hal inilah yang membedakan ilmu-ilmu alam dan ilmu-ilmu sosial. Ilmu-ilmu alam berhubungan dengan gejala-gejala alam yang bersifat fisik, konstan dan bisa diamati secara kasat mata, untuk memahami ilmu alam tidak sesulit memahami gejala sosial.

Gejala alam mudah dipilah-pilah dan bisa diukur serta pola peristiwanya senantiasa tetap. Misalnya, pola mengenai gejala gunung meletus dan gejala tsunami sejak dahulu kala hingga sekarang tidak banyak berubah. Gejala atau peristiwa sosial terikat dengan variabel tempat, waktu, pelaku, *setting*, sehingga lebih kompleks, misalnya revolusi yang terjadi di Inggris, Perancis, Amerika dan revolusi kemerdekaan Indonesia memiliki perbedaan yang tidak konstan.

Gejala sosial sangat kompleks, maka untuk memahaminya tidak cukup dengan satu sudut pandang atau satu disiplin ilmu. Misalnya, gejala atau peristiwa kekerasan agama yang sering terjadi tidak bisa dipahami hanya dari sudut pandang agama, tetapi juga harus dipandang dari segi politik, budaya, ekonomi, pendidikan, dan seterusnya. Ketika pengkajian ilmu bahasa menemukan orang beberapa kali melakukan kesalahan ucapan pada kata atau istilah tertentu dalam sambutan, maka gejala itu tidak dipahami dengan menghitung berapa kali kesalahan tersebut terjadi, melainkan menganalisis bentuk kesalahannya dan mencari sebabnya dari sisi *setting*, konteks dan waktu kejadian.

Pengantar Ilmu Sosial

Kekerasan bernuansa Islam di Indonesia memiliki latar-belakang yang berbeda. Sebagai contoh yang terjadi di Kalimantan Barat pada Penghujung abad XX , dan konflik Poso pada awal abad XXI. Memahami perilaku manusia dalam kedua konflik tersebut tidak dapat menggunakan pendekatan satu sudut pandang. Tindak kekerasan terjadi karena masalah kekuasaan, ekonomi, dan sebagainya. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa ilmu sosial memiliki gejala yang sangat kompleks.

3. Ruang lingkup ilmu sosial

Mengenai ruang lingkup ilmu-ilmu sosial, sampai sekarang ini para ahli sebenarnya tidak ada kesepakatan bulat. Wallerstein mengelompokkan beberapa disiplin ilmu yang dikategorikan sebagai ilmu sosial yaitu sosiologi, antropologi, geografi, ekonomi, sejarah, psikologi, hukum dan ilmu politik. Brown dalam karyanya yang berjudul "*Explanation ini Social Sciences*" menjelaskan bahwa yang termasuk dalam paket ilmu sosial meliputi sosiologi, antropologi, ekonomi, sejarah, demografi, ilmu politik, dan psikologi. Berdasarkan pendapat Wallerstein dan Brown, maka ilmu-ilmu sosial memiliki beberapa cabang, yaitu:

- a. Antropologi merupakan ilmu sosial yang mempelajari manusia pada umumnya, dan khususnya antropologi budaya yang mempelajari segi kebudayaan masyarakat.
- b. Ekonomi merupakan ilmu sosial yang mempelajari produksi dan pembagian kekayaan dalam masyarakat, atau ilmu sosial yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhannya.
- c. Geografi merupakan ilmu sosial yang mempelajari lokasi dan variasi keruangan atas fenomena fisik dan manusia di atas permukaan bumi.
- d. Hukum merupakan ilmu sosial yang mempelajari sistem aturan yang telah dilembagakan.
- e. Linguistik merupakan ilmu sosial yang mempelajari aspek kognitif dan sosial dari bahasa.

- f. Pendidikan merupakan ilmu sosial yang mempelajari masalah yang berkaitan dengan belajar, pembelajaran serta pembentukan karakter dan moral.
- g. Politik merupakan ilmu sosial yang mempelajari pemerintahan sekelompok manusia termasuk negara.
- h. Psikologi merupakan ilmu sosial yang mempelajari tingkah laku dan proses mental.
- i. Sejarah merupakan ilmu sosial yang mempelajari masa lalu yang berhubungan dengan umat manusia.
- j. Sosiologi merupakan ilmu sosial yang mempelajari masyarakat dan hubungan antar manusia di dalamnya.¹³

4. Perkembangan ilmu sosial

Kapan ilmu sosial mulai berkembang di dunia? Menurut Wallerstein, perkembangan ilmu sosial dimulai sejak masa Yunani dan Romawi kuno, proses institusionalisasi pada abad XIX terdapat di 5 kota aktivitas sosial ilmu yaitu: Inggris, Perancis, Jerman, Italia, dan Amerika Serikat. Disiplin ilmu sosial pertama yang mencapai eksistensi institusional otonom ialah ilmu sejarah, walaupun banyak sejarawan secara antusias menolak label ilmu sosial. Ilmu sejarah memang suatu praktik yang sudah berlangsung lama, dan terminologis sejarah itu sudah amat kuno.

Disiplin ilmu ekonomi juga baru secara formal disebut sebagai disiplin ilmu pada abad XIX. Ketika pemberlakuan teori-teori ekonomi liberal pada abad XIX, istilah ekonomi politik yang populer pada abad XVIII digantikan. Ketika ilmu ekonomi berkembang menjadi disiplin ilmu yang matang di beberapa perguruan tinggi, pada abad XIX juga berkembang atau muncul disiplin ilmu sosiologi. Fase selanjutnya berkembang ilmu politik. Kemunculannya bukan karena subjek *matter-nya* negara kontemporer dan perpolitikannya juga bukan karena kurang menyetujui

¹³ Supardi, *op.cit.*, h. 23-24.

Pengantar Ilmu Sosial

analisis nomotetis, tetapi karena resistensi fakultas-fakultas hukum untuk merebut monopoli di arena itu.

Begitulah empat serangkai (sejarah, ekonomi, sosiologi, dan politik), telah berhasil menjadi disiplin-disiplin ilmu sosial di Universitas pada abad XIX di kelima negara yaitu Inggris, Prancis, Jerman, Italia dan Amerika Serikat, paling tidak sampai dengan 1940. Pada akhir abad XIX, geografi berhasil merekonstruksikan dirinya sebagai sebuah disiplin baru, terutama di beberapa universitas di Jerman.

Psikologi pada mulanya merupakan bagian integral dari filsafat. Pada abad XIX, psikologi mulai menunjukkan jati dirinya terutama dengan kepeloporan Saint Agustinis (354-430), dengan minatnya dalam melakukan introspeksi dan keingintahuannya akan fenomena psikologi termasuk perilaku baik dan kerumunan orang di kereta api. Pada abad XIX terdapat dua teori psikologi yang saling bersaing yaitu psikologi kemampuan dan psikologi asosiasi yang lahir karena timbulnya *frenologis* yang dikemukakan oleh Fall untuk mencoba mengukur kemampuan khusus pada otak yang berbeda-beda. Pada 1879, Wundt untuk pertama kali mendirikan laboratorium psikologi pertama di universitas Leipzig di Jerman. Sedangkan G. Stanley Hall mendirikan laboratorium psikologi pertama di John Hopkins University, pada 1883 di AS.¹⁴

5. Perkembangan ilmu sosial di Indonesia

Menurut Mestika Zed, secara historis perkembangan ilmu-ilmu sosial di Indonesia dapat dibagi menjadi 3 fase perkembangan yakni fase embrionik sejak zaman kolonial, fase sosial development sejak 1950 sampai dengan orde baru, dan fase kontemporer. Perkembangan ilmu sosial di Indonesia tidak lepas dari perkembangan ilmu eksakta yang secara historis dapat dituntut dari mulai didirikannya asosiasi seni dan ilmu pengetahuan oleh pemerintah Hindia Belanda yang bernama *Baraviaasch Genootschap Van Kunsten EN Wetenschappen* 24 April 1778.

¹⁴ *Ibid*, h. 29.

Pada 1924, berdiri Sekolah Tinggi hukum yang merupakan bentuk nyata perkembangan ilmu sosial secara nyata di perguruan tinggi. Sebelumnya belum ada perguruan tinggi jurusan ilmu sosial di Indonesia. Dengan demikian sebenarnya perkembangan ilmu sosial di Indonesia di perguruan tinggi hampir bersamaan dengan ilmu eksakta yang ditandai dengan berdirinya Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1920. Dalam Sekolah Tinggi Hukum, berbagai bidang ilmu sosial diajarkan seperti ekonomi, politik dan sosiologi. Bahkan sampai dengan Belanda meninggalkan Indonesia tahun 1942, di Indonesia belum ada jurusan atau fakultas ekonomi. Ilmu ekonomi pada masa tersebut menjadi salah satu bidang studi dalam ilmu hukum.

a. Fase embrionik

Fase ini sering disebut juga dengan istilah *indologie* atau *ilmu sosial kolonial*. Mengapa demikian? Pada dasarnya ilmu sosial yang berkembang pada masa tersebut lebih condong untuk memenuhi kepentingan penjajah terutama untuk membantu pemerintah Hindia-Belanda melaksanakan administrasi dan kebijakan pemerintahannya. Pemerintah Hindia-Belanda sejak 1842 menyiapkan secara khusus memperkenalkan *Indologie*, yakni bagian ilmu orientasi yang dikembangkan untuk menyiapkan calon pegawai yang akan bertugas di Hindia Belanda.

Perkembangan *Indologie* di Belanda cukup pesat terbukti pada tahun 1864 telah berdiri sebuah akademi dan beberapa jurusan ilmu sosial bahkan pada 1891 *Indologie* telah menjadi salah satu jurusan di Universitas Leiden. Semangat *Indologie* inilah yang berpengaruh besar terhadap perkembangan ilmu sosial di Indonesia pada abad XX. Sampai dengan tahun 1950 dapat dikatakan belum terjadi perkembangan ilmu sosial yang signifikan di Indonesia.

Ciri umum perkembangan ilmu sosial pada masa kolonial adalah sebagai *Indologie* yang sangat besar dipengaruhi ilmuwan Belanda, sangat dekat dengan kepentingan kolonial, para ilmuwan *Indologie* belum memiliki

Pengantar Ilmu Sosial

spesifikasi terhadap bidang keilmuan. Mereka umumnya merupakan ilmuwan yang banyak menguasai bidang ilmu. Selain itu ciri umum perkembangan ilmu sosial pada masa tersebut sangat erat kaitanya dengan upaya pemerintah kolonial memecahkan masalah negeri jajahan dan mempertahankan status *quo*.

b. Perkembangan ilmu sosial *developmentalis*

Apabila pada masa *Indologie* perkembangan ilmu sosial di Indonesia condong pada *eurosentrisme*, maka pada fase 1950-1960-an telah terjadi pergeseran perkembangan ilmu sosial yang berkiblat ke Amerika Serikat. Pergeseran ini tentu tidak lepas dari perkembangan antikolonialisme dan Perang Dingin Antara Blok Barat dan Blok Timur. Bahkan karena sentimen terhadap kolonialisme Belanda, banyak ilmuwan Belanda yang pulang ke negerinya karena diusir ataupun takut dengan perkembangan politik di Indonesia.

Perang dingin yang terjadi pasca perang dunia ke-II menyebabkan Indonesia menjadi tempat penting bagi negara adikuasa untuk menanamkan pengaruhnya. Ilmu sosial sangat penting peranannya untuk hal tersebut. Tidak mengherankan Amerika misalnya berusaha menanamkan pengaruhnya melalui ilmu sosial Indonesia. Untuk hal tersebut Amerika Serikat secara khusus mendirikan *The Social Science Research Council* guna membangun kerjasama akademis dengan negara-negara baru merdeka. Secara khusus Amerika Serikat juga memperhatikan serius studi kawasan termasuk Asia Tenggara. Dalam posisi ini Indonesia dipandang sebagai wilayah terpenting untuk menanamkan pengaruh Amerika Serikat.

Mengapa dikatakan ilmu sosial *developmentalis*? Hal ini tidak lepas dari ruh dan ideologi yang berkembang dalam ilmu sosial pada masa tersebut yang sangat berhubungan dengan kondisi negara-negara baru merdeka. *Developmentalis* bermakna pembangunan yang berarti ilmu sosial menekankan pada penggunaannya sebagai alat bantu memecahkan masalah-masalah pembangunan ekonomi di

Indonesia. Pada masa ini mulai banyak sarjana Indonesia yang belajar di Amerika Serikat.

Pada tahun 1956 berdiri majelis ilmu pengetahuan Indonesia sebagai pengganti organisasi keilmuan yang didirikan Hindia-Belanda. Walaupun di luar struktur pemerintahan, namun majelis ini sepenuhnya memperoleh subsidi pemerintah. Salah satu prestasi besar majelis ini pada masa awal adalah penyelenggaraan Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional (KIPNAS) di Malang tahun 1958. Salah satu hal penting yang dicatat pada KIPNAS tersebut adalah pidato Bung Hatta tentang peranan ilmu sosial. Bung Hatta menjelaskan bahwa pertumbuhan ilmu sosial tidak lepas dari penemuan dan sekaligus masalah sosial yang dihasilkan ilmu-ilmu alam. Dalam kesempatan tersebut Bung Hatta juga menegaskan bahwa ilmu sosial memiliki tugas istimewa ke jurusan pembangunan negara dan masyarakat.

c. Fase kontemporer

Pada 1971 hingga 1980-an semakin banyak ilmuwan sosial Indonesia lulusan di berbagai negara. Mereka belajar di berbagai negara yang menjadi pusat-pusat perkembangan ilmu pengetahuan di dunia. Loncatan besar jumlah ilmuwan sosial di Indonesia ini berpengaruh pada perkembangan ilmu sosial di Indonesia.

Secara kuantitas dapat dilihat naiknya jumlah perguruan tinggi yang membuka jurusan atau Program Studi Ilmu Sosial. Pada awal 1970-an setidaknya telah terdapat 74 fakultas ilmu sosial dan kebudayaan. Perkembangan jumlah institusi akademik ini tentu sangat berpengaruh terhadap perkembangan penelitian dan penerapan ilmu-ilmu sosial di Indonesia. Berbagai lembaga pemerintah maupun non pemerintah yang menjadi pusat pengkajian ilmu sosial mulai berkembang dengan mantap pada awal 1970-an seperti Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi Sosial (LP3ES) sangat penting perannya dalam perkembangan ilmu sosial di Indonesia.

Pengantar Ilmu Sosial

Menurut Mestika Zed terdapat empat catatan penting perkembangan ilmu sosial pada masa kontemporer:

- 1) Indonesia semakin menarik perhatian berbagai bangsa sebagai salah satu mitra dan tempat penelitian ilmu sosial. Para peneliti dari berbagai negara kembali memiliki kesempatan luas untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di Indonesia. Para sarjana Indonesia juga semakin luas kesempatannya melakukan kerjasama dengan berbagai peneliti dunia untuk melakukan pengembangan ilmu di Indonesia.
- 2) Diskusi ilmu-ilmu sosial ditandai dengan kerisauan tentang mutu ilmu sosial Indonesia dan relevansinya dengan pembangunan nasional.
- 3) Menajamnya “*porokhial*” antar disiplin ilmu seperti ilmu alam, ilmu sosial dan ilmu kemanusiaan. Muncul kecenderungan ilmu yang satu merasa lebih tinggi daripada ilmu yang lain. Bahkan tidak jarang saling melecehkan. Bahkan fenomena ini juga berkembang pada masalah penataan fakultas di berbagai perguruan tinggi. Dengan alasan kegunaan atau terapannya dalam keprofesionalan ada kecenderungan pemaksaan suatu jurusan diakui sebagai bagian asosiasi profesi. Sebagai contoh pada akhir-akhir ini jurusan rumpun ekonomi harus masuk dalam fakultas ekonomi. Eksistensi mereka di fakultas ilmu sosial sering tidak diakui dan merasa kurang bergengsi. Dalam perkembangan Orde Baru, terjadi kecenderungan naiknya status ilmu ekonomi sebagai “*Queen of Social Sciences*”. Jargon pembangunan ekonomi Orde Baru memang memberikan posisi penting ilmu ekonomi sebagai anak emasnya. Bahkan kemudian muncul persepsi bahwa ilmu-ilmu sosial lainnya terkesan sebagai ilmu bantu saja.

Perkembangan ilmu sosial yang berkembang di Indonesia di satu sisi menakutkan kepentingan politik, terutama pada masa orde baru. Masuknya kajian akademis

tentang ilmu sosial baik sejarah, politik, ekonomi dan masalah masalah lainnya di satu sisi mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap pemerintah. Munculnya berbagai gerakan dan demonstrasi di berbagai daerah tidak lepas dari peranan ilmu-ilmu sosial dalam membaca perjalanan negara Indonesia.¹⁵

6. Manfaat ilmu sosial

Dalam Pemilihan Umum tahun 1999, 2004, dan 2009, Indonesia mengalami masa baru yang sangat menarik. Bukan hanya terjadinya perubahan politik dari masa orde baru ke masa reformasi, tetapi juga peranan ilmu sosial dalam membaca kecenderungan dan pola masyarakat. Pengumuman hasil hitung cepat jumlah suara saat pemungutan suara pemilihan umum oleh beberapa lembaga survei ternyata banyak mendekati dengan hasil sebenarnya. Hal di atas merupakan salah satu contoh bagaimana ilmu sosial memiliki manfaat praktis dalam kehidupan manusia. Ilmu sosial kadang juga ditakuti oleh penguasa, karena dapat menjadi kritik terhadap kebijakan dan dampaknya bagi masyarakat. Bung Hatta salah satu tokoh politik dan ilmu sosial di Indonesia memaparkan bahwa ilmu sosial sebagaimana halnya ilmu lain adalah salah satu ragam di mana memiliki peran tiga wajah ilmu sosial yaitu:

a. *Critical Discourse*

Wacana kritis, menambah tentang apa adanya yang keabsahannya tergantung pada kesediaan pada prasyarat sistem rasionalitas yang kritis dan pada konvensi akademis yang berlaku, keabsahan penelitian riset ditentukan oleh ketertarikan pada semua keharusan akademis itu. Oleh karena itu, dalam wilayah ini percaturan teori dan metode bisa terjadi begitu gencar, seperti halnya meneliti *subject matter*, dengan beberapa pertanyaan mendasar seperti apa, bagaimana dan mengapa.

¹⁵ *Ibid*, h. 29-33.

Pengantar Ilmu Sosial

b. Academic Enterprise

Selain membahas ilmu sosial sebagai apa adanya Bung Hatta juga menyatakan bahwa ilmu sosial juga harus memikirkan bagaimana mestinya. Bagaimana mestinya memposisikan bahwa ilmu-ilmu sosial tidak bebas nilai. Oleh karena itu Taufik Abdullah menyebut bahwa ilmu sosial sebagai tetangga dekat ideologi, sebagian sistematisasi strategis dari nilai dan filsafat sebagai pandangan hidup, yang pada kenyataannya sarat dengan nilai. Dalam wilayah ini perdebatan tentang ada atau tidak adanya tempat bagi sistem nilai dalam ilmu pengetahuan terjadi. Mungkinkah ilmu sosial itu sepenuhnya objektif?

c. Applied Science

Ilmu sosial diperlukan untuk mendapatkan atau mencapai hal-hal yang praktis dan berguna bagi kehidupan manusia. Ilmu sosial dibutuhkan untuk memecahkan masalah kemiskinan, masalah kepadatan penduduk, masalah konflik antar kelompok dan seterusnya. Ilmu sosial diperlukan untuk mencapai hal-hal yang praktis dan berguna untuk mewujudkan sesuatu yang dicita-citakan contohnya kemakmuran, maupun mengurangi atau meniadakan sesuatu yang tidak diinginkan contohnya kemiskinan. Dalam hal ini ilmu terapan tujuannya tidak sekedar mencapai kepuasan intelektual atau akademis, melainkan fungsionalitasnya yang bersifat normatif, seperti yang dilukiskan kekhawatiran konflik sosial di Indonesia yang ditulis Thung Ju Lan, maupun bahaya pembakaran hutan di Kalimantan yang dituliskan Mukhtar Samar.¹⁶

Dari ketiga wajah yang dijelaskan Bung Hatta di atas nampak jelas bahwa ilmu sosial sebagaimana halnya ilmu-ilmu yang lain memiliki manfaat atau kegunaan besar bagi perkembangan kehidupan manusia. Sebagai ilmu, jelas ilmu sosial merupakan salah satu cara untuk memperoleh kebenaran. Secara praktis, ilmu sosial dapat digunakan untuk mendeskripsikan suatu masalah, memprediksikan

¹⁶ Dadang Supardan, *op.cit.*, h. 34.

suatu gejala atau fenomena, dan sekaligus untuk memecahkan masalah. Contoh sederhana adalah ilmu sosial digunakan untuk mendeskripsikan mengapa rumah atau tempat tinggal Sebagian besar masyarakat Jawa berbeda dengan masyarakat Sumatera? Mengapa sebagian rumah di Jawa bukan rumah panggung yang tinggi seperti di Sumatera? Untuk menjawabnya kita dapat menggunakan ilmu ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, maupun ilmu ilmu sosial lainnya. Deskripsi yang dijelaskan dari berbagai konsep ilmu-ilmu sosial tersebut akhirnya diketahui latar belakang multidimensi tentang bentuk rumah di Sumatera dan Jawa.

Ilmu sosial juga dapat digunakan untuk memprediksi masa depan kehidupan manusia. Walaupun tidak secermat ilmu alam, namun ilmu-ilmu sosial juga mampu memberikan gambaran yang mendekati kenyataan. Sebagai contoh tentang pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia pada masa yang akan datang. Semua ahli demografi yakin apabila pertumbuhan penduduk di Indonesia tidak ditekan, maka dikhawatirkan terjadi ledakan penduduk pada 20 atau 30 tahun yang akan datang. Prediksi ilmu sosial juga dapat dikaitkan dengan masalah-masalah lainnya, sebagai contoh bagaimana dampak pertumbuhan industri di berbagai daerah di Indonesia, bagaimana dampak multipartai di Indonesia, Bagaimana dampak kebebasan pers di Indonesia dan seterusnya. Dengan menggunakan ilmu-ilmu sosial, masyarakat dapat menggambarkan kondisi Indonesia pada masa yang akan datang.

Prediksi di masa yang akan datang menyebabkan manusia berpikir bagaimana untuk menghindari atau mengurangi dampak negatif pada masa yang akan datang. Hal inilah menunjukkan ilmu sosial sebagai *academic enterprise* dan *applied science*, karena yang dihadapi adalah masalah manusia sendiri, maka ilmuwan sosial juga bekerja keras untuk menghindari bencana yang akan datang. Oleh sebab itu muncul berbagai aplikasi yang dapat dilakukan oleh pengambil keputusan agar dampak negatif tidak terjadi di

Pengantar Ilmu Sosial

masa yang akan datang. Menggunakan ilmu sosial sebagai ilmu terapan, maka masalah masalah tersebut sebagian diselesaikan dengan ilmu sosial.

BAB II

KONSEP DASAR SOSIOLOGI

A. Pengertian

Sosiologi berasal dari kata *socius* dan *logos*. *Socius* berarti teman atau kawan, sedangkan *logos* berarti pengetahuan. Sosiologi diartikan sebagai pengetahuan tentang pertemanan. Pengertian pertemanan diperluas menjadi hidup bersama atau masyarakat. Sosiologi artinya pengetahuan tentang hidup bermasyarakat. Dalam perkembangannya, sosiologi dipahami oleh para ahli dalam pengertian yang beraneka ragam sesuai dengan persepsi, sudut pandang dan pengalaman mereka masing-masing, di antaranya:

1. Comte mengartikan sosiologi sebagai ilmu tentang masyarakat. Sosiologi memahami kehidupan bersama manusia sejauh kehidupan tersebut dapat ditinjau atau diamati melalui metode empiris.
2. Bertrand mengartikan sosiologi sebagai ilmu pengetahuan tentang antar hubungan manusia atau sistem-sistem tindakan sosial.
3. Blau dan Moore memahami sosiologi sebagai studi akademis mengenai bagaimana hubungan sosial dan orientasi normatif bersama mempengaruhi pola tingkah laku dan bagaimana tingkah laku sosial dalam keadaan yang beragam melahirkan struktur sosial yang beraneka ragam.

Pengantar Ilmu Sosial

4. Petirim A. Sorokin mengemukakan bahwa sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial, hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala nonsosial, ciri-ciri umum dari semua jenis gejala gejala sosial.
5. Roucek dan Warren mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan kelompok-kelompok.
6. William F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff memberi batasan sosiologi sebagai penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya yaitu organisasi sosial.
7. J.A.A Van Doorn dan C.J. Lammers membatasi sosiologi sebagai ilmu pengetahuan tentang struktur-struktur dan proses-proses kemasyarakatan yang bersifat stabil.
8. Soerjono Soekanto mengartikan sosiologi sebagai ilmu sosial yang kategoris, murni, abstrak dan berusaha mencari pengertian-pengertian umum, rasional dan bersifat umum.
9. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses proses sosial termasuk perubahan perubahan sosial.
10. Menurut Emile Durkheim, sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari fakta-fakta sosial yaitu fakta-fakta yang berisikan cara bertindak, berpikir dan merasa, yang mengendalikan individu tersebut.¹⁷

B. Sejarah Perkembangan Sosiologi

Menurut Soerjono Soekanto dan Bernard perkembangan sosiologi dapat di bagi menjadi dua yaitu sosiologi klasik dan sosiologi modern. Ia juga menjelaskan

¹⁷ Eko Handoyo. 2013. *Sosiologi Politik*. Yogyakarta: Ombak, h. 8-9.

perkembangan sosiologi di Indonesia.¹⁸ Berikut penjelasan perkembangan sosiologi tersebut.

1. Sosiologi Klasik

Sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan antara manusia satu dan lainnya, antara kelompok satu dan kelompok lainnya berasal dari berbagai pemikiran tentang masyarakat. Pertama sosiologi berkembang di Benua Eropa sebagai akibat adanya revolusi Perancis dan revolusi industri di Inggris. Sebelum bergulirnya revolusi, masyarakat Eropa berada dalam pola-pola kehidupan tradisional yang diwarnai oleh sistem sosial yang feodalistik. Kondisi Feodalistik ini dilihat dari beberapa indikator dalam masyarakat yaitu:

- a. Ketergantungan kehidupannya pada sektor pertanian dan perkebunan (agraris).
- b. Ukuran kelas sosial selalu didasarkan pada faktor kepemilikan tanah, sehingga orang-orang yang memiliki tanah yang luas atau tuan tanah menempati kelas sosial atas.
- c. Pembedaan status sosial kemasyarakatan dengan gelar-gelar kebangsawanan seperti raden (di Jawa), sir (di Inggris), dan sebagainya.
- d. Pola-pola hubungan perekonomian lebih banyak didominasi oleh pola-pola hubungan antara tuan tanah dan buruh tani, petani penggarap dan penyewa tanah pertanian.

Sebagian masyarakat menganggap sistem feodalisme sebagai pola kehidupan yang didominasi oleh berbagai ketidakadilan, terutama dalam pola-pola pembagian aset kepemilikan dan hasil pertanian. Dalam kasus Perancis, ketidakadilan tersebut menjadi bertambah-tambah akibat totaliter yang diterapkan dalam pemerintahan kerajaan tersebut.

¹⁸ Usman Kolip dan Eddy M. Setiadi. 2013. *Pengantar Sosiologi Politik*. Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 7-19.

Pengantar Ilmu Sosial

Revolusi industri diharapkan akan mengubah pola kehidupan tradisional ke pola modern, dari sistem pemerintahan yang sewenang-wenang menjadi sistem pemerintahan yang adil dengan indikator adanya pengakuan atas persamaan hak-hak dan kewajiban sebagai warga negara yang setara, lazim disebut dengan istilah sistem pemerintahan yang demokratis. Ringkasnya, revolusi diharapkan menghasilkan suatu tatanan sosial yang penuh keadilan, keterbukaan, persamaan, dan kebebasan.

Kenyataan yang ada setelah revolusi bergulir berbicara lain. Revolusi justru mengandung kekhawatiran dari banyak pihak, terutama kekhawatiran terjerumusnya kehidupan masyarakat ke pola-pola yang lebih buruk, yaitu anarkis. Kekhawatiran tersebut menjadi kenyataan dengan keadaan sosial yang menjadi anarkis akibat hancurnya tatanan pemerintahan di Perancis.

Revolusi industri yang diharapkan membawa kemajuan dan keadilan yang rusak akibat sistem tradisional yang feodalistik tersebut justru menimbulkan ketidakadilan yang lebih parah dalam bentuk ketimpangan sosial. Revolusi tersebut bukan hanya gagal mengubah kelas sosial yang mengotak-ngotakkan masyarakat, tetapi membuat pengkotak-kotakkan tersebut semakin menjadi-jadi. Hal ini dapat dilihat dengan semakin membengkaknya kemiskinan di negara tersebut, upah buruh yang jauh dari layak, dan pemegang modal yang semakin bergelimang kekayaan. Akibat dari sistem sosial tersebut adalah konflik sosial yang jika dibiarkan akan menjadi revolusi jilid dua yang akan lebih mengerikan.

Berangkat dari persoalan itulah para pemikir mulai mencari jawaban, terutama menyangkut persoalan; mengapa kehidupan masyarakat berubah menjadi pola-pola kehidupan sosial tersebut, bagaimana mencari jalan keluar (solusi) untuk mengatasi persoalan tersebut, dan bagaimana caranya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dalam setiap kali muncul perubahan sosial. Beberapa pemikir yang berusaha mencari jawaban dari persoalan tersebut secara

ilmiah adalah August Comtee yang pertama kali memberikan nama bagi ilmu yang mengkaji hubungan sosial kemasyarakatan tersebut dengan istilah sosiologi.

Untuk uraian yang lebih terperinci, maka berikut ini akan diuraikan beberapa poin tentang sejarah pemikiran sosiologi:

a. August Comtee (1798-1857)

Comtee adalah seorang berkebangsaan Perancis yang pertama kali memberikan nama sosiologi pada ilmu yang mengkaji hubungan sosial kemasyarakatan ini sehingga ia mendapat julukan Bapak Sosiologi. Sumbangan pemikirannya yang mendorong kemajuan perkembangan sosiologi dikenal dengan istilah hukum kemajuan manusia atau hukum tiga tahap. Ia memaparkan bahwa gejala alam dan gejala sosial manusia akan melewati tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap teologi, artinya segala sesuatu dijelaskan dengan mengacu pada hal-hal yang bersifat adikodrati (kodrat yang bersifat ilahiah).
- 2) Tahap metafisika, artinya di tahap ini manusia memahami sesuatu dengan mengacu pada kekuatan-kekuatan metafisik (hal-hal yang berada di luar kemampuan akal pikirannya) atau hal-hal yang bersifat abstrak.
- 3) Tahap positif, artinya gejala alam dan gejala sosial dijelaskan secara deskriptif ilmiah (jenjang ilmiah).

b. Karl Marx (1818-1883)

Latar belakang pemikiran Karl Marx adalah eksploitasi besar-besaran yang dilakukan oleh kaum pemilik modal atau para pengusaha (kapitalis) yang disebut berjuis terhadap para buruh atau pekerja (proletar). Eksploitasi tersebut diwujudkan dalam bentuk jam kerja yang ditentukan sesuai keinginan para pemilik modal dan pembagian upah yang tidak sebanding dengan pekerjaannya. Dengan kata lain, Marx menuduh kemiskinan yang dialami oleh kaum proletar merupakan ciptaan kaum berjuis akibat pemaksimalan jam kerja dengan upah yang amat rendah.

Pengantar Ilmu Sosial

Prediksi Marx akan ledakan revolusi akibat terlampauinya ambang batas ketahanan kaum proletar bersumber dari analisisnya akan eksistensi perjuangan kelas yang mewujud dalam pertentangan kaum berjuis dan proletar serta berakhir dengan tersingkirnya kaum berjuis atau kapitalis dari kehidupan sosial.

c. Herbert Spencer (1820-1903)

Spencer adalah seorang berkebangsaan Inggris yang menguraikan materi sosiologi secara terperinci dan sistematis. Pada tahun 1876 Spencer mengemukakan teorinya yang dikenal dengan istilah teori evolusi yang hingga saat ini masih banyak dianut para sosiolog dan mengalami banyak perkembangan. Dalam teori ini ia menganggap bahwa perubahan masyarakat itu ekuivalen dengan teori evolusi Darwin. Dalam evolusi sosial ia berpendapat bahwa perkembangan masyarakat akan selalu berubah secara linier dari tingkat peradaban yang primitif ke arah peradaban modern (industri) secara bertahap sebagaimana teori evolusi Darwin.

d. Emile Durkheim (1858-1917)

Durkheim adalah salah seorang yang memelopori perkembangan sosiologi. Ia telah banyak melakukan penelitian terhadap berbagai lembaga dalam masyarakat dan proses sosial yang selanjutnya membagi sosiologi ke dalam tujuh bagian, yaitu:

- 1) Sosiologi umum yang pembahasannya meliputi kepribadian individu dan kelompok manusia.
- 2) Sosiologi agama yang membahas perilaku penganut agama yang terdiferensiasi (terbagi-bagi) dalam kelompok-kelompok agama yang berbeda-beda.
- 3) Sosiologi yang membahas tentang perilaku kejahatan baik kejahatan secara individual maupun secara kelompok.
- 4) Sosiologi hukum dan moral yang dominansi bahasan di dalamnya adalah tentang organisasi politik, sosial, perkawinan dan keluarga.

- 5) Sosiologi ekonomi yang bahasan materinya mencakup ukuran-ukuran penelitian dan kelompok kerja.
 - 6) Sosiologi yang membahas perilaku masyarakat perkotaan dan perilaku masyarakat pedesaan.
 - 7) Sosiologi estetika yang pokok bahasannya mencakup karya seni dan budaya.
- e. **Max Weber (1864-1920)**

Ia memperkenalkan pendekatan *verstehen* (pemahaman) yang berusaha menelusuri nilai, kepercayaan, tujuan, dan sikap yang menjadi penuntun perilaku masyarakat yang melahirkan interaksi sosial. Di antara contoh karya Max Weber tentang perkembangan sosiologi ialah analisis tentang wewenang, birokrasi, sosiologi agama, organisasi-organisasi ekonomi, dan sebagainya.

Perkembangan ilmu sosiologi sebagaimana telah dipaparkan di atas, oleh para ilmuwan di abad ke-19 dikatakan lebih bersifat makro. Mulai saat itu, para sosiolog berpendapat bahwa perubahan suatu masyarakat dapat diprediksi melalui pemahaman karakteristik suatu masyarakat tersebut. Artinya, dari karakteristik tersebut suatu perubahan akan dapat dilihat sebelumnya sebab karakteristik masyarakat akan sangat berpengaruh pada perubahan sosial. Perkembangan ilmu sosiologi telah membawa perubahan pendekatan di mana pada dekade sebelumnya analisis sosiologi lebih bersifat makro, maka perkembangan selanjutnya lebih bersifat mikro.

2. Sosiologi Modern

Jika dilihat dari sejarah perkembangannya, sosiologi berkembang di Eropa, tetapi perkembangan selanjutnya yang mengantar pada sosiologi modern justru banyak terjadi di Amerika Serikat dan Kanada. Perkembangan ini erat kaitannya dengan situasi dan kondisi masyarakat di daerah tersebut. Di dalam sejarah perkembangan masyarakat, abad ke-20 adalah abad gelombang besar imigrasi ke Amerika Utara yang berakibat pada pesatnya pertumbuhan penduduk dan munculnya kota-kota industri baru.

Pengantar Ilmu Sosial

Pesatnya pertumbuhan penduduk dan industri tersebut tentu akan membawa gejolak kehidupan sosial perkotaan seperti kriminalitas, kerusakan yang berbau perkotaan dan berbagai tuntutan seperti kaum buruh dan hak-hak perempuan. Perubahan inilah yang mendorong para sosiolog untuk memikirkan gejala sosial yang terjadi, yang analisis ilmiahnya sudah tidak lagi relevan dengan pendekatan sosiologi yang banyak digunakan di Eropa pada masa sebelumnya.

Berangkat dari permasalahan tersebut akhirnya para ilmuwan sosial mencari pendekatan baru dalam menganalisis permasalahan tersebut yang melahirkan sosiologi modern yang lebih bersifat mikro, dalam arti lebih bersifat empiris. Dalam pendekatan modern, perubahan masyarakat dapat dipelajari mulai dari berbagai fakta sosial yang muncul. Hasil identifikasi fakta sosial tersebut dapat digunakan untuk menarik suatu kesimpulan terhadap permasalahan yang ada. Mulai saat itu disadari nilai penting penelitian sosial terutama yang berkaitan dengan solusi masalah kemasyarakatan.

C. Objek Studi Sosiologi

Sebagaimana halnya dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, objek sosiologi adalah masyarakat-masyarakat dilihat dari sudut hubungan antar manusia, dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat. Masyarakat mencakup beberapa unsur yaitu:

1. Manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tak ada ukuran mutlak ataupun angka pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia harus ada, akan tetapi secara teoritis angka minimumnya adalah 2 (dua) orang yang hidup bersama.
2. Bercampur untuk waktu yang lama. Kumpulan manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati. Berkumpulnya manusia maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti. Mereka juga

mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya, sebagai akibat hidup bersama itu timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.

3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh sebab itu setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan lainnya.¹⁹

D. Ruang Lingkup Sosiologi

Sosiologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki cakupan luas dan banyak cabang yang dipersatukan. Menurut Supardan, secara tematis ruang lingkup sosiologi dapat dibedakan menjadi beberapa sub disiplin ilmu sosiologi, seperti sosiologi pedesaan, sosiologi industri, sosiologi perkotaan, sosiologi medis, sosiologi wanita, sosiologi militer, sosiologi keluarga, sosiologi pendidikan, dan sosiologi seni.²⁰ Berikut penjelasan ruang lingkup sosiologi tersebut.

1. Sosiologi Pedesaan

Jurusan yang pertama kali mengkhususkan sosiologi pedesaan muncul di Amerika Serikat tahun 1930-an, kemudian muncul beberapa Akademi Land Grant yang dibentuk dalam wilayah kewenangan Departemen Pertanian Amerika Serikat untuk meneliti masalah pedesaan dan melatih ahli sosiologi serta ekstensionis pedesaan untuk bekerja sama dengan lembaga-lembaga pemerintah berserta organisasi petani. Adapun kerangka yang paling sering digunakan untuk mengenali berbagai temuan empiris adalah

¹⁹ Soerjono Soekanto. 1999. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja GrafindoPersada, h.25-27.

²⁰ Supardan. *op.cit.*, h. 78.

Pengantar Ilmu Sosial

gagasan tentang suatu kontinum pedesaan-pedesaan yang berusaha menjelaskan berbagai pendekatan pola sosial dan kultural dengan mengacu kepada tempat masyarakat tersebut di sepanjang kontinum yang bergerak dari tipe pemukiman yang paling kota hingga paling desa. Model penelitiannya terfokus pada masalah-masalah, seperti penyebaran inovasi teknologi, kesenjangan antara gaya hidup masyarakat kota dan desa, pola mobilitas pendidikan dan pekerjaan, serta dampak program pembangunan masyarakat. Berbagai dimensi tersebut dikaji dengan menggunakan metodologi yang berdasarkan kuisioner, teknik wawancara formal, dan analisis kuantitatif.

Pada mulanya, terutama sejak tahun 1950-an dan 1960-an, terdapat begitu banyak penelitian sosiologi pedesaan yang dilaksanakan menurut skema konseptual tersebut demikian suksesnya sehingga diadaptasi oleh berbagai negara. Namun, sejak tahun 1960-an, terminologi kontinum pedesaan-perkotaan mengalami kemandekan teoritis. Salah satu aspek yang paling mengganggu dalam sejarah sosiologi pedesaan adalah kegagalan ilmu ini mengembangkan analisis sistematis tentang produksi pertanian, pada tingkat perusahaan maupun struktur agraria. Sehingga nasib sosiologi pedesaan saat terperangkap dalam sejumlah kontroversi dan harapan.

Sepanjang sejarahnya, sosiologi pedesaan tidak pernah dapat secara efektif menyatakan statusnya sebagai disiplin ilmu tersendiri yang memiliki objek penyelidikan dan metode penjelasan yang khusus. Akhirnya, makin banyak peneliti yang berpandangan bahwa lokasi pedesaan hanya sekedar entitas empiris atau geografis tempat seseorang bekerja.

2. Sosiologi Industri

Kelahiran bidang ini mendapat inspirasi dari pemikiran-pemikiran Karl Marx, Emile Durkheim, dan Max Weber. Walaupun secara formal sosiologi industri lahir pada kurun waktu antara Perang Dunia I dan II, serta secara matang tahun 1960-an dan awal tahun 1970-an. Dalam

perkembangannya, sosiologi industri sejak tahun 1980-an terdapat empat tema baru yang muncul dan dalam riset-riset sosiologi industri.

- a. Sosiologi industri yang hanya menekankan gaya tradisional yang patriarkat, memberikan peluang munculnya lini baru, yakni feminisme dalam riset.
- b. Runtuhnya komunisme di Eropa Timur, adanya globalisasi industri, pergeseran dari *Fordisme* menuju *postfordisme*, perkembangan-perkembangan teknologi pengawasan dan bangkitnya minat pada peran norma dan nominasi diri yang sering kali dikaitkan dengan gagasan-gagasan Foucault dan tokoh pascamodernis lainnya.
- c. Perkembangan teknologi informasi dan aplikasi-aplikasinya di bidang manufaktur serta perdagangan, telah mendorong bangkitnya kembali minat untuk menerapkan gagasan-gagasan konstruktivis sosial dari sosiologi ilmu pengetahuan serta teknologi ke sosiologi kerja dan industri.
- d. Asumsi bahwa pekerjaan dan produksi merupakan unit identitas sosial tentang argumen-argumen bahwa pola-pola konsumsi merupakan sumber identitas individual.

3. Sosiologi Perkotaan

Sosiologi urban atau perkotaan adalah studi sosiologi yang menggunakan berbagai statistik di antara populasi dalam kota-kota besar. Kajiannya terutama dipusatkan pada studi wilayah perkotaan di mana zona industri, perdagangan, dan tempat tinggal terpusat. Praktik ini menerangkan pengaruh penggunaan tata ruang dan lingkungan kota besar dalam beberapa lokasi atau daerah miskin sebagai jawaban atas beberapa kultur, etnis dan bahasa yang berbeda, suatu mutu hidup yang rendah, beberapa kelompok kesukuan berbeda dan untuk mengungkap suatu standar hidup rendah, terutama bahwa semua fenomena-fenomena sosial ke arah disorganisasi sosial. Walaupun tidak dipungkiri justru di

Pengantar Ilmu Sosial

kota terdapat banyak kelompok-kelompok sosial masyarakat elite, menengah dan profesional.

4. Sosiologi Medis

Sosiologi medis merupakan bagian dari sosiologi yang kajiannya memfokuskan pada pelestarian ilmu kedokteran, khususnya pada masyarakat modern. Bidang ini berkembang pesat sejak tahun 1950-an sampai sekarang. Setidaknya ada dua alasan yang mendorong pesatnya perkembangan bidang ini, yaitu:

- a. Berhubungan dengan asumsi-asumsi dan kesadaran bahwa masalah yang terkandung dalam perawatan kesehatan masyarakat modern adalah sebagai bagian integral masalah-masalah sosial.
- b. Meningkatnya minat terhadap pengobatan dalam aspek-aspek sosial dari kondisi sakit, *psikiatri* (berhubungan dengan penyakit jiwa), *pediatri* (kesehatan anak), praktik umum, geriatrik, dan pengobatan komunitas.

5. Sosiologi Wanita

Lahir dan berkembangnya sosiologi wanita, di mana sejarah perintisnya sejalan dengan perkembangan gerakan feminisme yang dipelopori oleh Mary Wollstonecraft dalam bukunya *A Vindication of the Right of Women*, kendati akar-akar historisnya dapat dilacak sejak lahirnya sosiologi sebagai disiplin akademik. Sosiologi wanita merupakan suatu perspektif menyeluruh tentang keanekaragaman pengalaman yang terstruktur bagi kaum wanita, dengan mendefinisikan sosiologi wanita dalam arti pola-pola ketidakadilan yang terstruktur, khususnya kerangka stratifikasi gender. Di samping itu, secara eksplisit adanya pengintegrasian penelitian yang progresif mengenai peran gender dari disiplin sosiologi. Bidang kajian ini bergerak ke arah suatu penilaian sistematis tentang seluruh wanita, termasuk wanita kulit berwarna, wanita kelas pekerja, wanita lanjut usia, dan sebagainya. Singkatnya, yang dilakukan oleh kaum wanita

ialah mengembangkan suatu sosiologi oleh dan untuk wanita.

6. Sosiologi Militer

Bidang kajian ini menyoroti angkatan bersenjata sebagai suatu organisasi bertipe khusus dengan fungsi sosial spesifik. Fungsi-fungsi tersebut bertolak dari suatu tujuan organisasi keamanan dan sarana-sarannya, kekuatan serta kekerasan.

7. Sosiologi Keluarga

Mempelajari pembentukan dan perkembangan keluarga, bentuk keluarga, fungsi dan struktur keluarga, arah perkembangan keluarga pada masa mendatang, permasalahan yang dihadapi keluarga serta penyelesaiannya, masalah penyimpangan hubungan dengan sosialisasi, disorganisasi keluarga, dan masalah keluarga berencana. Mencakup hubungan keluarga dengan sistem sosial lainnya, seperti sistem pendidikan, ekonomi, pemerintahan, hubungan keluarga dengan sistem nilai dan organisasi lainnya, serta implikasinya terhadap anggota keluarga. Pendekatan sosiologis dalam melihat keluarga, peranan, interaksi, dan fungsi keluarga dalam era modernisasi maupun pembangunan.

8. Sosiologi Agama

Sosiologi agama merupakan studi sosiologis yang mempelajari studi ilmu budaya secara empiris, profan, dan positif yang menuju kepada praktik, struktur sosial, latar belakang historis, pengembangan, tema universal, dan peran agama dalam masyarakat.

9. Sosiologi Pendidikan

Bidang-bidang kajian sosiologi pendidikan mencakup (a) hubungan sistem pendidikan dengan sistem sosial lainnya; (b) hubungan sekolah dengan komunitas sekitarnya; (c) hubungan antarmanusia dalam sistem pendidikan; (d) pengaruh sekolah terhadap perilaku anak didik.

10. Sosiologi Seni

Istilah sosiologi seni digunakan dari sosiologi berbagai seni atau sosiologi seni dan literatur. Sosiologi seni dapat dikatakan sebagai wilayah kajian yang cair karena di dalamnya tidak ada suatu model analisis atau teori yang dominan.

E. Manfaat Mempelajari Sosiologi

Sosiologi merupakan ilmu murni atau "*pure sciene*" bukan ilmu terapan "*applied sciene*". Ini berarti ilmu yang dimaksudkan untuk membentuk dan mengembangkan ilmu secara abstrak untuk meningkatkan kualitasnya. Dalam hal ini, tujuan sosiologi adalah untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang masyarakat. Selain itu, sosiologi juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap ciri-ciri dan sifat-sifat masyarakat serta meningkatkan daya adaptasi diri dengan lingkungan hidupnya, terutama lingkungan sosial-budayanya. Caranya adalah dengan mengembangkan pengetahuan yang objektif mengenai gejala-gejala masyarakat yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah sosial.

Berpijak pada apa yang menjadi tujuan sosiologi tersebut, dapat dikemukakan nilai guna sosiologi, sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan alat dan sarana untuk memahami masyarakat tertentu, di antaranya: petani, pedagang, buruh, pegawai, komunitas keagamaan, militer, dan sebagainya.
2. Sebagai alat untuk memahami struktur masyarakat, pola-pola interaksi, serta stratifikasi sosial.
3. Hasil studi sosiologi terhadap kondisi masyarakat dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan suatu kebijakan, baik dari pemerintah, perusahaan, badan dunia, atau yang lainnya.
4. Hasil kajian sosiologi dapat dijadikan pertimbangan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

5. Data tentang masyarakat dapat membantu kegiatan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi hasil-hasilnya.²¹

F. Hubungan Sosiologi dengan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya

Supardan mengemukakan hubungan sosiologi dengan ilmu-ilmu lainnya sebagai berikut.

1. Hubungan sosiologi dengan ilmu ekonomi

Sebagaimana banyak dikemukakan para ahli bahwa ilmu ekonomi merupakan kajian untuk memperoleh barang-barang dan jasa produksi, distribusi, serta konsumsi. Suatu hubungan ataupun mata rantai penting antara ekonomi dan sosiologi adalah keduanya berpindah keluar masuk bank dengan sendirinya atau sebagai jawaban atas kekuatan yang samata-mata bukan perseorangan. Hal itu disimpan di sana oleh orang-orang yang telah membuat keputusan sosial tentangantisipasi sesuatu maupun menabung untuk kepentingan pendidikan bagi anak-anak mereka, maupun untuk membeli kondominium. Dalam hal ini pula merupakan upaya yang sangat aktif oleh orang-orang yang ingin memiliki bahwa ekonomi yang merupakan basis perilaku sosial yang ikut menentukan tipe dan bentuk interaksi mereka. Para ahli sosiologi mengakui bahwa ekonomi dan material itu memiliki pengaruh atas minat serta motivasi kerja pada masyarakat.

2. Hubungan sosiologi dengan ilmu politik

Ilmu politik memusatkan perhatiannya pada pemerintah dan penggunaan kekuasaan politis. Para akademisi melihat ilmu politik terutama dari gagasan di belakang sistem pemerintah pada operasi proses politik itu, begitu pun para ahli sosiologi. Pada sisi lain, para ahli sosiologi menjadi lebih tertarik pada pertanyaan perilaku politik, seperti alasan orang-orang ikut serta berpolitik bergabung dalam pergerakan politik atau mendukung isu-isu

²¹ Ida Bagus Made Astawa, *op.cit.*, h. 131-132.

Pengantar Ilmu Sosial

politik, dan hubungan antara politik dan institusi sosial lainnya. Di tahun terakhir, ilmu politik dan sosiologi sudah berkembang semakin mendekat bersama-sama dalam metode, pokok kajian, dan konsep, dan hal itu terus makin meningkat sukar untuk menggambarkan suatu garis pemisah di antara mereka.

3. Hubungan sosiologi dengan ilmu sejarah

Ilmu sejarah melihat ke belakang untuk menggambarkan suatu peristiwa, urutan dan makna tentang peristiwa yang lampau itu. Penyelidikan sejarah telah bergeser dari laporan tentang orang-orang dan tempat-tempat untuk menggambarkan kecenderungan sosial yang luas dari waktu ke waktu. Di dalam putaran mereka, para ahli sosiologi banyak meminjam peranan penyelidikan historis. Mereka telah memiliki gambaran menarik atas sejarah, sebagai contoh untuk membandingkan pengaruh sosial industrialisasi di negara-negara Barat pada tahun 1800-an dengan pengaruh industrialisasi sekarang di negara-negara yang sedang berkembang, khususnya di Asia-Afrika. Acuan historis akan sering digunakan dalam teks ini untuk menerangkan kepada banyak orang tentang peristiwa sosial sekarang ini.

4. Hubungan sosiologi dengan psikologi

Psikologi berhadapan dengan sebagian besar proses mental manusia. Psikologi mempelajari tentang operasi pikiran yang logis, alasan, persepsi, mimpi-mimpi dan kreativitas, seperti halnya ketika neurosis, konflik mental, dan berbagai macam emosi. Psikologi jelas berbeda dengan sosiologi karena dalam kajian psikologi memusatkan pada pengalaman individu dibandingkan dengan sosiologi yang menekankan kelompok sosial. Akan tetapi, psikologi sosial kajiannya dengan cara memahami kepribadian dan perilaku yang dipengaruhi oleh individu-individu sosial adalah berhubungan erat dengan sosiologi. Hal itu mendukung metode dan disiplin pengetahuan kedua-duanya.

5. Hubungan sosiologi dengan antropologi

Pada mulanya, antropologi berhadapan dengan suatu batasan-batasan yang terpasang tetap. lebih menekankan kajian masyarakat pramodern yang tidak mementingkan belajar ilmu pengetahuan dan sebagian besar tidak satu pun yang menyentuh peradaban modern. Akan tetapi, setelah memasuki abad ke-20 pemikiran para ahli antropologi sudah berbeda. Mereka memperluas bidang kajiannya untuk meliputi komunitas-komunitas dan masyarakat modern. Dengan demikian, mereka berarti sudah semakin dekat dengan bidang sosiologi dalam pokok kajiannya.²²

G. Konsep-konsep Sosiologi

1. **Masyarakat** adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya pertanian secara golongan dan merupakan sistem sosial yang saling mempengaruhi satu sama lain.
2. **Peran** adalah satuan keteraturan perilaku yang diharapkan dari individu.
3. **Norma** adalah suatu standar atau kode yang membentuk perilaku masyarakat.
4. **Sanksi** adalah suatu rangsangan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu perbuatan.
5. **Interaksi sosial** adalah proses sosial yang menyangkut hubungan timbal balik antar pribadi, antar kelompok maupun pribadi dengan kelompok.
6. **Konflik sosial** adalah pertentangan sosial yang bertujuan untuk menguasai atau menghancurkan pihak lain.
7. **Perubahan sosial** adalah semua bentuk perubahan struktur sosial dan struktur budaya termasuk corak kebudayaan.
8. **Permasalahan sosial** merujuk kepada suatu kondisi yang tidak diinginkan, tidak adil, berbahaya, ofensif,

²² Dadang Supardan, *op.cit.*, h. 113-115.

dan dalam pengertian tertentu mengancam kehidupan masyarakat.

9. **Penyimpangan** adalah bentuk-bentuk perilaku warga masyarakat yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang ada dalam masyarakat tersebut.
10. **Globalisasi** merujuk pada implikasi tidak berartinya lagi jarak nasional, regional, maupun teritorial sehingga apapun yang terjadi dan berlangsung di suatu tempat bukan jaminan bahwa kejadian atau peristiwa tersebut tidak membawa pengaruh di tempat lain.
11. **Patronase** didefinisikan sebagai suatu kekuasaan untuk memberikan berbagai tugas pada mesin birokrasi di semua tingkatan atau pendistribusian berbagai sumber daya yang berharga seperti pensiun, lisensi dan kontrak publik berdasarkan kriteria politik.
12. **Kelompok** adalah sekumpulan orang yang disatukan oleh satu prinsip dengan pola rekrutmen hak dan kewajiban tertentu.
13. **Patriarki** ialah saluran dari pihak Ayah yang secara luas dapat dijelaskan bahwa laki-laki memiliki keistimewaan tertentu dibandingkan perempuan.
14. **Hirarki** ialah jenjang, tatanan, peringkat kekuatan, prestise atau otoritas.²³

H. Pendekatan dalam Sosiologi

Terdapat sejumlah pendekatan yang berkembang dalam sosiologi yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pendekatan analogi organik dari Herbert Spencer

Pendekatan ini memahami masyarakat seperti tubuh manusia, sebagai suatu organisasi yang terdiri atas bagian-bagian yang tergantung satu sama lain.

2. Pendekatan materialisme dialektis dari Karl Max

²³ Supardi, *op.cit.*, h. 86.

Pendekatan ini menganggap bahwa konflik antar kelas sosial yang menjadi inti sari perubahan dan perkembangan masyarakat.

3. Pendekatan fungsionalisme dari Emile Durkheim

Pendekatan ini berupaya menelusuri fungsi berbagai elemen sosial sebagai pengikat sekaligus memelihara keteraturan sosial.

4. Pendekatan *verstehen* dari Max Weber

Pendekatan pemahaman ini berupaya menelusuri nilai, kepercayaan, tujuan dan sikap yang menjadi panutan perilaku manusia.²⁴

²⁴Ida Bagus Made Astawa, *op.cit.*, h. 131.

BAB III

KONSEP DASAR ANTROPOLOGI

A. Pengertian Antropologi

Kata Antropologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*antropos*” dan “*logos*” yang berarti manusia dan ilmu. Antropologi berarti ilmu yang mempelajari tentang manusia, sebagai makhluk biologis sekaligus makhluk sosial.²⁵ Antropologi mempelajari manusia dari segi keragaman fisik dan keragaman kebudayaan (cara-cara berperilaku, tradisi-tradisi dan nilai-nilai yang dihasilkan manusia), sehingga antara yang dihasil oleh manusia yang satu dengan manusia lainnya akan berbeda. Pengertian antropologi menurut istilah dikemukakan beberapa pendapat ahli, di antaranya:

1. William A. Haviland, menyatakan bahwa antropologi ialah studi tentang kebudayaan, berusaha menyusun pendeskripsian yang bermanfaat tentang manusia dan perilakunya serta untuk memperoleh keanakeragaman yang lengkap tentang manusia.
2. David Hunter, mengemukakan bahwa antropologi ialah ilmu yang lahir dari keingintahuan yang tidak terbatas tentang manusia.

²⁵ Meinand, Teguh., dan Akhmad. 1981. *Tanya-Jawab Pengantar Antropologi*. Bandung: Armico, h. 1-2.

3. E.A. Hoebel yang menyatakan bahwa antropologi ialah studi tentang manusia dan kerjanya.
4. Ariyono Suyono mengemukakan bahwa antropologi ialah suatu ilmu yang berusaha mencapai pengertian tentang makhluk manusia dengan mempelajari aneka warna bentuk fisik, kepribadian, masyarakat, serta kebudayaan.
5. Koentjaraningrat mengemukakan antropologi merupakan studi tentang umat manusia pada umumnya dengan mempelajari berbagai warna, bentuk fisik masyarakat dan budaya yang dihasilkan.²⁶

Definisi satu dengan yang lainnya seakan tidak sama, akan tetapi pada hakikatnya semua definisi tersebut mempunyai satu tujuan yaitu menjelaskan manusia dari segi fisik, budaya dan ras. Berbedanya definisi tersebut dilatarbelakangi oleh berbedanya pola pikir dan sudut pandang para ahli antropologi itu sendiri. Meskipun demikian, tak ada satupun definisi mereka yang keluar dari esensi antropologi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa antropologi ialah ilmu yang mengkaji manusia dari segi aneka warna bentuk fisik mulai dari asal usul atau evolusi dan ras, kebudayaan yang dihasilkan manusia benda-benda peninggalan sejarah, bahasa yang diciptakan manusia, maupun kebudayaan manusia saat sekarang ini.

Antropologi mengkaji manusia dari dua hal yaitu dari segi fisik dan budaya. Dari segi fisik antropologi mengkaji tentang asal-usul dan evolusi manusia, ciri-ciri fisik manusia, perilaku manusia, variasi di antara berbagai kelompok manusia. Sedangkan dari segi budaya antropologi mempelajari organisasi hubungan manusia sosial dan budaya, sistem keturunan dan hubungan kekerabatan, spritualitas dan religi, lembaga, konflik sosial, dan lain-lain.

²⁶ Wiranata, I Gede A.B. 2002. *Antropologi Budaya*. Bandung: Citra Aditya Bakti, h. 3.

B. Sejarah Perkembangan Antropologi

Koentjaraningrat membagi sejarah perkembangan antropologi dalam empat fase yaitu:

1. Sebelum tahun 1800

Sejak akhir abad ke-15 sampai awal abad ke-16 bangsa-bangsa di Eropa Barat menjelajah ke benua Afrika, Asia dan Amerika. Penjelajahan itu kemudian melahirkan penjajahan yang berlangsung sekitar 4 abad. Orang-orang dari Eropa Barat itu menyaksikan adat istiadat, susunan masyarakat, bahasa dan ciri-ciri fisik berbagai suku bangsa di Afrika, Asia, Oseania (kepulauan di Samudra Pasifik), dan Amerika (suku-suku bangsa Indian) yang berbeda dengan bangsa-bangsa di Eropa Barat.

Kesaksian ini antara lain melahirkan aneka ragam karya tulis berupa buku kisah perjalanan, laporan serta tulisan-tulisan musafir, pelaut, pendeta, penterjemah kitab suci dan pegawai pemerintah jajahan. Bahan tulisan itu disebut bahan etnografi (dari kata *ethnos* artinya bangsa dan *graphein* artinya menulis) atau deskripsi tentang bangsa-bangsa. Deskripsi tubuhnya bersifat kabur, kurang teliti dan kebanyakan memperhatikan hal-hal yang aneh di mata orang Eropa. Sampai sekarang istilah etnografi masih dipakai untuk menyebut bagian dari ilmu antropologi yang bersifat deskriptif.

2. Fase kedua kira-kira pertengahan abad ke-19

Pada kurun waktu ini dilahirkan tulisan-tulisan hasil penyusunan bahan geografi berdasarkan cara berpikir evolusi masyarakat. Menurut cara berpikir ini masyarakat dan kebudayaan manusia telah berevolusi dengan sangat lambat selama beribu-ribu tahun, dari tingkat rendah, melalui beberapa tingkatan tahap sampai ke tingkat-tingkat tertinggi. Menurut para penyusun ini bentuk masyarakat dan kebudayaan tertinggi adalah yang hidup di Eropa Barat, sedangkan yang di luar Eropa digolongkan sebagai primitif, dianggap sebagai contoh-contoh tingkat-tingkat kebudayaan yang lebih rendah yang merupakan sisa-sisa kebudayaan

manusia zaman dulu. Timbulnya beberapa karangan sekitar tahun 1860 yang mengklasifikasikan atau menggolong-golongkan bahan tentang beragam kebudayaan di seluruh dunia menurut tingkat-tingkat revolusi tertentu lahirlah ilmu antropologi. Tujuan ilmu ini adalah mempelajari masyarakat dan kebudayaan primitif untuk mendapatkan suatu pengertian tentang tingkat-tingkat kuno dalam sejarah evolusi dan sejarah penyebaran kebudayaan manusia.

3. Fase ketiga yaitu permulaan abad ke-20

Dalam kurun waktu ini sebagian besar negara penjajah di Eropa Barat telah berhasil menanamkan kekuasaannya di negara-negara jajahan di luar Eropa. Untuk keperluan pemerintahan jajahan dalam menghadapi perlawanan bangsa-bangsa terjajah digunakan ilmu antropologi. Selain itu, berkembang pemikiran bahwa mempelajari bangsa-bangsa di luar Eropa itu penting karena dengan masyarakat yang tidak kompleks akan menambah pemahaman tentang masyarakat yang kompleks seperti di Eropa. Pada tahap ini antar pulau berkembang menjadi ilmu yang praktis, terutama di Inggris. Tujuan antropologi diarahkan kepada mempelajari masyarakat dan kebudayaan suku-suku bangsa di Eropa untuk kepentingan pemerintah kolonial dan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik tentang masyarakat masa kini yang kompleks.

4. Fase keempat sesudah kira-kira tahun 1930

Dalam kurun waktu ini terjadi dua perubahan di dunia yaitu meningkatnya rasa antisipasi terhadap kolonialisme sesudah perang dunia ke-II dan cepat hilangnya bangsa primitif. Keadaan ini mengakibatkan tropologi seolah-olah kehilangan lahan garapan dan para ahli berusaha mengembangkan dan penelitian yang baru. Pada Fase ini terjadi perkembangan teknologi yang paling luas, dalam arti semakin bertambahnya bahan pengetahuan yang telah diteliti dan semakin dipertajamnya metode-metode ilmiah.

Tujuan akademis antropologi pada tahap ini adalah mencapai pengertian tentang makhluk manusia pada

Pengantar Ilmu Sosial

umumnya dengan mempelajari aneka ragam bentuk fisiknya, masyarakat serta kebudayaannya. Tujuan praktis antropologi Pada masa ini adalah mempelajari manusia dalam keanekaragaman masyarakat suku bangsa guna membangun masyarakat suku bangsa itu.²⁷

Cikal bakal antropologi yang dimulai dengan integrasi dalam seluruh sejarah perkembangannya dari waktu ke waktu melahirkan aneka ragam cabang ilmu atau disiplin antropologi.

C. Objek Studi Antropologi

Objek studi antropologi ialah manusia di dalam masyarakat kebudayaan, suku bangsa, dan perilakunya. Tujuan mempelajari manusia dalam bermasyarakat suku bangsa, berperilaku dan berkebudayaan tersebut pada hakikatnya adalah untuk membangun masyarakat itu sendiri.²⁸

D. Ruang Lingkup Antropologi

Antropologi dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. **Antropologi fisik**, yaitu menyelidiki manusia sebagai makhluk biologis, mempelajari manusia dari sudut jasmaninya dalam arti yang seluas-luasnya. Dalam hal ini, yang diselidiki ialah asal usul manusia, perkembangan evolusi organik, struktur tubuh dan kelompok-kelompok manusia yang disebut ras. Adapun cabang-cabang antropologi fisik ialah:
 - a. **Palaentologi primat**, yaitu ilmu yang mempelajari deskripsi dari varietas-varietas manusia yang tidak ada lagi di dunia.
 - b. **Evolusi manusia**, yaitu ilmu yang mempelajari perkembangan tipe-tipe manusia, dimulai dari makhluk-makhluk bukan manusia.

²⁷ Belen, Chaeruddin dan Maman Abdurrahman. 1990. *Pendidikan IPS II*. Jakarta: Depdikbud, h. 57.

²⁸ Ida Bagus Made Astawa, *op.cit.*, h. 136.

- c. **Antropometri**, yaitu studi tentang teknik pengukuran tubuh manusia.
 - d. **Somatologi** yaitu studi tentang varietas manusia yang masih hidup dan tentang perbedaan sex dari variasi perseorangan.
 - e. **Antropologi rasial**, yaitu ilmu yang mempelajari tentang penggolongan manusia dalam kelompok-kelompok ras, sejarah ras manusia dan hal-hal tentang pencampuran ras.
2. **Antropologi budaya** yaitu menyelidiki kebudayaan manusia pada umumnya dan kebudayaan-kebudayaan dari berbagai bangsa di dunia (menyelidiki seluruh cara hidup manusia). Adapun cabang-cabang antropologi budaya yaitu:
 - a. **Prehistrory** yaitu mempelajari sejarah perkembangan persebaran kebudayaan-kebudayan manusia di muka bumi dalam zaman manusia belum mengenal huruf.
 - b. **Etnolinguistik** yaitu mempelajari kebudayaan manusia di dalam kehidupan masyarakat, dikumpulkan sebanyak-banyaknya suku bangsa yang tersebar dari ucapan-ucapan dan perbendaharaan kata.
 - c. **Etnologi**: mempelajari tentang kebudayaan manusia yang di muka bumi.²⁹

Selain pembagian di atas, Supardan mengemukakan bahwa **bidang-bidang khusus** dalam antropologi lainnya selain antropologi fisik dan kebudayaan ialah:

1. Antropologi ekonomi
2. Antropologi medis
3. Antropologi psikologi
4. Antropologi sosial.

²⁹ Wiranata, *op.cit.*, h. 3.

E. Manfaat Mempelajari Antropologi

Antropologi pada hakikatnya mempunyai tiga tujuan utama, yaitu:

1. Mendeskripsikan selengkap mungkin tata cara kehidupan kelompok manusia dari berbagai sudut belahan bumi pada setiap periode dan karakter fisik manusia yang hidup pada kelompok itu.
2. Memahami manusia sebagai kelompok tertentu secara keseluruhan.
3. Menemukan prinsip-prinsip umum tentang gaya hidup manusia serta bagaimana gaya hidup itu terbentuk.

Berpijak pada tujuan dalam mempelajari antropologi tersebut, dapat dikemukakan paling tidak terdapat empat nilai guna dalam mempelajari antropologi, yaitu:

1. Mengetahui pola perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat secara universal maupun pola perilaku manusia pada tiap-tiap masyarakat (suku bangsa).
2. Mengetahui kedudukan serta peran yang harus dilakukan sesuai dengan harapan warga masyarakat dari kedudukan yang disandang.
3. Memperluas wawasan terhadap tata pergaulan umat manusia di seluruh dunia yang mempunyai kekhususan-kekhususan yang sesuai dengan karakteristik daerahnya, sehingga menimbulkan toleransi yang tinggi.
4. Mengetahui berbagai macam problema dalam masyarakat serta memiliki kecakapan terhadap kondisi-kondisi dalam masyarakat, baik yang menyenangkan serta mampu mengambil inisiatif terhadap pemecahan permasalahan yang muncul dalam lingkungan masyarakatnya.³⁰

³⁰ Ida Bagus Made Astawa, *op.cit.*, h. 141.

F. Hubungan Antropologi dengan Ilmu Sosial Lainnya

Menurut Koenjaraningrat antropologi perlu bantuan ilmu-ilmu lain, dan sebaliknya ilmu-ilmu lain itu masing-masing juga memerlukan bantuan antropologi. Ilmu-ilmu lain yang terpenting di antaranya adalah:

1. Hubungan ilmu sejarah dan antropologi

Antropologi memberi bahan prehistori sebagai pangkal bagi tiap penulis sejarah dari tiap bangsa di dunia. Selain itu, banyak masalah tentang historiografi sejarah suatu bangsa dapat dipecahkan dengan metode-metode antropologi. Sebaliknya, para ahli antropologi juga memerlukan sejarah terutama sejarah suku bangsa daerah yang didatanginya untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi karena masyarakat yang ditelitinya mengalami pengaruh suatu kebudayaan dari luar.

2. Hubungan ilmu geografi dan antropologi

Geografi atau ilmu bumi itu mencoba mencapai pengertian tentang alam dunia ini dengan memberi pelukisan tentang bumi serta ciri-ciri dari segala macam bentuk hidup yang menduduki muka bumi, seperti flora dan fauna. Selain itu juga ada makhluk manusia yang beragam pula rupa dan sifatnya. Karena antropologi adalah satu-satunya ilmu yang mampu menyelami masalah beragam makhluk manusia itu, maka sudah tentu ilmu geografi tidak dapat mengabaikan ilmu antropologi.

3. Hubungan ilmu ekonomi dan antropologi

Di banyak negara yang jumlah penduduk desanya lebih banyak daripada penduduk kotanya, terutaman di luar daerah kebudayaan Eropa-Amerika. Kekuatan, proses, dan hukum-hukum ekonomi yang berlaku dalam aktivitas kehidupan ekonominya sangat dipengaruhi sistem kemasyarakatan, cara berpikir, pandangan, dan sikap hidup dari warga masyarakat pedesaan tadi. Pada masyarakat dari negara-negara serupa itu seorang ahli ekonomi tidak dapat mempergunakan dengan sempurna konsep-konsep dan teori-teorinya tentang kekuatan, proses, dan hukum-hukum

Pengantar Ilmu Sosial

ekonomi tadi, tanpa suatu pengetahuan tentang sistem kemasyarakatan, cara berpikir, pandangan, dan sikap hidup dari warga masyarakat pedesaan tadi. Dengan demikian, seorang ahli ekonomi yang hendak membangun ekonomi di negara-negara serupa itu tentu akan memerlukan bahan komparatif mengenai misalnya sikap terhadap kerja, sikap terhadap kekayaan, sistem gotong royong, pokoknya bahan komparatif tentang berbagai unsur dari sistem kemasyarakatan di negara-negara tadi. Dalam hal mengumpulkan keterangan komparatif seperti itu antropologi memang sangat berguna.

4. Hubungan ilmu administrasi dan antropologi

Di Indonesia, ilmu administrasi tentu akan menghadapi masalah-masalah yang sama seperti ilmu ekonomi. Lagi pula, bahan keterangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan agraria, yang juga menjadi suatu kompleks masalah yang sangat penting dalam ilmu administrasi, antara lain bisa didapatkan dengan penelitian berdasarkan metode antropologi.

5. Hubungan ilmu politik dan antropologi

Untuk dapat memahami latar belakang dan adat-istiadat tradisional dari suku bangsa itulah, maka metode analisis antropologi menjadi penting bagi seorang ahli ilmu politik, untuk mendapatkan pengertian mengenai tingkah laku dari partai politik yang sedang dipelajarinya itu. Seorang ahli antropologi dalam mempelajari suatu masyarakat untuk menulis sebuah deskripsi etnografi tentang masyarakat tersebut, tentu akan juga menghadapi sendiri kekuatan dan proses politik lokal, serta aktivitas dari cabang-cabang partai politik nasional di situ. Untuk menganalisis gejala-gejala itu perlu mengetahui konsep-konsep dan teori-teori ilmu politik.

6. Hubungan antara ilmu kesehatan masyarakat dan antropologi

Data mengenai konsepsi dan sikap penduduk desa tentang kesehatan, tentang sakit, terhadap obat-obatan tradisional, terhadap kebiasaan dan pantangan makan dan

sebagainya, ilmu antropologi juga dapat memberi kepada para dokter kesehatan masyarakat yang akan berkerja dan hidup diberbagai daerah dengan keragaman kebudayaan, metode-metode dan cara-cara untuk segera mengerti dan menyesuaikan diri dengan kebudayaan dan adat-istiadat lain.

G. Konsep-konsep Antropologi

Terdapat beberapa konsep penting dalam ilmu antropologi:

1. **Kebudayaan** adalah kumpulan pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun. Memiliki kelemahan dan keunggulan oleh karenanya tidak akan ada suatu kebudayaan yang sempurna.
2. **Evolusi** dapat diartikan sebagai transformasi yang berlangsung secara bertahap yang berasal dari gagasan bahwa bentuk-bentuk kehidupan berkembang dari satu bentuk ke bentuk lain melalui mata rantai transformasi dan modifikasi yang tidak pernah putus. Ilmuwan yang sangat terkenal dengan teori evolusi adalah Charles Darwin dengan bukunya "*Origin Of Spesies*". Evolusi tidak terbatas pada bidang biologi, melainkan meluas pada bidang sosial dan kebudayaan.
3. **Culture area** atau suatu daerah budaya merupakan daerah geografis yang memiliki sejumlah ciri budaya dan kompleksitas lainnya. Suatu daerah budaya pada mulanya berkaitan dengan pertumbuhan kebudayaan yang menyebabkan timbulnya unsur-unsur baru akan mendesak unsur-unsur lama.
4. **Enkulturas**i memiliki arti pembelajaran kebudayaan, menekankan bahwa kebudayaan tidak diturunkan tetapi dibelajarkan. Konsep ini mengandung makna bahwa suatu kebudayaan bisa sajadahnya apabila tidak dibelajarkan. Proses mempelajari kebudayaan seseorang terhadap kebudayaan orang lain sangat diperlukan guna menumbuhkan rasa toleransi dan saling menghargai.

Pengantar Ilmu Sosial

5. **Difusi** merupakan proses penyebaran kebudayaan, berlangsung bersamaan dengan penyebaran dan migrasi kelompok-kelompok manusia di muka bumi, turut unsur-unsur kebudayaan dan sejarah dari proses penyebaran tersebut disebut proses difusi.
6. **Akulturas**i merupakan proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa sehingga unsur-unsur budaya asing yang lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan sendiri.
7. **Etnosentrisme** ialah tiap-tiap kelompok cenderung berpikir kebudayaan dirinya lebih baik dan lebih segalanya dari kebudayaan lain. Semakin tinggi adalah sentrismenya semakin banyak saingan lawan dalam kehidupan di dunia internasional.
8. **Tradisi** merupakan pola perilaku yang telah menjadi bagian budaya sejak lama sehingga menjadi adat istiadat dan kepercayaan secara turun temurun.
9. **Ras dan etnik**. Ras hanya menggambarkan morfologinya, yakni struktur fisik yang bisa diamati melainkan komposisi genetik sub-sub bagian spesies itu. Ras merupakan sekelompok orang yang memiliki sejumlah ciri biologis atau fisik yang khas karena hereditas atau keturunan. **Etnik** adalah kelompok sosial dari ras yang memiliki ciri-ciri budaya unik. Sebagai contoh di Indonesia dengan lebih dari 500 etnik yang mendiami kepulauan nusantara.
10. **Stereotip**. Stereotip hampir selalu kita temukan di berbagai kelompok masyarakat. Stereotip memiliki makna kesimpulan umum yang diidentifikasi kepada kelompok masyarakat yang cenderung berkata negatif dan merugikan. Sebagai contoh generalisasi suatu kelompok masyarakat terhadap kelompok

masyarakat lain. Hal ini banyak ditemukan di berbagai suku bangsa di Indonesia. Satu unit menganggap atau memberi kesan negatif terhadap etnis lain, menganggap kelompoknya lebih rendah dan sebagainya.

11. **Kekerabatan.** Sistem kekerabatan atau khinsip dalam masyarakat tradisional ditentukan oleh garis keturunan ayah dan garis keturunan ibu. Dalam ilmu antropologi kekerabatan merupakan salah satu konsep terpenting untuk mengkaji perkembangan kebudayaan manusia. Berbicara kekerabatan berarti mempelajari asal usul dan persebaran kehidupan manusia.
12. **Magis** merupakan ilmu *pseudo* yang mengandung makna bahwa segala benda akan saling terhubung satu sama lain dalam jarak tertentu melalui suatu simpati rahasia, impuls ditransmisikan dari satu pihak ke pihak lain melalui sarana yang disebut zat tidak terlihat. Magis ditemukan dalam berbagai kelompok masyarakat baik tradisional maupun modern. Hingga saat ini masih banyak hal tentang Magis yang belum ditemukan hubungannya dengan rasional. Namun demikian para antropolog yakin bahwa magis merupakan salah satu konsep yang dapat dilakukan secara ilmiah.
13. **Tabu.** Dalam berbagai kelompok masyarakat ditemukan istilah tabu dengan berbagai bahasa. Misalnya dalam bahasa Jawa adalah *saru*, dalam bahasa Sunda terdapat istilah *pamali*, dan sebagainya. Istilah tersebut menuju suatu hal yang lebih sakral yakni larangan. Dengan demikian, tabu tingkatannya lebih tinggi dari kata *saru* atau *pamali*. Namun demikian keduanya memiliki ikatan yang sangat dekat. Kamu sebenarnya lahir dari suatu kenyataan yang sebenarnya tersimpan anomali atau tidak normal. Sebagai contoh ekstrem (mungkin sekarang tidak ditemukan), Pada zaman dahulu ada anggapan melahirkan anak kembar

sebagai suatu hal yang tabu karena mirip dengan hewan. Masyarakat tersebut beranggapan bahwa manusia pada hakikatnya tunggal yang membedakan dengan hewan. Karena dianggap tabu maka salah satu anak kembar tersebut dibunuh.

14. **Perkawinan.** Konsep perkawinan mengacu pada proses formal pemaduan hubungan dua individu yang berbeda jenis yang dilakukan melalui upacara simbolis. Di berbagai tempat di penjuru dunia selalu ditemukan konsep perkawinan. Hal ini sebagai salah satu ciri fitrah manusia secara fisik untuk melanjutkan keturunannya. Kajian tentang perkawinan tidak hanya terbatas pada *ceremonial* atau upacara dan tradisi, tetapi lebih luas juga bagaimana pola sistem kekerabatan yang terjadi, termasuk masa depan hak dan kewajiban pria dan wanita maupun keturunan kerabatnya.³¹

H. Pendekatan dalam Antropologi

Studi kebudayaan adalah sentral dalam antropologi. Bidang kajian utama antropologi adalah kebudayaan dan dipelajari melalui pendekatan yang digunakan. Ada tiga pendekatan utama yang umumnya digunakan oleh para ilmuwan antropologi yaitu:

1. **Pendekatan holistik**

Kebudayaan dipandang secara utuh atau holistik. Pendekatan ini digunakan oleh para pakar antropologi apabila mereka sedang mempelajari kebudayaan suatu masyarakat. Kebudayaan dipandang sebagai suatu keutuhan, satu unsur didalamnya mungkin dipahami dalam keadaan terpisah dari keutuhan tersebut. Para pakar antropologi mengumpulkan semua aspek, termasuk sejarah, geografi, ekonomi, teknologi dan bahasa. Untuk memperoleh generalisasi tentang suatu kompleks kebudayaan dalam suatu masyarakat para pakar antropologi harus memahami

³¹ Supardi, *op.cit.*, h. 101-105.

dengan baik semua lembaga lain dalam masyarakat yang bersangkutan.

2. Pendekatan komparatif

Pendekatan komparatif juga merupakan pendekatan yang unik dalam antropologi untuk mempelajari kebudayaan masyarakat yang belum mengenal baca tulis atau pra-aksara. Terdapat dua alasan mengapa para ilmuwan antropologi lebih sering mempelajari masyarakat pra-aksara. Pertama, mereka yakin bahwa setiap generalisasi dari teori harus diuji pada populasi di banyak daerah kebudayaan sebelum dapat diverifikasi. Kedua, mereka lebih mudah mempelajari keseluruhan kebudayaan masyarakat kecil yang relatif homogen daripada masyarakat modern yang kompleks. Masyarakat pra-aksara yang hidup di daerah terpencil merupakan laboratorium bagi para ilmuwan antropologi.

3. Pendekatan historik

Pengutamaan asal-usul unsur kebudayaan. Pendekatan dan unsur-unsur historik mempunyai arti yang sangat penting dalam antropologi, lebih penting daripada ilmu lain dalam kelompok ilmu tingkah laku manusia. Para ilmuwan antropologi tertarik pertama-tama pada asal usul historis dari unsur-unsur kebudayaan, dan setelah itu tertarik pada unsur-unsur kebudayaan yang unik dan khusus.³²

³² Ida Bagus Made Astawa, *op.cit.*, h. 38-39.

BAB IV

KONSEP DASAR GEOGRAFI

A. Pengertian Geografi

Kata geografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *geo* artinya bumi dan *graphein* artinya menulis atau menjelaskan. Pada asalnya geografi berarti uraian atau gambaran mengenai bumi. Sekarang di samping berperan pada definisi yang sederhana geografi difahamkan berbagai definisi.

1. Menurut Hartshorne, geografi merupakan studi tentang diferensiasi areal fenomena yang bertautan di muka bumi dalam arti pentingnya bagi manusia.
2. Toyne dan Newby menekankan bahwa geografi berkepentingan pertama-tama dengan lokasi suatu aspek dari kegiatan dan perekonomian manusia yang oleh disiplin disiplin ilmu lain cenderung diabaikan atau kurang diperhatikan.
3. Menurut Alexander Gibson, geografi adalah studi studi tentang variasi keruangan di muka bumi, atau disiplin ilmu yang menganalisis variasi keruangan dalam artian kawasan-kawasan dan hubungan-hubungan antara variabel-variabel keruangan.
4. Lobeck mengartikan geografi sebagai suatu studi tentang hubungan hubungan yang ada antara kehidupan dan lingkungan alam sekitarnya.

5. Harvey, mengartikan geografi berkepentingan dengan deskripsi dan penjelasan diferensiasi areal muka bumi.³³

Untuk dapat lebih memahami hakikat geografi, Lawton merinci konsep-konsep dasar geografi itu dalam dimensi ruang, tempat dan waktu. Dengan demikian, orang dapat membuat telaah tentang aneka macam persoalan sekitar konsep-konsep pokok geografi itu secara lebih mendalam, dinamis dan dengan nilai guna praktis yang lebih luas. Dalam hal ruang, orang tak perlu terbatas mengartikannya dalam bentuk dua dimensi seperti yang lazim, diungkapkan geografi melalui peta-peta konvensional, tetapi dapat mencakup juga persepsi ruang Berdasarkan pengalaman individu dan bahkan juga ruang pergaulan hidup yang demikian terkotak-kotak, dapat bersifat nisbi dan juga hirarkis. Lawton juga mengemukakan dimensi tempat tidak saja dalam artian sebagai lokasi, bentang alam atau kawan yang sifatnya mutlak, tetapi juga dalam kemungkinan artinya lebih luas dan kaitannya dengan Citra manusia secara penafsirannya lewat pendekatan pendekatan perilaku.

Dengan memperhatikan dimensi waktu, kombinasi fenomena di muka bumi dapat dipahami dan ditafsirkan yang lebih mendalam dan juga secara dinamis. Dalam hal ini kita dapat melihat bahwa geografi atau ilmu bumi itu mencoba mencapai pengertian tentang keanekaragaman dengan memberi gambaran tentang bumi serta karakteristik dari segala macam bentuk hidup yang menduduki muka bumi. Di antara berbagai macam bentuk hidup di muka bumi berupa flora dan fauna itu terdapat seekor nyamuk yang beraneka ragam di muka bumi. Di sinilah antropologi berusaha menyelami keanekaragaman manusia jika dilihat dari ras, teknis maupun kebudayaannya. Begitupun sebaliknya, seorang sarjana antropologi sangat memerlukan ilmu geografi, karena tidak sedikit masalah-masalah manusia baik fisik maupun

³³ Suharyono. 2015. *Bunga Rampai Pemikiran Geografi dan Lingkungan Hidup dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Yogyakarta: Ombak, h. 3.

Pengantar Ilmu Sosial

kebudayaannya tidak lepas dari pengaruh lingkungan alamnya.

B. Sejarah Perkembangan Antropologi

Sama hanya dengan ilmu sosial lainnya, yang menurut sejarah perkembangannya terjadi secara bertahap, geografi juga demikian halnya, sejarah perkembangannya geografi yang dijelaskan oleh Supardi berikut.³⁴

Kebanyakan ahli memandang bahwa geografi muncul sebagai ilmu baru abad XIX dan dikaitkan dengan Humboldt dan Ritter. Berdasarkan lingkup kajian, sasaran studi, dan cara kerjanya perkembangan geografi dapat dibagi menjadi tiga fase yakni pada masa Yunani, masa abad pertengahan Eropa, dan masa renaissance. Ketiga fase di atas disebut sebagai masa pertumbuhan atau masa pra ilmu. Baru setelah itu geografi memasuki masa modern yang identitas keilmuannya telah nyata.

Meninggalnya Humboldt dan Ritter tahun 1859 sering dijadikan tanda masuknya geografi dalam masa modern. Tapi ada pula yang menjadikan tahun 1820 (ketika Ritter) dikukuhkan sebagai guru besar di Berlin sebagai tanda memasuki masa modern disiplin ilmu geografi. Fase pertumbuhan paling akhir adalah perkembangan 1960-an dan 1970-an ketika muncul kecenderungan baru dalam penulisan geografi yang menampilkan geografi masa kini atau geografi mutakhir. Masa pertumbuhan akhir sering dikaitkan dengan nama-nama tokoh seperti McCarty, Haggett, dan Corley.

Perkembangan geografi pada zaman Yunani dengan munculnya para filsuf Plato dan Aristoteles memberi sumbangsi besar dalam perkembangan ilmu geografi. Pada masa ini telah mulai mempertanyakan benarkan bumi tempat tinggal manusia berbentuk datar? Plato adalah filosof pertama yang menyatakan bahwa bumi bulat bagaikan bola yang terletak di pusat alam semesta dengan benda-benda

³⁴ Supardi, *op.cit.*, h. 74-78.

langit yang mengelilinginya. Perdebatan tentang bumi pada abad sebelum masehi terus-menerus bergulir dan menjadi wacana menarik.

Salah satu tokoh yang memiliki pemikiran radikal lain adalah Aristarchus. Aristarchus, selain menyatakan bahwa bumi bulat seperti bola juga menyatakan bahwa bumi berputar pada sumbunya atau terkenal dengan teori heliosentris. Pendapat ini tentu tidak berkembang lebih lanjut karena sangat bertentangan dengan pendapat umum. Baru kelak pada zaman Renaisans, Copernicus membuktikan teori tersebut dengan hasil penelitiannya. Demikianlah pemikiran filsafat tentang geografi terus berkembang sejak zaman sebelum masehi.

Pada zaman pertengahan, karakteristik perkembangan geografi adalah penyimpangan yang terjadi dalam pengetahuan perpetaan. Peta laut yang rinci yang pernah dibuat dan menggambarkan batas-batas perairan dan daerah pantai secara sangat teliti tidak lagi ada pada masa abad pertengahan. Peta-peta yang dibuat lebih menekankan pada peta khayalan. Ajaran dan pandangan agama telah menggantikan kedudukan ilmu dalam hal cara menerangkan tata keteraturan dunia. Pandangan-pandangan yang tidak sesuai dengan pandangan gereja dilarang dan mendapat sanksi hukum. Sebagai contoh hukuman yang menimpa Galileo Galilei karena mendukung pendapat Copernicus tentang heliosentris. Galileo mendapat hukuman gereja dan dinggap murtad.

Ketika di Eropa mengalami abad kegelapan, berbeda dengan dikawasan Arab. Orang-orang Islam justru antusias mengembangkan peradaban zaman Yunani. Antara tahun 800-1400 pengetahuan geografi, perpetaan, dan kosmografi yang dikembangkan para ahli dan dunia Arab cukup maju. Para sarjana Islam menerjemahkan karya-karya Yunani sejak masa khalifah Harun Al-Rasyid di Bagdad pada abad VIII.

Sumbangan Arab terhadap geografi tidak saja pada pengalaman perjalanan ke wilayah-wilayah yang lebih luas di Asia dan Afrika, tetapi juga berbagai tulisan tentang

Pengantar Ilmu Sosial

klimatologi dan geomorfologi pada tahun 921 M, al Balkhi menghimpun hasil pengamatan sifat-sifat iklim hasil catatan para musafir ke dalam kitab *al-Ashkal al Maqdisi* membuat pembagian baru iklim dunia atas 14 iklim. Pada 1030 berhasil disusun kita al-Hind oleh Biruni. Kitab ini membicarakan tentang geografi india, proses sedimentasi yang menghasilkan meterial berbeda, dan hukum pasang naik dan pasang surut sebagai akibat gravitasi bulan.

Demikianlah ketika di Eropa mengalami abad gelap, di belahan bumi lain tetap berkembang ilmu geografi yang sangat cemerlang di Cina, juga mulai berkembang ilmu geografi yang cukup maju.

Pada abad XIV-XVII dikenal sebagai masa renaisans, dimana ilmu pengetahuan kembali memperoleh tempat layak di Eropa. Munculnya humanisme, renaisans, dan reformasi gereja disusul kemudian masa Auf Klarung merupakan masa pencerahan bagi kawasan Eropa. Perkembangan ini tentu sangat beriringan dengan proses perluasan politik Islam ke Asia dan Eropa. Namun demikian, dalam sudut pandang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perpaduan antara Barat dan Timur tersebut telah memunculkan kemajuan ilmu pengetahuan, termasuk geografi.

Kesadaran bangsa Eropa akan ketertinggalannya terhadap bangsa Islam telah turut membangunkannya kembali untuk bangkit dari zaman kegelapan. Usaha mereka berhasil terbukti dengan berhasilnya memukul mundur kekuatan Islam baik dari pintu barat dan timur. Bahkan kemudian bangsa-bangsa Eropa memasuki zaman baru yakni melakukan kolonialisme dan imperialisme. Salah satu catatan penting dalam sejarah perkembangan ilmu geogarfi adalah eksistensi tokoh Nicolaus Copernicus yang terkenal dengan teorinya heliosentrisnya.

Para ahli geografi akhir abad XVIII telah mengembangkan sebagian konsep-konsep teoritik tentang geografi baru. Humboldt dan Ritter dianggap sebagai bapak pendiri Geografi yang sama-sama bekerja di Berlin. Buku Kosmos karya Humboldt merupakan hasil karya

penjelajahan ke berbagai wilayah Asia, Eropa, dan Mesir serta wilayah tropis Amerika merupakan buku penting dan terkenal. Beliau terkenal memberikan sumbangan dalam pengembangan geografi sebagai ilmu dan disebut sebagai bapak geografi fisis modern.

C. Objek Studi Geografi

Geografi merupakan salah satu dari sejumlah ilmu yang sama-sama mempelajari bumi. Karakteristik geografi sebagai ilmu nampak dari sasaran kajian yang khas disebut sebagai objek material dan objek formal. Objek material berkaitan dengan substansi yang dikaji yaitu fenomena geosfer, Terangkan objek formal berkaitan pendekatan yang digunakan dalam menganalisis substansi atau objek material tersebut yaitu pendekatan keruangan, ke lingkungan, dan kompleks wilayah. Pengkajian objek material dibagi atas geografi alam dan geografi manusia, namun keduanya secara holistik mengkaji fenomena geosfer.³⁵

D. Ruang Lingkup Geografi

Dari tinjauan ilmuwan geografi kontemporer bahwa secara sederhana geografi merupakan disiplin akademik yang terutama berkaitan dengan penguraian dan pemahaman atas perbedaan-perbedaan kewilayahan dalam distribusi lokasi di permukaan bumi. Geografi terdiri atas tiga cakupan kajian yang saling berkaitan satu sama lain terutama mencakup lingkungan, tata ruang dan tempat.

1. Lingkungan

Lingkungan alamiah pada suatu wilayah terdiri atas permukaan lahan itu sendiri (tidak banyak ahli geografi yang meneliti laut), hidrologi permukaan air di wilayah itu, flora dan fauna yang tinggal di dalamnya, lapisan tanah yang menutupi permukaan itu dan atmosfer yang terdapat di atasnya. Semua unsur ini terjalin dalam suatu sistem lingkungan yang kompleks, misalnya flora suatu wilayah

³⁵ Eva Banowati. 2013. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: Ombak, h. 1.

Pengantar Ilmu Sosial

mempengaruhi iklim di sekitarnya dalam pembentukan serta pengikisan lapisan tanah di bawahnya. Walaupun demikian, Kebanyakan ahli geografi fisik memfokuskan pada salah satu aspek saja dari lingkungan yang kompleks tersebut. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman mereka terhadap asal usul dan kesinambungan perubahan yang dapat dilakukan secara detail.

2. Tata ruang

Secara implisit telah dikemukakan bahwa jika para ahli geografi fisik lebih memfokuskan pada lingkungan alamiah maka untuk geografi manusia lebih memfokuskan pada penempatan dan penggunaan lahan oleh manusia, inilah yang dimaksud dengan tata ruang. Tata ruang merupakan fokus kajian para ahli geografi manusia. Hal ini bukan semata-mata karena penggunaan lahan oleh manusia selama sekian dekade menjadi topik yang penuh perhatian, tetapi juga esensi dalam berbagai skala antara kota dan pedesaan terdapat hubungan yang erat, selain dengan lingkungan fisiknya yang juga sosialnya.

3. Tempat

Geografi muncul sebagai disiplin akademis tentang tempat-tempat. Di dalamnya terdapat kegiatan mengidentifikasi interelasi, membanding-bandingkan, serta menampilkan informasi mengenai berbagai bagian dunia. Setelah berkembang lebih jauh, para praktisi memandang perlu untuk lebih mempercanggih metodologi kerja daripada mengumpulkan informasi, memetakan dan membuat katalog. Mereka menginginkan kerangka intelektual yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pengetahuan di samping menyusun informasi.³⁶

Secara makro geografi dapat dikelompokkan menjadi dua subdisiplin yaitu geografi fisik dan geografi Manusia. Geografi manusia disebut oleh sebagian para ahli sebagai geografi sosial. Geografi sosial ialah sebuah subdisiplin geografi yang subjeknya mengaitkan ilmu-ilmu sosial dan

³⁶ Dadang Supardan, *op.cit.*, h. 231-233.

alamiah, serta meliputi topik-topik mulai dari tektonik sampai psikoanalisis. Adapun cabang-cabang dari geografi manusia yaitu: geografi ekonomi, geografi politik, geografi urban, geografi sejarah, geografi populasi, geografi sosial, dan sistem informasi geografi. Berikut penjelasan mengenai geografi sosial tersebut.³⁷

1. **Geografi ekonomi**

Menguraikan tentang produksi, distribusi, pertukaran atau perdagangan serta konsumsi atas berbagai barang dan jasa yang dilakukan pada tempat-tempat yang saling berjauhan.

2. **Geografi politik**

Menekankan bahwa teritorial ditafsirkan sebagai hubungan mendasar antara kedaulatan negara dengan tanah air nasional yang terletak di jantung legitimasi dan praktik negara modern. Dimana hasilnya adalah analisis-*analisis* atas wilayah dan kekuasaan yang terfokus dan terpusat pada negara.

3. **Geografi urban**

Berkaitan dengan sifat-sifat tata ruang kota kecil dan besar, dan berbagai cara yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh proses fisik, demografi, ekonomi, sosial, budaya dan politik.

Sebagaimana aspek-aspek lain dalam geografi manusia, geografi perkotaan berkaitan dengan variabilitas lokal dalam suatu konteks umum. Artinya geografi jenis ini terkait dengan pemahaman terhadap berbagai keistimewaan kota dan segala keteraturan yang ada dalam kota dan antar kota dalam kerangka hubungan spasial antara penghuni dan lingkungan mereka. Beberapa pertanyaan sering dimunculkan dalam geografi perkotaan ini. Atribut apa saja yang membuat kota-kota besar dan wilayah sekitarnya memiliki keistimewaan? Bagaimana identitas-identitas istimewa ini berkembang? Adakah keteraturan-keteraturan

³⁷ *Ibid*, h. 238.

Pengantar Ilmu Sosial

yang signifikan dalam tata ruang kotak-kotak kecil dan besar dibandingkan wilayah atau negara lain? Bagaimana cara orang-orang menentukan pilihan tinggal di kota-kota besar? Adakah keterbatasan-keterbatasan dalam menentukan pilihannya tersebut? Dan lain sebagainya.

4. Geografi sejarah

Sebagai sejarah pemikiran geografi, perkembangannya telah berlangsung sejak lama. Pada abad ke-19 dan awal abad ke-20, istilah ini biasa dipakai berkenaan dengan sejarah eksplorasi dan penemuan, pembuatan peta dunia dan perubahan batas-batas politik dan administrasi. Namun, kelahiran serta perkembangan geografi sejarah modern sebagai studi mengenai keadaan geografi di masa lalu dapat dilacak dari tahun 1920-an dan 1930-an. Kemudian pada tahun 1960-an, biografi telah cukup matang untuk berdiri sendiri sebagai suatu disiplin ilmu, tidak hanya berurusan dengan rekonstruksi keadaan geografis masa lalu, melainkan juga mempelajari perubahan-perubahan geografi. Hal itu sesuai dengan pernyataan Darby dalam bukunya *Historical Geography* yang berusaha menggabungkan pendapat lama dan baru. Dia menegaskan Ada 4 pendekatan dalam geografi sejarah, yaitu:

- a. Mengenai keadaan geografi masa lalu terutama perbandingan keadaan geografis suatu daerah secara horizontal di masa lalu.
- b. Perubahan lanskap, terutama tema-tema transformasi lanskap yang bersifat vertikal.
- c. Masa lalu yang dijelaskan dari keadaan geografisnya di masa sekarang.
- d. Sejarah yang bersifat geografis, terutama penyelidikan mengenai pengaruh kondisi kondisi geografi atau keadaan lingkungan demokrasi terhadap jalannya sejarah.

Geografi sejarah sebagai studi mengenai masa lalu menerminkan keanekaragaman geografi itu sendiri. Ia tidak

hanya mencakup geografi tradisional yang berhubungan dengan tempat, tata ruang dan lingkungan, melainkan juga masalah-masalah modern, seperti ekologi, lokasi, serta lanskap yang didalamnya ikut mempengaruhi perkembangan geografi sejarah, di antaranya buku-buku dan atlas yang menggambarkan keadaan geografi sejarah suatu tempat, munculnya studi-studi lain yang berfokus pada perubahan hubungan antara manusia dengan lingkungan fisiknya, studi-studi mengenai lokasi dan difusinya, serta berkembangnya mazhab lanskap dalam geografi sejarah yang juga diwakili oleh sejumlah pendekatan yang saling berlawanan.

5. Geografi Populasi

Sebenarnya merupakan suatu istilah yang sulit dibedakan antara geografi populasi dengan geografi itu sendiri. Namun, secara sederhana menurut Woods bagian geografi dapat dibedakan tentang karya para ahli geografi yang terfokus pada penyebaran populasi, dengan karya yang berusaha memahami faktor-faktor yang mempengaruhi variasi dalam penyebaran tersebut. Dalam pendekatan ini, cenderung terfokus pada variasi dalam hal fertilitas dan mortalitas sehingga istilah demografi ruang pun tercipta, bersandar pada korelasi ekologis, dan diasosiasikan dengan usaha-usaha untuk meniru atau memperkirakan perubahan-perubahan dalam distribusi ruang populasi dengan menggunakan ketiga komponennya, yakni migrasi, fertilitas, dan mortalitas.

Bidang ini menempati tempat yang berbeda dan terpisah di antara bidang geografi bahkan menuntut pentingnya hubungan antara demografi, biologi manusia dan ilmu kedokteran dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, terutama dengan sosiologi serta ilmu ekonomi. Berdasarkan data riset yang dilaksanakan tahun 1990-an, masalah riset pokok yang dihadapi para ahli geografi populasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Pemetaan kecenderungan kontemporer dalam distribusi populasi serta ciri-cirinya seperti usia, pola hidup, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain.

Pengantar Ilmu Sosial

- b. Populasi, pembangunan, dan sumber daya yang meliputi saling mempengaruhi antara pertumbuhan populasi, prospek pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, akses dan konsumsi atas sumber daya keuangan dan sebagainya.
- c. Pembentukan dan akibat dari perubahan populasi jangka panjang.
- d. Geografi sosial dari populasi yang tersingkir dan terpinggirkan seperti kepedulian terhadap para pengungsi, tunawisma dan lain-lain.

6. Geografi sosial

Merupakan sebuah subdisiplin dari geografi sebagai sebuah subjek yang mengaitkan ilmu-ilmu sosial dengan ilmu-ilmu alamiah, serta meliputi topik-topik mulai dari tektonik sampai psikoanalisis. Dalam geografi sosial menyetarakan keseluruhan dengan geografi manusia yaitu dengan kekuatan ilmu-ilmu sosial dari disiplin ilmu tersebut dalam hubungan manusia (masyarakat) dengan alam. Hal itu sejalan dengan pendapat Jones, Jacson, dan Smith maupun Eyles yang melihat geografi sosial sebagai rekonstruksi geografi manusia sebagai sebuah ilmu sosial.

7. Sitem informasi geografi

Adalah sistem komputer yang terintegrasi, digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, menambah, memanipulasi, menganalisis, dan menampilkan semua bentuk informasi mengenai masalah geografis. Walaupun definisi tersebut lebih menekankan perangkat lunaknya, pada setiap sistem informasi geografis harus menyertakan data, perangkat keras, dan personil pelaksananya. Sistem informasi geografis ini dikembangkan oleh para ahli geografis sejak tahun 1960-an, namun penggunaan sistem ini secara lengkap baru menyebar luas tahun 1980-an ketika biaya pengadaan komputer menurun tajam dan perangkat komputer sudah menjadi hal yang umum.

E. Manfaat Mempelajari Geografi

Setiap lapisan yang dipelajari dalam geografi baik atmosfer, hidrosfer, biosfer, litosfer maupun antrhoposfer selalu mengandung hakikat nilai atau manfaat. Hal ini berarti bahwa keterlibatan geografi dengan aspek-aspek bidang kajiannya menjadikan cabang ilmu ini berfungsi tidak saja untuk menjelaskan, namun juga meramal, dan mengontrol yang diaplikasikan ke dalam perencanaan dan pengembangan wilayah sebagai geografi terapan.

Berkenaan dengan itu, secara sederhana dapat dikemukakan bahwa nilai guna geografi menurut Alfandi mencakup tiga hal, yaitu:

1. Subjektivisme, yaitu kegunaannya bagi manusia. Contoh: jika seorang geograf ingin menjadikan suatu wilayah tertentu sebagai daerah pemukiman, maka terlebih dahulu melakukan pengkajian tentang jenis tanah, morfologi, aksesibilitas, kondisi air tanah dan kondisi sosial pada suatu wilayah tertentu.
2. Objektivisme logis, yaitu yang bersifat empiris baik melalui hasil percobaan, pengukuran. atau yang lainnya. Contoh: melihat letak geografis Indonesia yang dilalui oleh jalur sirkum mediteran, seberapa tinggi tingkat kerawanan bencana alam letusan gunung api di indonesia, dan lain-lain.
3. Nilai etika dan estetika yang berkenaan dengan interaksi manusia dengan lingkungannya. Misalnya jika tidak beretika dalam menggunakan wilayah maka bisa saja terjadi bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, dan lain-lain.³⁸

F. Hubungan Geografi dengan Ilmu-ilmu Sosial lainnya

Sebagaimana halnya ilmu-ilmu sosial lainnya, geografi memiliki peranan baik sebagai ilmu maupun sebagai alat untuk memecahkan masalah manusia. Selama dalam perang I maupun II, ilmu geografi sangat dibutuhkan pasukan untuk

³⁸ Ida Bagus Made Astawa, *op.cit.*, h. 161.

Pengantar Ilmu Sosial

memetakan serangan dan mengetahui pihak lawan. Ilmu geografi juga dapat digunakan sebagai alat membantu membuat keputusan dan kebijakan. Berdasarkan konsep-konsep yang terdapat dalam geografi, dapat diambil manfaat bagi kehidupan manusia.

Sebagai salah satu ilmu sosial, geografi tidak dapat berdiri sendirian baik untuk memajukan keilmuan maupun untuk menyelesaikan masalah sosial. Sebagai contoh, untuk meneliti tentang pertumbuhan penduduk di suatu wilayah, ahli geografi perlu meminjam konsep sejarah dan sosiologi guna memahami perkembangan dan kecenderungan sosial yang terjadi. Geografi juga sangat berdekatan dengan ilmu politik ketika membahas tentang letak dan konsep-konsep lainnya.

Di sisi lain, ilmu-ilmu sosial juga sangat membutuhkan geografi sebagai alat bantu maupun embrio permasalahan yang akan diteliti. Sebagai contoh dalam ilmu sejarah, sangat membutuhkan data-data geografis tentang kemajuan yang dicapai setiap kerajaan di Indonesia. Ilmu politik akan meminjam konsep geografi untuk memaparkan partisipasi politik penduduk di daerah pedalaman.

Untuk memecahkan masalah-masalah sosial manusia, antara ilmu sosial sering digunakan bersama-sama. Sebagai contoh, untuk menyelesaikan masalah bencana alam seperti tsunami dan gempa bumi. Tidak mungkin masalah ini diselesaikan dari satu bidang ilmu saja. Semua disiplin ilmu sosial bahkan agama dan ilmu alam maupun humaniora dibutuhkan untuk membantu permasalahan tersebut.³⁹

1. Hubungan sejarah dengan geografi

Hubungan ini dapat dilihat dari suatu aksioma bahwa setiap peristiwa sejarah senantiasa memiliki lingkup temporal dan spasial atau waktu dan ruang, Di mana keduanya merupakan faktor yang membatasi fenomena sejarah tertentu sebagai unit atau kesatuan apakah itu perang, riwayat hidup, kerajaan dan lain sebagainya.

³⁹ Supardi, *op.cit.*, h. 77.

Mengenai kedekatan ilmu geografi dan sejarah tersebut, ibarat sekutu lama sejak zaman geografi dan sejarah Yunani Kuno Herodotus. Menurutnya, sejarah dan geografi sudah demikian terkait, ibarat terkaitnya pelaku, waktu, dan ruang secara terpadu. Para sejarawan kini dapat mempertimbangkan teori daerah pusat, teori difusi, inovasi, ruang maupun teori ruang sosial. Kita hidup di daerah yang tidak tegas tentang garis-garis demokrasi disiplin ilmu yang terbukanya batas ranah intelektual, suatu zaman yang menghasilkan sekaligus membingungkan. Rujukan kepada Ellsworth Huntington, Mikhail Nakutin, Piere Bourdieu, Fernando Braudel, Michel Foucault dan sebagainya dapat ditemukan pada tulisan-tulisan arkeolog, sejarah maupun geografi. Dengan demikian, jelaslah bahwa peranan spasial dalam geografi distrukturisasi berdasarkan fungsi-fungsi yang dijalankan menurut tujuan atau kepentingan manusia selaku pemakai. Kemudian, unit-unit fisik yang dibangun menjadi unsur struktural fungsional dalam sistem tertentu, ekonomi, sosial, politik dan kultural. Sedangkan struktur dan fungsi itu bermakna dalam konteks tertentu yaitu tidak lepas dari jiwa zaman atau gaya hidup masanya. Dengan demikian peranan menjadi kesaksian struktur dalam kaitanya dengan periode waktu. Di sini hubungan dimensi geografi dengan sejarah yang tidak dapat dipisah-pisahkan secara kaku.

2. Hubungan geografi dengan ilmu politik

Hal itu tampak dari beberapa faktor yang menyangkut geografis, seperti bentuk daratan, perbatasan dengan negara lain, kepadatan penduduk, kesuburan dan kandungan mineral yang dimilikinya maupun letak wilayah itu apakah daerah persimpangan budaya ataukah terpencil, semuanya memiliki pengaruh politik yang perlu diperhitungkan. Oleh karena itu, menurut seorang ahli ilmu politik Prancis Maurice Duverger struktur geografis yang menyangkut geografi fisik dan sosial bahwa politik adalah berada di dalam biografinya. Lebih jauh yang mengemukakan bahwa

Pengantar Ilmu Sosial

Aristoteles dalam merumuskan teori tentang hubungan antara iklim dengan kebebasan politik.

3. Hubungan ilmu geografi dan antropologi

Geografi atau ilmu bumi itu mencoba mencapai pengertian tentang alam dunia ini dengan memberi pelukisan tentang bumi serta ciri-ciri dari segala macam bentuk hidup yang menduduki muka bumi, seperti flora dan fauna. Selain itu juga ada makhluk manusia yang beragam pula rupa dan sifatnya. Antropologi adalah satu-satunya ilmu yang mampu menyelami masalah beragam makhluk manusia itu, maka sudah tentu ilmu geografi tidak dapat mengabaikan ilmu antropologi.⁴⁰

G. Konsep-konsep Geografi

Dalam seminar dan lokakarya geografi di Semarang disepakati adanya 10 (sepuluh) konsep esensial geografi untuk diajarkan pada pendidikan dari tingkat dasar sampai dengan menengah yaitu:

1. Konsep lokasi

Terdapat dua pengertian lokasi yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. Yang dimaksud dengan lokasi absolut adalah lokasi yang berhubungan dengan posisi menurut koordinat garis lintang dan garis bujur. Contoh: Indonesia terletak di antara 6 derajat Lintang Utara-11 derajat Lintang Utara dan di antara 95 derajat Bujur Timur sampai 141 derajat Bujur Timur. Sedangkan yang dimaksud dengan lokasi relatif adalah lokasi yang berdasarkan lingkungan sekitarnya. Contoh: Indonesia terletak antara benua Asia dan Australia.

2. Konsep jarak

Dalam kehidupan sosial ekonomi, jarak memiliki arti penting. Dalam geografi jarak dapat diukur dengan dua cara yaitu jarak geometri dinyatakan dalam satuan panjang KM dan jarak waktu yang diukur dengan satuan waktu atau

⁴⁰Dadang Supardan, *op.cit.*, h. 113.

jarak tempuh. Jarak mutlak merupakan satuan panjang yang diukur dengan kilometer. Sedangkan jarak relatif merupakan jarak tempuh yang menggunakan satuan waktu.

3. Konsep keterjangkauan

Sulit atau mudah mudahnya suatu lokasi untuk dapat dijangkau dipengaruhi oleh lokasi, jarak dan kondisi tempat. Misalnya suatu daerah pedalaman yang hanya terdapat jalan setapak tentu merupakan daerah yang sulit dapat dijangkau.

4. Konsep pola

Pola merupakan tatanan geometris yang beraturan. Contoh, penerapan konsep pola adalah pola pemukiman penduduk yang memanjang mengikuti jalan raya atau sungai.

5. Konsep geomorfologi

Geomorfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang bentuk permukaan bumi. Ilmu geografi tidak terlepas dari bentuk-bentuk permukaan bumi seperti pegunungan, perbukitan, lembah dan dataran. Hal inilah yang menyebabkan permukaan bumi merupakan objek studi geografi.

6. Konsep aglomerasi

Aglomerasi merupakan kecenderungan pengelompokan suatu gejala yang terkait dengan aktivitas manusia. Misalnya pengelompokan Kawasan Industri, pusat perdagangan dan daerah pemukiman.

7. Konsep perbedaan wilayah

Terdapat perbedaan antara wilayah satu dengan wilayah lain. Perbedaan ini kemudian menimbulkan suatu hubungan atau interaksi suatu wilayah dengan wilayah lainnya.

8. Konsep nilai kegunaan

Nilai kegunaan suatu sumber bersifat relatif. Misalnya pantai mempunyai nilai kegunaan yang tinggi sebagai tempat rekreasi bagi warga kota yang selalu hidup dalam keramaian, kebisingan dan kesibukan.

9. Konsep interaksi interdependensi

Interaksi merupakan terjadinya hubungan yang saling mempengaruhi antara suatu gejala dengan gejala lainnya. Contohnya adalah perbedaan kondisi antara daerah pedesaan dan perkotaan yang kemudian dapat menimbulkan suatu kegiatan interaksi seperti hasil penyaluran kebutuhan pangan, arus urbanisasi maupun alih teknologi.

10. Konsep keterkaitan keruangan

Keterkaitan antara suatu fenomena dengan fenomena lainnya merupakan suatu konsep keterkaitan keruangan. Misalnya hubungan antara kemiringan lereng di suatu wilayah dengan ketebalan lapisan tanah serta hubungan antara daerah kapur dengan kesulitan air.

Dadang Supardan dalam bukunya berjudul Pengantar Ilmu Sosial merinci konsep-konsep penting dalam geografi yaitu:

1. Tempat

Tempat merujuk pada suatu wilayah di mana orang hidup berada. Tempat memiliki peran penting dalam menentukan berbagai aspek lainnya terhadap lingkungan. Tempat menjadi sarana penting dalam memahami hal apa yang membuat lokalitas yang satu berbeda dengan yang lain dan implikasinya terhadap masa depan.

2. Sensus penduduk

Sensus merupakan salah satu kegiatan statistik untuk mengumpulkan informasi mengenai perumahan, sektor manufaktur, pertanian, industri, pertambangan dan dunia bisnis. Dengan demikian, sensus bukan sekedar untuk mengetahui jumlah penduduk di suatu wilayah atau negara, tetapi lebih dari itu sensus dapat menggambarkan kondisi penduduk suatu wilayah atau negara dengan latar belakang berbagai aspek. Sensus penduduk dapat digunakan baik berkaitan dengan pengendalian penduduk, pembagian administrasi atau politik, kebijakan sosial ekonomi dan sebagainya.

3. Iklim

Iklim merupakan keadaan rata-rata dari cuaca di suatu daerah dalam periode tertentu, keadaan variasinya dari tahun ke tahun dan keadaan ekstrimnya. Beberapa unsur menggambarkan Iklim adalah suhu udara, kelembaban udara, angin, curah hujan dan penyinaran matahari. Klasifikasi iklim yang terkenal di dunia adalah klasifikasi menurut Koppen dan Thornthwaite. Menurut Koppen, iklim dibagi berdasarkan pada curah hujan dan suhu tahunan serta bulanan. Terdapat 5 iklim yang didasarkan Koppen, yakni tropis penghujan, kering, penghujan bersuhu hangat, hujan salju dingin dan salju kutub. Sedangkan Thornthwaite membagikan berdasarkan 5 daerah kelembaban dengan vegetasi karakteristik sebagai: daerah basah dengan vegetasi hujan penghujan, daerah lembab dengan vegetasi hujan, daerah setengah lembab dengan vegetasi padang rumput, daerah setengah kering dengan vegetasi padang rumput luas tanpa pohon dan daerah kering dengan vegetasi gurun pasir.

4. Laut

Laut adalah keseluruhan massa air yang saling berhubungan, mengelilingi semua sisi daratan di bumi. Air di laut merupakan campuran dari 96,5% air murni dan 3,5% material lainnya seperti garam-garaman, Gas-gas terlarut, bahan-bahan organik dan partikel-partikel terlarut. Sifat-sifat fisis utama air laut ditentukan oleh 9,5% air murni.

5. Lingkungan

Segala sesuatu yang berada di luar organisme itulah yang disebut lingkungan. Dengan demikian, semua yang ada di sekitar kita adalah lingkungan. Lingkungan dibedakan menjadi dua yakni biotik dan abiotik.

6. Benua

Benua suatu daratan luas sehingga bagian tengah daratan yang luas tersebut tidak mendapat pengaruh angin laut sama sekali. Benua yang dihuni manusia dikenal ada lima yakni Afrika, Amerika, Asia, Australia dan Eropa. Terangkan Secara geografis Benua dibagi menjadi tiga bagian yakni

Pengantar Ilmu Sosial

Erasia-Afrika, Amerika, Australia's, sekitar 29% benua merupakan daratan. Dengan demikian sisanya berupa perairan (71%).

7. Urbanisasi

Para demografi mendefinisikan urbanisasi sebagai redistribusi penduduk ataupun perpindahan dari pedesaan ke perkotaan. Kedua urbanisasi adalah proses kontaminasi atau perkembangan kota. Makna kedua ini mengisyaratkan bahwa urbanisasi bukan semua disebabkan perpindahan penduduk dari desa ke kota. Dalam pengertian yang sesungguhnya urbanisasi berarti persentasi penduduk yang tinggal di daerah perkotaan. Padahal perpindahan penduduk dari desa ke kota hanya salah satu penyebab proses urbanisasi, di samping penyebab-penyebab lain seperti pertumbuhan alamiah penduduk perkotaan, perluasan wilayah maupun perubahan status wilayah dari daerah pedesaan menjadi perkotaan dan sebagainya itu.

8. Peta

Peta adalah pola permukaan bumi yang dilukiskan pada bidang datar. Di dalam peta dapat mendeskripsikan bentuk fisik bumi keadaan sosial, ekonomi, sejarah, dan sebagainya.

9. Kota

Kota adalah tempat di wilayah tertentu yang dihuni oleh cukup banyak orang dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi.

10. Mortalitas

Rangkuman tingkat kematian kotor rata-rata yakni jumlah kematian per tahun persentase penduduk.

II. Khatulistiwa

Khatulistiwa adalah sebuah konsep yang merujuk pada garis khayal yang melingkari bola bumi dan membelah menjadi dua bagian sama besar masing-masing 180 derajat.

12. Demografi

Analisis terhadap berbagai variabel kehidupan disebut demografi yang didalamnya mencakup perhitungan dan hasil substantif dalam riset mengenai angka kematian atau mortalitas, angka kelahiran atau fertilitas dan migrasi serta jumlah serta komposisi penduduk atau populasi.

13. Tanah

Tanah merupakan wilayah permukaan bumi dengan ciri khas mencakup segala sifat yang sepatutnya stabil atau diperkirakan selalu berulang kembali dari lingkungan hidup yang lurus, di atas atau bawah wilayah tersebut. Dengan demikian konsep tanah mencakup wilayah udara, bumi dan geologi yang melandasinya, hidrologi tumbuhan dan hewan yang ada.

14. Transmigrasi

Transmigrasi adalah upaya mencapai keseimbangan penyebaran penduduk, untuk meningkatkan kesempatan kerja melalui perpindahan penduduk dari daerah padat menuju daerah jarang.

15. Wilayah

Wilayah merupakan area di permukaan bumi yang relatif homogen dan berbeda dengan sekelilingnya.⁴¹

H. Pendekatan dalam Geografi

1. Sudut pandang keruangan

Pendekatan keruangan menekankan analisisnya pada variasi distribusi dan lokasi dari gejala-gejala atau kelompok gejala-gejala di permukaan bumi. Contoh yang dikemukakan oleh Peter Hagget misalnya studi variasi kepadatan penduduk, studi variasi penggunaan lahan, Sudi variasi tentang kemiskinan di pedesaan. Faktor-faktor yang menyebabkan pola pola distribusi keruangan yang berbeda dan bagaimana pola pola keruangan yang adan dapat diubah sedemikian rupa sehingga distribusinya menjadi lebih efektif.

⁴¹ Supardi, *op.cit.*, h. 68-73.

Pengantar Ilmu Sosial

Pendekatan keruangan menyangkut pola, proses dan struktur dikaitkan dengan dimensi waktu maka analisisnya bersifat horizontal. Misalnya dalam konteks transportasi di suatu kota ditemukan pola transportasi selalu macet pada jam-jam kerja di daerah-daerah tertentu seperti pusat perdagangan, pusat pendidikan dan pusat layanan masyarakat. Ada proses yang sama semua masuk pukul 07.00 sehingga terjadi penumpukan dan proses pertumbuhan ekonomi yang memungkinkan orang dapat memiliki mobil pribadi serta struktur alat transportasi menjadi lebih banyak bersifat pribadi dan semakin besar.

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui persebaran dalam penggunaan ruang yang telah ada dan bagaimana penyediaan ruang akan dirancang. Dalam mengkaji fenomena geografi dapat menggunakan 3 (tiga) sub topik dari pendekatan keruangan yaitu:

a. Pendekatan topik

Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji masalah atau fenomena geografi dari topik tertentu yang menjadi pusat perhatian, misalnya tentang banyaknya kecelakaan lalu lintas di suatu wilayah dengan cara mengkaji:

- 1) Penyebab kecelakaan misal kesalahan teknik atau kesalahan manusia.
- 2) Penyebaran kecelakaan dimana saja.
- 3) Proses kecelakaannya bagaimana.
- 4) Intensitas kecelakaannya seberapa.
- 5) Korban kecelakaan dari jenis kelamin, umur dan pendidikan.

Dengan pendekatan tersebut akan dapat diperoleh gambaran awal dari fenomena kecelakaan yang akan terjadi di suatu wilayah

b. Pendekatan aktivitas

Pendekatan ini mengkaji fenomena geografi yang terjadi dari berbagai aktivitas yang terjadi. Misalnya hubungan banyaknya kecelakaan lalu lintas dengan persebaran

buruknya kondisi jalan dan umur kendaraan. Hubungan antara kemacetan lalu lintas dengan pusat-pusat bisnis suatu wilayah.

c. Pendekatan regional

Pendekatan ini mengkaji suatu gejala geografi dan menekankan pada region sebagai ruang tempat gejala itu terjadi. Region adalah suatu wilayah di permukaan bumi yang memiliki karakteristik tertentu yang khas. Misalnya mengkaji lalu lintas darat di sebuah kota, pelayaran di suatu sungai pulau Kalimantan dan atau peranan kuda sebagai alat transportasi di Pulau Sumba.

2. Sudut pandang kelingkungan

Pendekatan kelingkungan atau pendekatan ekologi dalam geografi adalah suatu metodologi untuk mendekati, menelaah dan menganalisis suatu gejala atau suatu masalah dalam menerapkan konsep dan prinsip ekologi geografi sesuai dengan pendapat dari Stoddart, Bliss Jones, Choorly dan Simmons, hal itu lebih dikenal sebagai *human ecology*. Dalam pendekatan ini analisis hubungan antar variabel manusia dengan variabel lingkungan, lebih ditekankan sehingga dapat dikatakan bahwa analisis yang lebih dikenal sebagai analisis vertikal.

Dalam hal ini metodologi pendekatan analisis dan penelaahan gejala dan masalah geografi merupakan konsep-konsep ekologi manusia untuk menelan aktivitas manusia dengan lingkungannya. Pandangan dan penelaah ekologi diarahkan pada hubungan antara manusia sebagai makhluk hidup dengan lingkungan alam. Sebagai contoh di dalam pendekatan ekologi bahwa suatu sistem transportasi ditunjuk sebagai suatu bentuk ekosistem hasil interaksi penyebaran dan aktivitas transportasi manusia dengan lingkungan alamnya. Jadi pendekatan ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan dan hubungan antara unsur-unsur yang berada di lingkungan tertentu. Contoh hubungan aktivitas transportasi dengan lingkungannya dapat disampaikan sebagai berikut:

Pengantar Ilmu Sosial

- a. Transportasi air melalui sungai lebih berkembang di Kalimantan daripada di Jawa, karena sungai di Kalimantan lebih lebar dan dalam serta menghubungkan banyak pemukiman seperti desa Kecamatan dan ibukota kabupaten kota, bahkan ibukota provinsi.
 - b. Transportasi di wilayah Nusa Tenggara Timur banyak menggunakan kuda sebagai tantangan karena topografinya yang bergunung-gunung.
 - c. Indonesia sangat cocok mengembangkan transportasi udara karena wilayahnya berupa kepulauan. Pesawat mempunyai keunggulan lebih cepat dan dapat menjangkau daerah terpencil sekalipun, karena pesawat terbang ada yang kecil dengan kapasitas penumpang 4 sampai 12 orang.
3. **Sudut pandang kewilayahan**

Pendekatan kewilayahan merupakan kombinasi antara pendekatan keruangan dan kelingkungan. Dalam mengkaji wilayah yang memiliki Karakteristik wilayah yang khas yang dapat dibedakan satu sama lain, misalnya penggunaan alat transportasi tertentu, maka harus diperhatikan bagaimana persebarannya atau analisis keruangan dan bagaimana interaksi antara transportasi dengan lingkungan alamnya atau analisis ekologi. Pendekatan wilayah sangat penting untuk pendugaan wilayah dan perencanaan wilayah termasuk penerapannya dalam pemilihan sistem transportasi dan perencanaan transportasi.

Kombinasi antara analisis keruangan dan analisis kelingkungan disebut sebagai analisis kewilayahan atau analisa kompleks wilayah. Pada analisa ini wilayah tertentu didekati atau dihampiri dengan pengertian *areal differentiation* yaitu suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakikatnya berbeda antara wilayah satu dengan wilayah lainnya. Pada analisa ini diperhatikan pula mengenai penyebaran fenomena tertentu atau analisis keruangan dan interaksi antara variabel manusia dan

lingkungannya untuk kemudian dipelajari kaitannya sebagai analisa lingkungan dalam hubungannya dengan analisa wilayah atau kompleks wilayah ini. Ramalan wilayah dan perancangan wilayah merupakan aspek penting dalam analisa tersebut.⁴²

⁴² Gunardo. 2014. *Geografi Transportasi*. Yogyakarta: Ombak, h. 23-26.

BAB V

KONSEP DASAR EKONOMI

A. Pengertian Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *namos* atau *oikonomia*. Secara bahasa, *oikos namos* atau *oikonomia* sulit diterjemahkan, tetapi orang-orang barat menerjemahkannya dengan *Management of Bausebold or Estate* artinya tata laksana rumah tangga atau pemilikan. Pengertian ini ditunjukkan untuk menggambarkan usaha manusia untuk memiliki dan memanfaatkan sumber daya guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Perbuatan memiliki nilai yang menjadi inti ilmu ekonomi. Dalam perbuatan memilih ini terdapat sejumlah prinsip dan pegangan teori ekonomi.

1. Menurut M. Dawam Rahardjo, ekonomi adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan produksi dan distribusi di antara orang-orang.
2. Dalam *The Pinguin Dictionary of Economics*, dikatakan bahwa ilmu ekonomi merupakan kajian tentang produksi, distribusi dan konsumsi kekayaan di dalam masyarakat dunia.
3. Menurut Suherman rosyidi, ekonomi sebagai cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai kemakmuran.

4. Menurut Paul Samuelson seorang ahli ekonomi dari *Massachusetts Institut of Theodorus* setelah mengumpulkan sekurang-kurangnya 6 buah definisi dari berbagai ahli. Adapun definisi tersebut adalah:
- a. Ilmu ekonomi atau ekonomi politik adalah suatu studi tentang kegiatan-kegiatan dengan atau tanpa menggunakan uang, mencakup atau melibatkan transaksi-transaksi pertukaran manusia.
 - b. Ilmu ekonomi adalah studi mengenai bagaimana orang menjatuhkan pilihan yang tepat untuk memanfaatkan sumber sumber produktif seperti tanah, tenaga kerja, barang-barang modal semisal mesin dan pengetahuan teknik, yang langka dan terbatas jumlahnya untuk menghasilkan berbagai barang serta mendistribusikannya kepada berbagai anggota masyarakat untuk mereka pakai atau konsumsi.
 - c. Ilmu ekonomi adalah studi tentang manusia dalam kegiatan hidup mereka sehari-hari untuk mendapat dan menikmati hidup.
 - d. Ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana manusia bertingkah laku untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan konsumsi dan produksinya.
 - e. Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang cara-cara memperbaiki masyarakat.

Menurut Samuelson sendiri ilmu ekonomi adalah studi mengenai cara-cara manusia dan masyarakat menentukan dan menjatuhkan pilihannya, dengan atau tanpa menggunakan uang untuk menggunakan sumber-sumber produktif yang dapat mempunyai penggunaan alternatif, untuk memproduksi berbagai barang serta membagikannya untuk dikonsumsi, baik untuk waktu sekarang maupun yang akan datang, kepada berbagai golongan dan kelompok-kelompok di dalam masyarakat. Ilmu

Pengantar Ilmu Sosial

ekonomi itu menganalisis besarnya biaya-biaya serta keuntungan-keuntungan yang terjadi karena adanya perbaikan-perbaikan di dalam pola alokasi sumber-sumber.

5. Menurut Save M. Dagun, ekonomi ialah suatu studi tentang usaha yang mempelajari bagaimana mempergunakan sumber-sumber daya secara rasional untuk memenuhi kebutuhan manusia.
6. Menurut Lord Robbins ahli ekonomi neoklasik menyebutkan bahwa ilmu ekonomi sebagai kajian tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuan-tujuan dan alat-alat pemuas yang langka, yang mengandung pilihan dalam penggunaannya. Robbins mengajukan pengertian lain dengan menyebut pilihan dan penggunaan sumber daya. Dengan demikian, persoalan yang harus dijawab ilmu ini adalah bagaimana mengatasi kelangkaan itu. Tentu saja kajian tentang perilaku manusia atau lebih tepat Bagaimana menentukan pilihan penggunaan barang dan jasa sangat berhubungan erat dengan cara pandang seseorang terhadap sesuatu serta nilai-nilai apa yang ada di dalam dirinya.

Dalam definisinya, daya aplikasi ilmu ekonomi sangat luas. Dimana masalah kelangkaan, di situ ilmu ekonomi dapat diterapkan. Tidak berarti para ekonom harus terlibat di dalam segala bidang. Sebab masalah yang paling menjadi perhatian ekonomi adalah Apakah memang sudah terjadi alokasi sumber daya yang efisien? Apa indikator-indikatornya? Para ekonom melihat masalah di atas, baik secara individu maupun agrerat.⁴³

⁴³ Azhari Akmal Tarigan, dkk., 2016. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media.

B. Sejarah Perkembangan Ekonomi

Berikut dipaparkan sejarah perkembangan ekonomi. Menurut Irving Kristol, ilmu ekonomi sebagai sebuah disiplin akademis, dalam perjalanan sejarahnya, muncul pada abad ke-17 dan 18 sebagai suatu aspek revolusi filosofis yang menciptakan dunia modern. Dalam hal ini, manusia ekonomi yang diciptakan ilmu ekonomi tampil sebagai manusia yang ingin mencapai kepuasan yang tertinggi.

Jika ditelusuri lebih jauh kisah, konsep, manusia ekonomi itu dapat ditelusuri dalam falsafah psikologi asosiatif, khususnya hedonisme serta falsafah utilitarianisme yang banyak pengikutnya sejak abad ke-18 dan 19. Jika ingin ditelusuri lebih jauh lagi, hedonisme sudah ada sejak zaman Yunani Kuno, salah satu tokohnya adalah Epikurus (341-271 SM). Paham ini berpendapat bahwa kepuasan merupakan satu-satunya alasan dalam tindak susila. Hal itu sesuai dengan pendapat Joseph Schumpeter (1954) yang menulis sebagai berikut.

Buku ini akan memaparkan perkembangan dan nasib baik analisis ilmiah di bidang ilmu ekonomi, mulai dari zaman Greco-Roman hingga sekarang, dalam suatu kerangka sosial dan politik yang memadai dengan tetap memberi perhatian pada perkembangan di berbagai bidang ilmu sosial lainnya dan juga filsafat.

Sedikit sekali para ekonom kontemporer yang ingin melacak ilmunya dari peradaban Greco-Roman (Yunani-Romawi) dan tidak banyak pula yang menonjolkan keeratan hubungan antara ilmu ekonomi dengan ilmu-ilmu lainnya, seperti dengan sejarah maupun filsafat. Namun, dengan menyediakan tulisan 2000 halaman, Schumpeter sengaja melacak hal itu sebelum Adam Smith menulis *The Wealth of Nations* pada tahun 1776, yang menandai munculnya ilmu ekonomi yang sepenuhnya berdiri sendiri.

1. Ide yang berkembang pada zaman Renaissance, menyatakan bahwa manusia adalah bagian dari alam yang berdaulat. Gagasan ini membebaskan para

Pengantar Ilmu Sosial

analisis ekonomi untuk menerapkan metode rasional dan reduksionis untuk mengikis anggapan ekonomi yang tidka didasarkan pada fakta atau kajian ilmiahnya, misalnya anggapan orang hanya dapat disebut kaya jika ia punya banyak emas.

2. Ilmu ekonomi terbebaskan dari ikatan moral, namun tidak lantas menjadi sosok manusia yang dirasuki dengan kekuasaan politik ekonominya amoral, seperti yang diperkirakan para merkantilis dan teoritis lainnya yang di mata Adam Smith dan kawan-kawan tidak realistis. Ilmu ekonomi sekedar lebih dingin dalam menanggapi persoalan moral dan membuka diri terhadap kajian kritis.
3. Tujuan analisis ekonomi meluas, bukan sekedar pada pemilihan kebijakan dengan demi memperbesar kekuatan negara, melainkan juga menyangkut kehidupan dan kesejahteraan sehari-hari. Perkembangan individualisme liberal di abad ke-17 dan ke-18 menggarisbawahi pergeseran itu. Mulai banyak analisis yang dicurahkan pada pengerjaan kesejahteraan individu yang telah dipandang sebagai sesuatu yang wajar, tidak lagi dianggap sebagai wujud keserakahan.

Pernyataan yang terakhir itulah tampak adanya titik temu dua aliran besar, yakni aliran yang menghendaki kiprah aktif negara dan aliran *laissez faire*. Keduanya sama-sama menganggap penting peran negara atau pemerintah dalam perekonomian. Hanya saja mereka masih berbeda pendapat secara mendasar tentang seberapa jauh peran itu dilakukan. Kebijakan menjadi topik kajian yang sangat diminati, sampai sekarang aneka model dan rumusannya terus dikembangkan demi memudahkan berlangsungnya perumusan kebijakan ekonomi yang sebaik-baiknya.

Ilmu ekonomi sendiri terus bergulat dengan persoalan epistemologi dan aksiologinya. Ilmu ekonomi memang bukan ilmu pasti seperti fisika, biologi, maupun kimia yang serba

eksak. Ilmu ekonomi memiliki model data dan asumsinya sendiri yang bersifat menyederhanakan atau simplistis. Di dalamnya pun terkandung nilai-nilai tentang apa yang dianggap baik atau buruk. Padahal ilmu pada umumnya bebas nilai, bukan dalam pengertian acak, namun bebas dari penilaian si ilmuwan.

Secara umum, asumsi kedaulatan selera individu tidak dipersoalkan oleh para ekonom, sejak Vilfredo Pareto sampai sekarang, dukungan bagi pengajaran kepentingan individu merupakan inti ekonomi kesejahteraan. Namun, Hicks (1969) menentang pandangan itu dengan mengungkapkan ada tiga kelemahan dalam evaluasinya. Hal tersebut didukung oleh Arrow (1963) melalui sebuah fungsi kesejahteraan yang diderivikasikan dari preferensi individu, yang secara meyakinkan dapat menunjukkan bahwa prinsip kedaulatan konsumen akan memunculkan paksaan atau kediktatoran satu individu kepada individu lainnya. Meskipun menurut Sen (1979) rumusan Arrow itu kontroversial, namun pendapatnya telah mengubah keyakinan mutlak tentang kedaulatan ekonomi konsumen yang semula diagungkan.

Memang sejumlah ekonom lebih suka meninggalkan sikap netral dan melacak implikasi dari suatu kebijakan berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri, meskipun ekonomi lain mempertahankannya. Hal ini antara lain terwujud berupa teori keuangan kebijakan publik yang mementingkan kepentingan umum, misalnya mereka menegaskan bahwa pajak rata-rata (*lump taxation*) adalah yang paling baik karena tagihan yang dibebankannya terhadap setiap wajib pajak relatif paling kecil, meskipun distribusinya tidak merata (pajak yang dibayarkan oleh orang kaya dan miskin tidak banyak berbeda).

Perdebatan itu tidak berarti bahwa ilmu ekonomi sejak awal sudah demikian erat dengan nilai. Usulan pajak rata-rata lebih bertolak dari sikap yang tidak terlalu mementingkan kaitan antara efisiensi dan distribusi pungutan pajak, sikap itu sendiri diwarnai oleh angan-angan akan adanya lembaga lembaga ekonomi yang sempurna dan

Pengantar Ilmu Sosial

mampu menjangkau batas kemungkinan kepuasan melalui kebijakan tertentu. Ilmu ekonomi modern berusaha mencapai kompatibilitas intensif atau pengutamaan desain dan fungsi lembaga-lembaga ekonomi, termasuk perpajakan, dimana setiap individu dimudahkan oleh negara dalam mengejar kepentingannya.

Dalam ekonomi modern, desain kebijakannya jauh lebih rumit dan canggih, begitu pun asumsi pembatasannya, lebih banyak daripada perekonomian pada abad sebelumnya, khususnya abad ke-18. Bentuk dan seberapa jauh peran negara dalam ekonomi, dimodelkan dalam konteks desain kebijakan ini semakin lama semakin lengkap.

Lalu seberapa jauh keberhasilan ilmu ekonomi di akhir abad ke-20 atau awal abad ke-21? Ditinjau sekilas secara ekologis, ilmu ekonomi memang cukup berhasil. Ia mampu mereproduksi diri secara efisien. Namun, kemampuannya dalam memecahkan masalah masih perlu dipertanyakan. Bahkan, sejak pertengahan tahun 1970-an, para ekonom sering mempertanyakan relevansi ilmu mereka dengan kebijakan, khususnya dalam ekonomi makro yang teori-teorinya masih jauh dari efektif, meskipun mereka sendiri termasuk Adam Smith dahulu-menyadari bahwa teori tidak akan dapat memperbaiki kondisi pasar. Bagaimanapun, ilmu ekonomi akan tetap menarik karena dapat menawarkan perspektif untuk memahami apa yang terjadi di pasar.

Hampir setiap kebijakan yang keliru selalu ditimpakan pada pemikiran intelektual yang melandasinya. Hal itu tidak selalu benar karena adakalanya kegagalan kebijakan disebabkan oleh faktor-faktor nonekonomi ataupun yang lain. Sebaliknya, kegagalan ekonomi dapat ikut menyebabkan hancurnya suatu sistem negara, seperti yang dialami sistem komunisme di Uni Soviet dan Eropa Timur lainnya. Namun, tentu saja pasar atau ekonomi dan langkah-langkah pembinaannya, misalnya liberalisasi, bukan satu-satunya solusi. Hal itu terbukti dengan gagalnya serangkaian reformasi ekonomi di bekas negara-negara komunis Eropa Timur. Kondisi ekonomi di setiap masyarakat terbukti tidak

dapat dilepaskan dari pengalaman dan presumsi sejarahnya.⁴⁴

C. Objek Studi Ekonomi

Objek kajian ilmu ekonomi ialah keseluruhan kegiatan perekonomian manusia. Keluasan kajian tersebut menyebabkan ruang lingkup dalam bidang ekonomi dikenal menjadi dua yaitu ;

D. Ruang Lingkup Ekonomi

Menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurun, ditinjau dari ruang lingkup atau cakupannya, ilmu ekonomi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu ekonomi mikro dan ekonomi makro.⁴⁵

Proses alokasi sumber daya secara efisien di tingkat individu, perusahaan dan industri (kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sejenis), dibahas dalam teori ekonomi mikro. Efisiensi di tingkat mikro belum tentu baik untuk keseluruhan. Misalnya, agar harga-harga Produksi Industri murah, sebaiknya teknologi yang digunakan padat modal. Tetapi pilihan ini menghilangkan kesempatan kerja sehingga menimbulkan pengangguran. Jika tidak ada yang bekerja, pasaran lokal tidak ada, karena tidak ada daya beli. Ternyata pilihan teknologi padat modal, merugikan industri pemilik modal. Terlihat bahwa pilihan teknologi padat modal memungkinkan efisiensi tingkat industri tetapi tidak secara keseluruhan. Banyak sumber daya manusia yang tidak teralokasi. Masalah-masalah ini dibahas dalam teori ekonomi mikro. Indikator efisiensi makro lebih kompleks dibandingkan mikro. Ada 4 ukuran efisiensi yang biasa digunakan dalam buku teks ekonomi makro, yaitu *output* (GNP) dan pertumbuhan (*growth*), kesempatan kerja

⁴⁴ Supardan, *op.cit.*, h. 388-392.

⁴⁵ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, h. 10-13.

Pengantar Ilmu Sosial

(*employment*), stabilitas harga (*price stability*) dan stabilitas kurs (*exchange rate stability*).

1. Teori ekonomi mikro

Teori ekonomi mikro sesuai dengan namanya mikro dapat diartikan sebagai ilmu ekonomi kecil. Berdasarkan pada corak dan ruang lingkup analisisnya teori ekonomi mikro diartikan sebagai bagian dari ilmu ekonomi yang menganalisis mengenai bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian. Ada beberapa aspek yang dianalisis teori ekonomi mikro, tiga aspek penting diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Interaksi di pasar barang

Dilihat dari pandangan ekonomi mikro suatu perekonomian merupakan penggabungan dari berbagai jenis pasar barang. Oleh sebab itu untuk mengenal corak kegiatan suatu perekonomian kita antara lain perlu memperhatikan cara operasi suatu pasar. Pasar dalam pengertian ekonomi tidak berwujud secara fisik, pasar merupakan pertemuan antara permintaan dan penawaran atau mempertemukan penjual dan pembeli suatu barang. Melalui interaksi antara penjual dan pembeli pasar akan menentukan tingkat harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan. Contohnya adalah pasar beras, pasar pakaian, pasar komputer, pasar mobil dan lain-lain. Teori ekonomi mikro tidak menerangkan operasi keseluruhan pasar-pasar tersebut. Untuk menunjukkan bagaimana suatu pasar berfungsi dan beroperasi teori ekonomi mikro hanya menjelaskan tentang interaksi antara penjual dan pembeli di suatu pasar barang.

b. Tingkah laku pembeli dan penjual

Dalam analisis ini teori ekonomi mikro bertitik tolak dari dua asumsi. Asumsi pertama para pembeli dan penjual menjalankan kegiatan ekonomi mereka secara rasional. Kedua para pembeli berusaha memaksimumkan kepuasan yang mungkin dinikmatinya. Sedangkan para penjual berusaha memaksimumkan keuntungan yang akan

diperolehnya dari kendala-kendala yang dimilikinya. Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, teori ekonomi mikro menunjukkan pertama Bagaimana seorang pembeli menggunakan sejumlah pendapatan untuk membeli berbagai jenis barang yang dibutuhkan, kedua Bagaimana seorang penjual atau produsen menentukan tingkat produksi barang yang akan dilakukannya.

c. Interaksi di pasar faktor produksi

Individu-individu dalam perekonomian adalah pemilik faktor-faktor produksi. Mereka menawarkan faktor-faktor produksi tersebut untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan tersebut untuk selanjutnya digunakan membeli barang dan jasa yang mereka butuhkan. Sebaliknya, penjual-penjual membutuhkan faktor-faktor produksi itu untuk memproduksi barang dan jasa. Penjual-penjual membutuhkan faktor-faktor produksi itu untuk memproduksi barang dan jasa. Oleh sebab itu mereka akan menjadi pembeli faktor-faktor produksi. Interaksi di antara pembeli dan penjual faktor-faktor produksi di berbagai pasar faktor produksi akan menentukan harga atau faktor produksi dan banyaknya jumlah faktor produksi tersebut yang akan digunakan. Macam-macam faktor produksi dan harganya (balas jasa adalah tenaga kerja yang diberikan upah atau gaji, modal yang diberikan bunga dan dividen, tanah yang diberikan sewa dan kewirausahaan yang diberikan laba)

2. Teori ekonomi makro

Sesuai dengan namanya pula makro berarti besar. Dengan demikian teori ekonomi makro menganalisis keseluruhan kegiatan perekonomian bersifat global dan tidak memperhatikan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh nenek kecil dalam perekonomian. Dalam menganalisis mengenai kegiatan pembeli misalnya, yang dianalisis bukanlah mengenai tingkah laku seorang pembeli melainkan keseluruhan pembeli yang ada di pasar. Kita tidak lagi memperhatikan permintaan dan penawaran terhadap suatu barang misalnya permintaan terhadap mobil atau penawaran

Pengantar Ilmu Sosial

kopi, melainkan permintaan dan penawaran barang-barang secara keseluruhan atau agrerat.

Ada beberapa aspek yang dianalisis teori ekonomi makro antara lain adalah sebagai berikut:

a. Penentuan tingkat kegiatan perekonomian negara

Dalam hal ini teori ekonomi makro menganalisis mengenai sampai sejauh mana suatu perekonomian akan menghasilkan barang dan jasa. Tingkat kegiatan perekonomian ini ditentukan oleh pengeluaran agregat dalam perekonomian yang meliputi: pengeluaran rumah tangga atau konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, pengeluaran perusahaan atau investasi, ekspor dan impor. Analisis dalam teori ekonomi makro juga memperhatikan perubahan harga-harga dan pengeluaran perubahan jumlah uang beredar terhadap pengeluaran agregat.

b. Pengeluaran agregat

Masalah yang timbul bila pengeluaran agregat tidak mencapai tingkat yang ideal. Idealnya pengeluaran agregat mencapai tingkat yang diperlukan untuk mewujudkan kesempatan kerja penuh tanpa menimbulkan inflasi meskipun dalam praktiknya tujuan ini sulit dicapai.

c. Mengatasi pengangguran dan inflasi

Perekonomian tidak dapat secara otomatis mengatasi masalah pengangguran dan inflasi. Tindakan pemerintah diperlukan untuk mengatasi kedua masalah itu yaitu melalui serangkaian kebijakan, berupa kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan moneter adalah langkah-langkah pemerintah dalam mempengaruhi jumlah uang beredar dalam perekonomian atau mengubah suku bunga dengan tujuan untuk mengatasi masalah perekonomian yang dihadapi. Sedangkan kebijakan fiskal adalah langkah-langkah pemerintah mengubah struktur dan jumlah pajak serta pengeluarannya dengan maksud untuk mempengaruhi tingkat kegiatan perekonomian.

Dewasa ini ilmu ekonomi telah berkembang jauh melebihi ilmu-ilmu sosial lainnya yang terbagi-bagi dalam beberapa bidang kajian, seperti ekonomi lingkungan, ekonomi evolusioner, ekonomi eksperimental, ekonomi kesehatan, ekonomi institusional, ekonomi matematik, ekonomi sumber daya alam, ekonomi pertahanan, ekonomi sisi penawaran, ekonomi kesejahteraan, ekonomi dualistik, ekonomi informal, ekonomi campuran, ekonomi pertanian, ekonomi tingkah laku ekonomi, dan ekonomi pembangunan.

a. Ekonomi lingkungan

Bidang kajian ekonomi lingkungan ini bermula dari tulisan Gray, Pigou, dan Hotteling, akan tetapi baru muncul sebagai studi koheren pada tahun 1970-an, yakni ketika revolusi lingkungan mulai terjadi di berbagai negara. Selanjutnya, jika ditinjau dari substansinya, terdapat tiga unsur pokok dalam ekonomi lingkungan, yakni sebagai berikut:

- 1) Kesejahteraan manusia sedang terancam oleh degradasi lingkungan dan penyusutan sumber daya alam.
- 2) Kerusakan lingkungan disebabkan oleh penyimpangan atau kegagalan ekonomi, terutama yang bersumber dari pasar.
- 3) Solusi kerusakan lingkungan harus mengoreksi unsur-unsur ekonomi sebagai penyebabnya.

b. Ekonomi evolusioner

Ilmu ekonomi evolusioner merupakan bidang kajian ekonomi yang menjelaskan naik turunnya pertumbuhan ekonomi dan jatuh banggunya perusahaan-perusahaan, kota-kota, kawasan, dan negara yang mencerminkan bahwa evolusi selalu beroperasi pada tingkat yang berlainan dengan tingkat kecepatan yang berbeda-beda.

c. Ekonomi eksperimental

Ekonomi eksperimental adalah hasil studi perilaku pilihan individu, terutama ketika para ekonom memusatkan

Pengantar Ilmu Sosial

perhatiannya pada teori mikroekonomi. Teori tersebut bertumpu pada preferensi-preferensi individu, dimana mereka menyadari bahwa bidang tersebut sulit dipelajari dalam lingkungan alamiah sehingga dirasakan perlunya merumuskan sarana laboratorium.

d. Ekonomi kesehatan

Ekonomi kesehatan berusaha melakukan analisis terhadap input perawatan kesehatan, seperti pembelajaran dan tenaga kerja, memperkirakan dampak pada hasil akhir yang diinginkan, yakni kesehatan masyarakat. Tujuan ekonomi kesehatan ialah menggeneralisasikan aneka informasi mengenai biaya dan keuntungan dari cara-cara alternatif mencapai kesehatan dan tujuan kesehatan.

e. Ekonomi institusional

Ekonomi institusional merupakan studi tentang sistem sosial yang membatasi penggunaan dan pertukaran sumber daya langka, serta upaya untuk menjelaskan munculnya berbagai bentuk pengaturan institusional yang masing-masing mengandung konsekuensi tersendiri terhadap kinerja ekonomi.

f. Ekonomi matematik

Ilmu ekonomi matematik mulai berkembang sejak tahun 1950-an. Sebelum terjadinya formalisasi ekonomi matematika dan sebelum dikenal teknik canggih dalam analisis matematika ekonomi, ilmu ekonomi matematik bertumpu pada teknik analisis grafik dan presentasi. Memang pada tingkat tertentu sangat efektif, tetapi teknik tersebut pun dibatasi oleh karakter dua dimensional dari selembar kertas. Selain itu, teknik grafik dapat mengemukakan asumsi-asumsi implisit yang signifikansinya mungkin tidak kentara atau sangat sulit dimengerti. Akan tetapi, setelah tahun 1950-an, yang ditandai oleh arus perpindahan para ahli matematika menjadi akademisi ekonomi, seperti Kenneth Arrow, Gerard Debreu, Frank Hahn, dan Werner Hildenbrant maka ilmu ekonomi

matematik pun menjadi berkembang dengan pesat sebagai suatu disiplin ilmiah.

g. **Ekonomi sumber daya alam**

Ilmu ekonomi sumber daya alam merupakan bidang ekonomi yang mencakup kajian deskriptif dan normatif terhadap alokasi berbagai sumber daya alam, yaitu sumber daya yang tidak diciptakan melalui kegiatan manusia, melainkan disediakan oleh alam.

h. **Ekonomi pertahanan**

Ekonomi pertahanan merupakan studi tentang biaya-biaya pertahanan yang mengkaji masalah pertahanan dan perdamaian dengan menggunakan analisis dan metode ekonomi yang meliputi kajian mikroekonomi dan makroekonomi, seperti optimisasi statis dan dinamis, teori pertumbuhan, distribusi, perbandingan data statistik, dan ekonometrik. Sedangkan pelaku dalam studi ini antara lain menteri pertahanan, birokrat, kontraktor pertahanan, anggota parlemen, bangsa-bangsa yang bersekutu, para gerilyawan, teroris dan pemberontak.

i. **Ekonomi sisi penawaran**

Ilmu ekonomi sisi penawaran memiliki makna ganda, yakni umum dan khusus. Makna umum ekonomi sisi penawaran biasanya berkaitan dengan analisis yang menekankan pada arti penting faktor penawaran dalam menentukan *output* dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Sedangkan dalam pengertian yang khusus, istilah tersebut diasosiasikan dengan kebijakan ekonomi Amerika Serikat pada tahun 1980-an, kadang-kadang merujuk pada Reagonomics yang berpandangan bahwa pemotongan pajak tidak perlu disesuaikan dengan pemotongan pengeluaran karena pemotongan pajak akan menyebabkan pertumbuhan yang cukup untuk mengembalikan pendapatan pajak.

j. **Ekonomi kesejahteraan**

Ilmu ekonomi kesejahteraan adalah kajian ilmu ekonomi tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan cara

Pengantar Ilmu Sosial

yang terbaik atau optimal, dalam menggunakan sumber-sumber yang terbatas.

k. Ekonomi dualistik

Ilmu ekonomi dualistik merupakan istilah yang memiliki makna akademis teknis maupun makna yang lebih umum. Dikatakan demikian karena dalam aspek teknisnya, istilah ini merujuk pada adanya dua sektor berlainan dalam perekonomiannya yang sama, masing-masing memiliki pijakan budaya, aturan main, teknologi, pola-pola permintaan, dan praktik pelaksanaannya sendiri. Sedangkan di sisi lain yang mencerminkan hal lebih umum adalah adanya perbedaan sektor subsistem tradisional yang berpendapatan rendah, khususnya di pedesaan dengan sektor kapitalis perkotaan yang tumbuh pesat dan lebih modern.

l. Ekonomi informal

Ilmu ekonomi informal merupakan suatu istilah yang sering berhubungan dengan perekonomian bawah tanah, perekonomian gelap atau perekonomian yang terabaikan, yang semuanya mengacu pada jenis-jenis transaksi ekonomi yang tidak tercermin pada statistik resmi. Sumber-sumber pendapatan yang tidak pernah dilaporkan secara resmi itu mencakup pula pendapatan-pendapatan dari kegiatan-kegiatan yang tidak sempat terliput oleh dinas pajak secara formal. Contohnya: pedagang kaki lima, industri rumah tangga.

m. Ekonomi campuran

Konsep ekonomi campuran merujuk kepada bentuk pengakuan keharusan sistem ekonomi pasar bercampur dengan intervensi negara.

n. Ekonomi pembangunan

Kajian ilmu ekonomi pembangunan mengacu pada masalah perkembangan ekonomi, khususnya di negara-

negara berkembang dan terbelakang yang embrionya mulai awal tahun 1940-an, dan lahir setekah perang dunia II.⁴⁶

E. Manfaat Mempelajari Ekonomi

Menurut Case dan Fair, ada beberapa manfaat mempelajari ilmu ekonomi:

1. Memperbaiki cara berpikir yang membantu dalam pengambilan keputusan.

Harta yang sangat berharga dalam diri manusia adalah pikiran. Dengan pikiran kita mampu menganalisis, menilai benar salah, baik buruk dan menentukan pilihan. Kemampuan ini memungkinkan manusia mempertahankan keberadaannya di bumi. Kemampuan itu pula yang memungkinkan manusia terus menerus meningkatkan kualitas hidupnya. Metode-metode teknik berpikir dalam ilmu ekonomi akan meningkatkan kemampuan berpikir dalam mengambil keputusan.

2. Membantu memahami masyarakat

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain. Kita tidak pernah berhenti berinteraksi. Menurut ilmu ekonomi interaksi manusia terjadi pertukaran atau pasar. Sejarah ekonomi mengajarkan bahwa melalui pertukaran itu manusia berupaya mengatasi kelangkaan. Selanjutnya, mengembangkan teknologi dan sistem kemasyarakatan. Berdasarkan ini kita dapat memahami terjadinya Revolusi industri di Inggris, revolusi politik di Prancis dan peristiwa-peristiwa bersejarah lainnya.

3. Membantu memahami masalah-masalah internasional

Kelangkaan yang dihadapi terjadi pada setiap tingkatan hidup mulai dari individu, keluarga, masyarakat desa, kota, negara dan internasional. Di tingkat Internasional interaksi antar individu secara langsung dengan kepentingan pribadi jarang terjadi. Individu-individu yang berinteraksi

⁴⁶ Dadang Supardan, *op.cit.*, h. 371-387.

Pengantar Ilmu Sosial

lebih mewakili kepentingan-kepentingan kelompok seperti negara atau perusahaan. Yang mereka lakukan meskipun tampak baik bagi kelompok negara lainnya sebenarnya lebih mempertimbangkan kepentingan kelompok atau negara mereka. Dengan belajar ilmu ekonomi, kita dapat mengerti lebih pasti dan dalam mengapa pada saat negara-negara Asia Timur itu Indonesia mengalami krisis ekonomi tahun 1998, negara-negara maju Eropa Barat Amerika Serikat dan Jepang mau memberi bantuan melalui dana moneter internasional dan Bank Dunia.

4. Bermanfaat dalam membangun masyarakat demokrasi

Cita-cita terbentuknya masyarakat demokrasi bukanlah monopoli kaum politisi saja. Ekonom pun mempunyai cita-cita yang sama seperti yang disampaikan oleh Kenneth Arrow. Ekonom memandang demokratisasi sangat penting dalam rangka memperbaiki proses alokasi sumber daya, karena lebih mencerminkan aspirasi masyarakat kebanyakan. Tidak mengherankan bila di masyarakat maju, para calon pemimpin yang akan dipilih harus mampu menjabarkan program-program ekonomi mereka.⁴⁷

F. Hubungan Ekonomi dengan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya

1. Hubungan ekonomi dengan sosiologi

Sebagaimana banyak dikemukakan para ahli bahwa ilmu ekonomi merupakan kajian untuk memperoleh barang-barang dan jasa produksi, distribusi, serta konsumsi. Suatu hubungan ataupun mata rantai penting antara ekonomi dan sosiologi adalah keduanya berpindah keluar masuk bank dengan sendirinya atau sebagai jawaban atas kekuatan yang samata-mata bukan perseorangan. Hal itu disimpan di sana oleh orang-orang yang telah membuat keputusan sosial tentangantisipasi sesuatu maupun menabung untuk

⁴⁷ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *op.cit.*, h. 6-7.

kepentingan pendidikan bagi anak-anak mereka. Dalam hal ini pula merupakan upaya yang sangat aktif oleh orang-orang yang ingin memiliki bahwa ekonomi yang merupakan basis perilaku sosial yang ikut menentukan tipe dan bentuk interaksi mereka. Para ahli sosiologi mengakui bahwa ekonomi dan material itu memiliki pengaruh atas minat serta motivasi kerja pada masyarakat.

2. Hubungan ekonomi dengan antropologi

Kekuatan proses dan hukum-hukum ekonomi yang berlaku dalam aktivitas kehidupan ekonominya sangat dipengaruhi sistem kemasyarakatan, cara berpikir, pandangan dan sikap hidup dari warga masyarakat pedesaan tersebut. Masyarakat yang demikian itu, bagi seorang ahli ekonomi tidak akan dapat mempergunakan dengan sempurna konsep-konsep serta teori teorinya tentang kekuatan, proses dan hukum-hukum ekonomi tersebut yang sebenarnya dikembangkan dalam masyarakat Eropa Amerika serta dalam rangka ekonomi internasional. Jika tanpa suatu pengetahuan tentang sistem sosial, cara berpikir, pandangan dan sikap hidup dari warga masyarakat pedesaan tersebut. Dengan demikian, seorang ahli ekonomi yang akan membangun ekonomi di negara-negara seperti itu tentu akan memerlukan bahan komparatif mengenai misalnya sikap terhadap kerja, sikap terhadap kekayaan, sistem gotong royong dan sebagainya yang menyangkut bahan komparatif tentang berbagai unsur dari sistem kemasyarakatan di negara-negara tersebut. Untuk pengumpulan keterangan comparative tersebut, antropologi memiliki manfaat yang tinggi bagi seorang ekonom.

3. Hubungan ekonomi dengan sejarah

Walaupun kita tahu bahwa sejarah politik pada dua atau tiga abad terakhir begitu dominan dalam historiografi Barat, namun ironisnya mulai abad ke-20 sejarah ekonomi dalam berbagai aspeknya pun masih menonjol terutama setelah proses modernisasi, di mana hampir setiap bangsa di dunia lebih memfokuskan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, proses industrialisasi beserta transformasi sosial

Pengantar Ilmu Sosial

yang mengikutinya menuntut pengkajian pertumbuhan ekonomi dari sistem produksi agraris ke sistem produksi industrial.

Terbentuknya jaringan navigasi atau transportasi perdagangan di satu pihak dan pihak lain, baja ringan daerah industri dan bahan mentah mengakibatkan munculnya suatu sistem global ekonomi. Lahirnya sistem Global ekonomi tersebut memiliki implikasi yang sangat luas dan mendalam, hanya pada bidang ekonomi saja tetapi erat hubungannya dengan bidang lain, misalnya bidang politik. Hal itu tampak dengan pertumbuhan kapitalisme, mulai dari kapitalisme komersial, industrial hingga Finansial. Ekspansi politik yang mendukungnya, mengakibatkan timbulnya mengakibatkan timbulnya *the scramble for colonies*, persaingan tidak sehat yang menjurus ke konflik politik dan perebutan jajahan, singkatnya makin merajalelanya imperialisme.

Sepanjang masa modern yaitu lebih kurang sejak 1500, kekuatan-kekuatan ekonomis yang sentripetal mengarah ke pemusatan pasar dan produksi ke Eropa Barat, suatu pola perkembangan yang hingga perang dunia ke-II masih tampak. Dari pertumbuhan sistem ekonomi global yang kompleks itu menurut Kartodirdjo, dapat diekstraksikan beberapa tema penting antara lain:

- a. Proses perkembangan ekonomi dari sistem agraris ke sistem industrial, termasuk organisasi pertanian, pola perdagangan, lembaga-lembaga keuangan, kebijaksanaan komersial dan pemikiran atau ide ekonomi.
- b. Pertumbuhan akumulasi modal mencakup peranan pertanian, pertumbuhan penduduk dan peranan perdagangan internasional.
- c. Proses industrialisasi beserta soal-soal perubahan sosialnya.
- d. Sejarah ekonomi yang bertalian erat dengan permasalahan ekonomi seperti kenaikan harga,

konjungtur produksi agraris, ekspansi perdagangan, dan sebagainya.

- e. Sejarah ekonomi kuantitatif yang mencakup antara lain *Grosso Nationa Product (GNP) per kapita income*.

Sementara itu, perlu diketahui bahwa berbagai tema di atas memerlukan pula suatu metodologi yang menuntut kerangka konseptual yang lebih luas serta tidak terbatas pada pendekatan menurut konsep dan teori ekonomi saja. Dengan demikian, jelas bahwa kompleksitas sistem ekonomi dengan sendirinya menuntut pola pendekatan ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, ilmu politik dan lain sebagainya. Untuk mengkaji fenomena ekonomis di negeri yang sedang berkembang, perlu pula dipergunakan ilmu bantu seperti antropologi ekonomi, sosiologi ekonomi, ekonomi politik, ekonomi kultural dan lain sebagainya. Semuanya itu dapat dicapai apabila digunakan pendekatan sistem dengan sendirinya diperlukan analisis yang mampu mengeksplorasi komponen-komponen sistem itu beserta dimensi-dimensinya.

Perlu diketahui bahwa dalam pendekatan sistem kita berangkat dari konsep ekonomi sebagai pola distribusi alokasi produksi dan konsumsi. jelaslah bahwa pola itu berkaitan bahkan sering ditentukan oleh sistem sosial serta stratifikasinya. Lebih lanjut, Jelas pula korelasi faktor sosial dengan sistem politik atau struktur kekuasaannya. Selanjutnya, dalam perkembangan sejarah ekonomi mengalami pula diferensiasi dan spesialisasi antara lain dengan timbulnya sejarah pertanian, sejarah kota, sejarah bisnis, sejarah perburuhan, dan sejarah formasi kapital

4. Hubungan ekonomi dengan ilmu politik

Hubungan-hubungan ini tampak baik dari aspek sejarahnya maupun peranan ekonomi dalam politik dan sebaliknya. Ditinjau dari sejarahnya, ilmu politik dan ilmu ekonomi merupakan suatu bidang kajian ilmu yang terintegrasi yang dikenal sebagai ekonomi politik. Istilah ini mulai dikenal di Inggris, maksudnya adalah merupakan

Pengantar Ilmu Sosial

pemikiran dan analisis kebijaksanaan yang hendak digunakan untuk memajukan kekuatan dan kesejahteraan di negara Inggris dalam menghadapi saingan-saingannya seperti Portugis, Spanyol, Perancis maupun Jerman.

Sekarang ini ekonomi politik telah berkembang dengan memisahkan diri dalam ilmu ekonomi dan ilmu politik. Namun demikian, 2 (dua) ilmu sosial tersebut masih begitu erat dan saling mempengaruhi. Sebagai contoh, dalam ilmu ekonomi sekarang ini telah banyak memiliki *the body of knowledge* sendiri, seperti objek, metode, teknik serta pemanfaatannya yang sangat spesifik. Khusus untuk ilmu ekonomi modern, dewasa ini sudah menjadi salah satu cabang ilmu sosial yang memiliki fakta, konsep, generalisasi dan teori bahkan dalam metodologi ilmu ekonomi memiliki sifat yang ketat dan terperinci. Karena itu, tidak aneh mengingat katanya ilmu tersebut maka ilmu ekonomi sering digunakan untuk menyusun perhitungan-perhitungan secara rinci.

Sebaliknya, kegiatan ekonomi tentunya seorang ahli ekonomi pun dapat bertanya kepada seorang ahli politik tentang politik manakah yang paling mungkin disusun untuk mencapai tujuan ekonomi yang diharapkan. Begitupun seorang ahli politik dapat meminta bantuan ahli ekonomi tentang syarat-syarat ekonomis yang harus dipenuhi untuk memperoleh tujuan-tujuan politik tertentu, terutama mengenai pembinaan dan pengembangan kehidupan berdemokrasi.⁴⁸

G. Konsep-konsep Ekonomi

Menurut Supardan setidaknya terdapat 15 konsep penting dalam ilmu ekonomi. Berikut ini adalah contoh konsep-konsep penting dalam ilmu ekonomi.

1. Skarsitas

Skarsitas atau kelangkaan adalah sebuah prinsip bahwa sebagian besar barang yang diinginkan orang hanya

⁴⁸ Dadang Supardan, *op.cit.*, h. 549.

tersedia dalam jumlah yang terbatas, kecuali barang bebas seperti udara. Dengan demikian barang umumnya dalam keadaan langka dan harus dijatah, baik melalui mekanisme harga maupun cara lainnya. Karena skarsitas itulah manusia perlu perjuangan untuk memperoleh barang-barang guna memenuhi kebutuhannya.

2. Produksi

Pengertian luas adalah segala usaha untuk menambah atau mempertinggi nilai atau faedah dari suatu barang. Sedangkan dalam arti sempit, skarsitas adalah segala usaha dan aktivitas untuk menciptakan suatu barang atau mengubah bentuk suatu barang menjadi barang lain. Faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan keahlian.

3. Konsumsi

Konsumsi adalah segala tindakan manusia yang dapat menimbulkan turun atau hilangnya faedah suatu barang dan jasa. Konsumsi adalah setiap kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan demi menjaga kelangsungan hidup. Seseorang yang memerlukan barang dia akan berusaha memperolehnya untuk melakukan konsumsi. Barang tersebut terus digunakan hingga mengalami penurunan nilai dan akhirnya dapat habis.

4. Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Dewasa ini banyak negara-negara yang melakukan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi baik domestik ataupun modal asing. Hal ini dilakukan oleh pemerintah sebab kegiatan investasi akan mendorong pola kegiatan ekonomi suatu negara, penyerapan tenaga kerja, peningkatan *output* yang dihasilkan, penghematan devisa atau bahkan penambahan devisa. investasi dapat diartikan sebagai perubahan stok modal dalam kurun waktu tertentu. Istilah investasi berkaitan

Pengantar Ilmu Sosial

dengan akumulasi Suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Terkadang investasi disebut juga sebagai penanaman modal.

5. Pasar

Dalam arti sempit pasar adalah suatu tempat pertemuan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli dan jasa. Sedangkan secara luas, pasar adalah tempat bertemunya penjual yang mempunyai kemampuan untuk menjual barang atau jasa dan pembeli yang melakukan uang membeli barang dengan harga tertentu. pasar adalah sebuah mekanisme dimana para pembeli dan penjual berinteraksi untuk menentukan harga dan melakukan pertukaran barang dan jasa. Jika ditinjau dari jenisnya pasar dibedakan berdasarkan:

- a. Barang-barang yang diperjual-belikan.
- b. Waktu terjadinya.
- c. Lingkup aktivitasnya.
- d. Strukturnya.

6. Uang

John Maynard Keynes mendefinisikan uang saya dapat didefinisikan sebagai alat tukar. Uang yang berfungsi sebagai satuan ukuran yang memiliki fungsi turunan. Namun dalam perkembangannya uang pun merupakan alat untuk menjalankan kekuasaan ekonomi.

Uang merupakan alat tukar dan alat pembayaran yang sah. Pada masa-masa sebelumnya, pembayaran dilakukan dengan cara barter yaitu barang ditukar dengan barang secara langsung. Pada zaman dahulu, jual beli dilakukan dengan sistem barter. Barter adalah perdagangan yang dilakukan dengan cara tukar menukar barang setelah barter orang mulai menggunakan alat pembayaran yang disepakati. Sebelum menggunakan uang, orang menggunakan barang yang tertentu sebagai alat pembayaran, misalnya kulit kerang, mutiara, batu permata, tembaga, emas, perak, manik-manik dan gigi bintang.

7. *Letter of Credits*

Letter of Credit adalah suatu surat yang dikeluarkan oleh Bank devisa atas permintaan importir nasabah bank devisa yang bersangkutan dan ditunjukkan kepada eksportir di luar negeri yang menjadi relasi dari importir tersebut. Isi surat menyatakan bahwa eksportir penerima UC diberi hak inverter untuk menarik wesel atas bank pembuka untuk sejumlah uang yang tersebut dalam surat itu. *Letter of Credit* yang diterbitkan oleh bank dengan segala macam sifat dan jenisnya. Dalam transaksi jual beli antara eksportir dan importir, penggunaan L/C merupakan cara yang paling aman bagi eksportir maupun importir karena adanya kepastian bahwa pembayaran akan dilakukan apabila syarat L/C dipenuhi. Namun demikian cara pembayaran ini biayanya relatif lebih besar dibandingkan dengan cara pembayaran yang lain.

8. Neraca pembayaran

Neraca pembayaran adalah catatan dari semua transaksi ekonomi internasional yang meliputi perdagangan, keuangan dan moneter antara penduduk dalam negeri dengan penduduk luar negeri selama periode waktu tertentu, biasanya 1 tahun atau dikatakan sebagai laporan arus pembayaran keluar dan masuk untuk suatu negara. Neraca pembayaran dapat dipecah ke dalam beberapa kategori yaitu: transaksi berjalan, neraca modal, dan cadangan devisa negara. Tiga pendekatan utama dalam penyesuaian neraca pembayaran yaitu pendekatan elastisitas, pendekatan absorpsi dan pendekatan moneter.

9. Bank atau perbankan

Asal dari kata bank adalah dari bahasa Italia yaitu *banca* yang berarti tempat penukaran uang. Secara umum pengertian bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Sedangkan pengertian bank menurut undang-undang Negara

Pengantar Ilmu Sosial

Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi utama bank ialah: menghimpun dana-dana yang dimiliki masyarakat, menyalurkan dana yang telah berhasil dihimpun dalam bentuk kredit, memperlancar kegiatan perdagangan dan arus lalu lintas ruang antara para pedagang.

10. Koperasi

Koperasi adalah sebuah gerakan ekonomi atau mempersatukan sejumlah orang yang memiliki kebutuhan yang sama atas sebagai badan usaha milik bersama merupakan sebuah badan usaha yang bertujuan melakukan usaha pemenuhan kebutuhan bersama seluruh anggota.

11. Kebutuhan dasar

Istilah kebutuhan dasar mulai dipakai sejak luas sejak konferensi ILO yang berlangsung di Jenewa tahun 1976 yang mengemukakan bahwa kebutuhan dasar memiliki dua unsur:

- a. Kebutuhan dasar meliputi jumlah minimum tertentu yang dibutuhkan oleh suatu keluarga untuk konsumsi pribadi.
- b. Kebutuhan dasar meliputi layanan pokok yang disediakan oleh dan untuk komunitas secara keseluruhan.

12. Kewirausahaan

Kewirausahaan dipandang sebagai fungsi yang mencakup eksploitasi peluang-peluang yang muncul di pasar. Eksploitasi tersebut sebagian besar berhubungan dengan pengarahannya atau kombinasi input yang produktif. Seorang wirausahawan selalu diharuskan menghadapi resiko atau peluang yang muncul serta sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif. Wirausahawan adalah orang yang

merubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar daripada sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan, Inovasi dan cara-cara baru. 5 tipe inovasi yang menonjol yaitu:

- a. Pengenalan barang baru atau barang lama dengan mutu lebih baik.
- b. Penemuan metode produksi baru.
- c. Pembukaan pasar baru.
- d. Perolehan sumber pasokan bahan baku baru.
- e. Penciptaan organisasi industri baru.

13. Perpajakan

Konsep perpajakan mengacu pada suatu pembayaran yang dilakukan kepada pemerintah untuk membiayai pengeluaran. Pengeluaran yang dilakukan dalam hal menyelenggarakan jasa-jasa untuk kepentingan umum, sekaligus sebagai sumber pendapatan negara. Terdapat tiga peranan pajak dalam masyarakat yaitu: efek alokatif, distributif, dan administratif.

14. Periklanan

Istilah periklanan mengacu pada suatu komunikasi pasar yang dilakukan para penjual barang dan jasa

15. Perseroan terbatas

Tiga karakteristik PT yaitu:

- a. Setiap hutang perusahaan menjadi tanggung jawab perusahaan.
- b. Identitas perusahaan tidak akan berubah.
- c. Hubungan kontraktual dilakukan dan menjadi tanggung jawab dewan direksi.⁴⁹

H. Pendekatan dalam Ekonomi

Ekonomi sebagai ilmu memerlukan alat analisis untuk menerangkan teori teorinya dan Untuk menguji kebenaran

⁴⁹ Supardi, *op.cit.*, h. 117-122.

Pengantar Ilmu Sosial

teori teori tersebut. Grafik dan kurva adalah alat analisis yang utama, pada tingkat yang lebih mendalam matematika memegang peranan yang sangat penting. Selain itu, statistik juga diperlukan untuk mengumpulkan fakta dan menguji kebenaran teori ekonomi. Cara analisis ekonomi sebagai ilmu secara garis besar menurut Lipsey, menggunakan dua pendekatan sebagai berikut:

1. *Positive economics*. Ekonomi positif adalah pendekatan ekonomi yang mempelajari berbagai pelaku dan proses bekerjanya aktivitas ekonomi, tanpa menggunakan suatu pandangan subjektif untuk menyatakan bahwa sesuatu itu baik atau jelek dari sudut pandang ekonomi. Ekonomi positif dibagi menjadi dua yaitu ekonomi deskriptif dan ekonomi teori.
2. *Normative Economics*. Oleh beberapa ahli dari pendekatan ini dibangun yang disebut dengan politik ekonomi, salah satu cabang nya ekonomi kelembagaan. Ekonomi Normatif adalah pendekatan ekonomi dalam mempelajari perilaku ekonomi yang terjadi, dengan mencoba memberikan penilaian baik atau buruk berdasarkan pertimbangan subjektif.

Berkenaan dengan pendekatan tersebut, terdapat tiga masalah pokok dalam perekonomian yaitu: jenis barang dan jasa apa yang akan diproduksi?; bagaimana menghasilkan barang atau jasa tersebut?; untuk siapa barang dan jasa tersebut dihasilkan?.

Berdasarkan dengan pemecahan masalah ekonomi menurut Lipsey, dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Pemecahan masalah ekonomi untuk barang apa yang akan diproduksi ditentukan oleh hak memilih dalam nilai rupiah yang dimiliki konsumen.
2. Pemecahan masalah ekonomi untuk bagaimana barang produksi ditentukan oleh persaingan di antara produsen.

3. Pemecahan masalah ekonomi untuk siapa barang dibuat ditentukan oleh pola permintaan dan penawaran pasar atas faktor produksi.⁵⁰

⁵⁰ Ida Bagus Made Astawa, *op.cit.*, h. 159-151.

BAB VI

KONSEP DASAR SEJARAH

A. Pengertian Sejarah

Perkataan sejarah yang kemudian berkembang sebagai sebuah disiplin ilmu sebenarnya mempunyai makna bermacam-macam. Namun pada dasarnya semuanya menunjukkan pada kejadian di masa lampau. Secara etimologis sejarah berasal dari kata bahasa Arab yaitu *syajara* atau *syajaratun* yang berarti pohon, atau *syajarah and nasab* yang artinya pohon silsilah. Dalam bahasa Inggris ada kata yang berpadanan dengan sejarah yakni *history* kini yang berarti masa lampau umat manusia atau kejadian-kejadian yang dibuat oleh alam. Asal usul kata *history* dalam bahasa Inggris berawal dari bahasa Yunani kuno *istoria* yang artinya ilmu belajar dengan cara bertanya tanya. Dalam masyarakat di berbagai daerah juga dikenal istilah-istilah yang menunjuk pada pengertian sejarah seperti silsilah, riwayat, hikayat, tambo dan babad.

1. Menurut Sartono, sejarah merupakan cerita tentang pengalaman kolektif suatu komunitas di masa lampau.
2. Menurut Alan Nevin, bahwa sejarah adalah jembatan penghubung masa silam dan masa kini, dan sebagai petunjuk ke arah masa depan.
3. Kontowijoyo, sejarah dimaksudkan sebagai rekonstruksi masa lalu dan yang direkonstruksi sejarah adalah apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami manusia.

4. R. Moh. Ali, menjelaskan bahwa sejarah mengandung arti yang mengacu kepada hal-hal:
 - a. Perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa dalam kenyataan sekitar kita.
 - b. Cerita tentang perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa realitas tersebut.
 - c. Ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa yang merupakan realitas tersebut.
5. Sisi Gazalba, mengemukakan bahwa sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial, yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan, yang memberi pengertian dan kesepahaman tentang apa yang telah berlalu itu.
6. Taufik Abdullah, sejarah adalah hasil dari sebuah usaha untuk merekam, melukiskan dan menerangkan peristiwa masa lalu.
7. Edward Haller Carr, sejarah adalah sebuah proses interaksi tanpa henti antara sejarawan dan fakta-faktanya, sebuah dialog yang tak berujung antara masa sekarang dan masa lampau.
8. G.J. Renier, menyatakan bahwa sejarah adalah cerita mengenai pengalaman orang yang sudah berlalu dalam masyarakat yang beradab.⁵¹

B. Sejarah Perkembangan Sejarah

Abdul Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, menjelaskan bahwa perkembangan ilmu sejarah dapat dibagi menjadi beberapa tahap yaitu mulai dari prawacana, perkembangan awal, abad pertengahan, abad pencerahan,

⁵¹ Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, h.10-16.

zaman penemuan daerah baru dan zaman modern menuju sejarah kritis. Berikut penjelasan masing-masing fase.⁵²

1. Prawacana

Awal zaman sejarah sesungguhnya bermula ketika adanya tulisan, karena itu dari tulisan itu kisah masa lalu dapat diketahui. Tulisan menjadi hal utama bagi perkembangan ilmu sejarah. Pada abad ke-19, sejarawan Jerman Leopold bin Ranke dengan tegas memproklamirkan kaidah sejarah kritis dalam untaian kalimat *no document-no histori* (tidak ada dokumen, tidak ada sejarah). Paradigma ini menjadi pedoman dan bahkan semacam ideologi yang mengakar kuku di kalangan sejarawan. Mereka menganggap bahwa apa yang dihasilkan tanpa menggunakan sumber tertulis hanyalah *impossible action* serta tidak memiliki landasan metodologi yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Bagi mereka, hanya rekonstruksi sejarah yang menggunakan sumber tulisan dikatakan secara ilmiah dan kritis. Itulah sebabnya, meskipun sejarah Mesir lebih tua namun karena mereka tidak menulis sejarah sehingga tidak dapat memperkuat argumen bahwa Mesir adalah tempat awal lahirnya ilmu sejarah.

Pada abad ke 17 dan 18, secara formal sejarah diajarkan pada universitas-universitas Eropa, mulai dari *Oxford university* hingga *Gottingen*. Namun perkembangannya tanpa baru terasa pada abad ke-19, bersamaan dengan perkembangan ilmu-ilmu sosial terutama ketika Ranke mengadakan revolusi paradigma dan memperkenalkan studi sejarah kritis yang berlandaskan pada dokumen.

2. Perkembangan awal

Pertama kali tulisan-tulisan sejarah di Eropa dalam bentuk puisi, seperti Karya Homerus *Iliad* dan *Odyes*. Karya pertama menceritakan perang antara Yunani dengan Troya. Puisi kedua berisi petualangan *Odysseaus* pasca jatuhnya Kota Troya. Sifat penuturan sejarahnya lebih mengarah pada

⁵² Abdul Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, h. 98-104.

legenda dan mitos. Berbeda dengan karya tersebut, tulisan Herodotus, Thucydides, Polybius tampak lebih ilmiah. Meskipun juga mengkisahkan tentang peperangan, namun peraturan yang empiris dan rasional alur cerita sejarahnya.

Dalam karyanya, *histori of the Persian*, Herodotus melihat bahwa perang itu merupakan benturan antara dua peradaban besar yakni Yunani dan persia. Eksplanasinya menunjukkan tidak adanya campur tangan para dewa dalam gerak sejarah itu tidak seperti penulis sebelumnya homerus karena itu, Herodotus lebih dikenal sebagai Bapak Sejarah.

Thucydides menulis tentang *the Paloponnesian War*, menceritakan perang saudara antara polis Athena dengan Sparta Yunani yang dimenangkan oleh Athena. Gaya penulisannya tidak terlepas dari keberadaan dirinya sebagai seorang jendral dan politisi. Ceritanya ibarat sebuah laporan perang oleh saksi mata. Fokusnya pada persoalan politik, diplomasi dan perang. Eksplanasinya akurat dan terhindar dari hal-hal supranatural. Dialah orang pertama yang menyadari bahwa sejarah bisa pragmatis, karya yang menjadi standar dalam penulisan sejarah lama. Cara berpikir itu juga sama dengan Polybius yang menulis tentang perpindahan kekuasaan dari Yunani kepada Romawi. Menurutnya, sejarah adalah filsafat yang mengajar melalui contoh. Pragmatisme merupakan hal yang paling penting dalam studi sejarah.

Penulisan sejarah Romawi awalnya masih menggunakan bahasa Yunani dan kemudian memakai Bahasa Latin. Meskipun demikian, gaya penulisan sejarah Yunani tetap mewarnai karya historiografi. Sebut saja Julius Caesar menulis *Comentaries on Gollic Wars*, yang menceritakan tentang Suku Gallia. Pada waktu yang lain, *Civilization War*, Ceasar menulis pembelaannya sebagai seorang Jendral Romawi yang menaklukan Gallia. Buku ini menjadi sumber yang penting mengenai adat-istiadat bangsa Gallia.

Sallustinus Crispus, menulis beberapa monografi dan biografi antara lain: *Histori of Time*, *Conspiracy of Cantiline* dan *Jugurhine War*. Ia dikenal sebagai narator yang sering

Pengantar Ilmu Sosial

mengorbankan kebenaran dan retorika. Penuh fantasi dalam karyanya. Titus Livius menulis sejarah Romawi sebagai negara dunia yang penuh dengan semangat patriotisme. Kisah berdirinya kota Roma adalah perpaduan antara fantasi dan fakta. Nilai karya Polibius dominan dengan fakta, maka karya Livitus merupakan sebuah rekonstruksi fantasi tentang masa lalu. Dalam pandangan Livitus, peristiwa-peristiwa sejarah tidak boleh dijelaskan dengan bahasa politik yang digunakan untuk mendukung ideologi. Lebih lanjut ditegaskan bahwa sejarah memiliki tujuan moral. Pragmatisme normatif itulah yang melandasi karya-karya Livitus. Kemudian, Publius Cornelius Tacitus juga menulis *Annaals*, *Histories*, dan *Germania*. Eksplanasinya berada di antara Livitus yang cenderung pada retorika dan Polybius yang cenderung pada fakta. Dialah yang mengemukakan sebab moral keruntuhan Romawi.

3. Abad pertengahan

Pada zaman kristen awal, penulisan sejarah tidak dapat dipisahkan dengan teologi. Kebudayaan Yunani yang *paganisme* atau paham tidak beragama dan bertumpu pada rasionalisme tidak diterima dan digantikan dengan Kristiani yang sangat mengagumkan agama dan supranatural. Fokus penjelasannya pada persoalan gereja dan umat. Pendeta dan raja adalah pelaku utamanya dalam tulisan “*the City of God*”, Augustine memandang bahwa dalam sejarah terdapat Tuhan dan setan. Setiap orang yang terlibat dalam sejarah suci yang akan dimenangkan oleh Tuhan. Karya sejarah zaman ini biasa disebut sejarah *providensial*.

Karya Venerable Bede, sangat dominan dengan ihwal gaib. Karya monumentalnya tentang terbentuknya kebudayaan Anglo-Saxon berjudul *the Ellesiastical History of the English*, Terdiri dari 5 bagian. Dalam tulisan ini seorang bisa membaca tentang si buta yang bisa melihat kembali, tidak ada yang berakhir dan kota-kota yang selamat dari kehancuran lantaran rahmat Tuhan. Upaya menulis sejarah

terutama agar orang semakin percaya pada Agama Kristen dan banyak mendatangkan kebahagiaan dan harapan hidup.

Untuk memahami orientasi historiografi itu, tidak dapat dipisahkan dari perilaku penulisnya yang selalu berkonsultasi dengan para gerejawan. Meskipun banyak menggunakan sumber, Beda sangat hati-hati dalam menceritakan hal-hal supranatural, sehingga sejarahnya terkesan objektif dan dirancang sistematis. Pada derajat tertentu penjelasannya berisi kehidupan para Santo dan fase-fase kerajaan Anglo-Saxon.

4. Zaman pencerahan

Jika rasionalisme terpasang oleh Gereja pada abad pertengahan, maka pada masa pencerahan jiwa kebudayaan Yunani Romawi yang panggan dominasi dalam karya sejarah atau mengandalkan rasio. Fase sejarah ini kembali menghantar bangsa Eropa pada titik kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam konteks itu berbeda antara kebudayaan Renaissance dengan modern. Jika kebudayaan pertama melihat ke belakang, maka kebudayaan terakhir menatap ke depan. Karya historiografi umumnya menggunakan bahasa Latin yang lahir dan berkembang di kota-kota Italia. Selain itu kontra terhadap cara berpikir abad pertengahan datang dari gerakan reformasi. Protes dari kalangan kontra reformasi ditunjukkan dalam karya sejarah. Meskipun cara pandang dan karya historiografi yang dihasilkan para ilmuwan abad pertengahan, pencerahan dan kontra reformasi berbeda, namun pada dasarnya terdapat kesamaan tema sentral bahasanya yakni pada sejarah lama dan sejarah politik.

5. Zaman penemuan daerah baru

Zaman penemuan daerah baru yaitu abad ke-15, ke-16 dan ke-17 mempunyai pengaruh penting dalam perkembangan historiografi Eropa. Tema utama penulisannya pada sejarah sosial masyarakat daerah-daerah baru. Karya Marco Polo "*Travela*", dalam membangkitkan minat ke arah itu. Christopher Columbus yang menemukan Amerika pada 292 banyak melaporkan temuan-temuannya.

Pengantar Ilmu Sosial

Demikian pula Hernando Cortes sebagai saksi mata penaklukan Meksiko juga melaporkan tentang apa yang terjadi dan ada disana. Karya ini lebih pada upaya pembelaan atau petualangan.

6. Zaman modern atau menulis sejarah kritis

Pada abad ke-19, perkembangan ilmu sejarah ditandai dengan ciri-ciri:

- a. Penghargaan kembali ke pada zaman pertengahan.
- b. Munculnya filsafat sejarah.
- c. Munculnya teori orang besar.
- d. Timbulnya nasionalisme dan munculnya liberalisme

Dalam abad ini, terdapat sebuah revolusi paradigmatik dalam sejarah yang dipelopori oleh Leopold bin Ranke dengan slogannya *Wie as Eigentlich Gewesen* (Apa yang nyata-nyata terjadi). Menurutny, sejarah harus ditulis seperti apa yang terjadi dan karya sejarah itu selalu dipengaruhi oleh semangat zamannya. Pemikirannya itu dituangkan dalam karyanya *A Critique of Modern Historical Writers*. Aliran sejarah kritis ini sesungguhnya dikembangkan sebelumnya, antara lain oleh Jean Bodin dalam *methodist for Easily Understanding History* dan Berthold Gergaji Nibhr yang menulis *Roman History*.

Meskipun pengaruh Ranke sangat kuat mendominasi perkembangan ilmu sejarah, namun gagasannya tidak sepenuhnya diterima oleh para sejarawan. Menurut Carl Becker, pengujian terhadap fakta dan perbedaan antara *hardfact* dan *softfact* (fakta lunak) hanyalah ilusi. Fakta sejarah bukanlah batu bata yang begitu mudah dan tinggal dipasang. Menurutny, fakta sengaja dipilih oleh sejarawan. Itulah sebabnya karya sejarah akan selalu subjektivitas. James Harvey Robinson dalam karyanya *the new history*, mengatakan bahwa sejarah kritis hanya dapat menangkap permukaan, tetapi tidak dibawa realitas. Perilaku manusia yang sebenarnya tidak dipahami.

Doa sejarawan tersebut kemudian memelopori *new history* di Amerika Serikat. Perkembangan ilmu sejarah dalam kaitan itu tidak dapat dipisahkan dari ilmu-ilmu sosial. Pendekatan interdisipliner diterapkan dalam studi sejarah. Upaya saling mendekati digiatkan. Sejarah tidak lagi tabu atau membatasi diri pada penggunaan konsep ilmu lain terutama ilmu sosial jika itu relevan, selama penggunaannya untuk kepentingan analisis sehingga menghasilkan eksplanasi dan interpretasi sejarah kritis.

Kuantifikasi memainkan peranan penting dalam sejarah di Amerika Serikat, baik dalam tulisan mengenai hasil-hasil pemilu, pola pemungutan suara di Kongres, maupun usaha untuk menghitung pemogokan serta bentuk-bentuk proses lainnya. Metode yang sama juga diterapkan pada sejarah agama di Perancis yang memakai statistik pengakuan dosa dan frekuensi zaman dalam setahun sebagai bahan analisis.

Ketika ide-ide Sigmund Freud mulai gandrung di Amerika Serikat, para ahli sejarah dan psikoanalisis mulai mencoba menyimak motif dan dorongan personal para pemimpin agama yang merangkap sebagai pemimpin politik seperti Martin Luther. Presiden asosiasi sejarawan Amerika yaitu Lenger Dalam tulisannya *the next Assigment* yang dimuat pada *American Historical Review*, menghimbau para koleganya menyambut psychohistory sebagai cabang baru ilmu sejarah. Namun ajakan itu tidak banyak direspon oleh para sejarawan. Apa yang dilakukan oleh sebagian besar dari mereka pada 1970-an seperti rekan sejawatnya disiplin-disiplin terkait lainnya, sampai pada titik tertentu justru merupakan reaksi terhadap kecenderungan di atas yang terjadi pada 1968. Mereka menolak determinisme baik ekonomi maupun geografis, sebagaimana mereka menolak metode-metode kuantitatif dan klaim ilmiah dari ilmu sosial. Penolakan terhadap karya-karya generasi sebelumnya biasanya dibarengi dengan pendekatan-pendekatan baru dalam studi sejarah. Munculnya pendekatan-pendekatan ini menguatkan kembali pada dua unsur lama dalam sejarah

Pengantar Ilmu Sosial

yakni kebangkitan kembali politik dan kebangkitan kembali narasi.

C. Objek Studi Sejarah

Secara keilmuan sejarah memiliki dua objek studi yaitu objek formal dan objek material. Objek material yang merupakan fokus kajian sejarah ialah manusia. Sementara, objek formal digunakan untuk mengkaji objek materialnya adalah aktivitas manusia yang pernah terjadi dalam suatu rentang waktu di masa lampau. Objek Material sejarah yang mengkaji tentang manusia menyebabkan tema-tema kajian dalam penelitian dan penulisannya menggunakan konsep-konsep ilmu sosial sesuai minat dan tema.⁵³

D. Ruang Lingkup Sejarah

Dilihat dari ruang lingkungannya, terutama pembagian sejarah secara tematik, sejarah memiliki cakupan yang sangat luas. Sjamsuddin dan Burke, yaitu:

1. Sejarah sosial

Sejarah sosial tidak hanya menyediakan mata rantai yang dibutuhkan di antara sejarah ekonomi dan politik. Ruang lingkungannya dapat mencakup kehidupan sehari-hari penghuni sebuah kawasan di masa lampau, ini meliputi manusia dan hubungan ekonomi dari berbagai kelas yang berbeda, ciri-ciri dari kehidupan keluarga rumah tangga, kondisi ketenagakerjaan dan aktivitas waktu luang, sikap manusia terhadap alam, budaya dari masing-masing zaman yang muncul dari kondisi-kondisi umum ini serta mengambil bentuk dalam agama, literatur, arsitektur, pembelajaran dan pemikiran.

2. Sejarah ekonomi

Sebenarnya sejarah ekonomi ini lebih merupakan kombinasi 2 (dua) disiplin ilmu yang telah berevolusi cukup lama. Di universitas-universitas Eropa Barat, sejarah ekonomi dipandang sebagai disiplin tersendiri. Sedangkan di

⁵³ Ida Bagus Made Astawa, *op.cit.*, h. 170.

universitas-universitas Amerika Serikat, sejarah ekonomi dimasukkan ke dalam Departemen sejarah atau ekonomi. Kemudian sejak tahun 1966 terjadi perubahan yang dimulai dari Amerika Serikat, dimana aspek kuantifikasi model ini makin meningkat. Kini di Amerika Serikat bidang tersebut didominasi oleh ilmuwan yang mendapat pendidikan dasar sebagai ekonomi.

3. Sejarah kebudayaan

Agak sulit untuk menjelaskan karakteristik sejarah kebudayaan meningkat arti kebudayaan tersendiri sangat luas. Hal ini berbeda dengan apa yang banyak diajarkan di sekolah, ruang lingkup sejarah kebudayaan itu lebih berkisar pada arkeologi. Di dalamnya termasuk peninggalan-peninggalan zaman Hindu Budha, Islam, penjajahan Belanda serta Jepang yang berkaitan dengan kepercayaan, seni bangunan, seni sastra, seni pahat dan lain-lain. Namun dalam pengertian sejarah kebudayaan gaya baru tidak sesempit itu. Aspek-aspek seperti gaya hidup, etika, etiket pergaulan, kehidupan keluarga sehari-hari, pendidikan, berbagai adat istiadat, upacara adat, siklus kehidupan dan sebagainya.

4. Sejarah demografi

Sejarah demokrasi sudah ada sejak dahulu yakni ketika John Graunt mempublikasikan karyanya. Penulisan sejarah geografi tersebut didasarkan atas data kependudukan Inggris pada abad ke-16. Sebenarnya sejarah pelaksanaan sensus kependudukan di dunia telah diadakan 1000 tahun yang lalu. Dewasa ini banyak para ahli demografi dan para ahli geografi dengan mempertimbangkan pengalaman di Barat yang telah mengembangkan suatu teori tentang transisi demografi yang diharapkan dapat meramalkan dampak industrialisasi atas penduduk, baik di negaranya masing-masing maupun seluruh dunia. Transisi demografi inipun dikenal sebagai bentuk lingkaran atau siklus demografis yang menggambarkan proses perubahan tingkat kematian dan kelahiran pada suatu masyarakat dari suatu situasi, di mana angka keduanya relatif tinggi jika dibandingkan dengan situasi situasi sebelumnya yang keduanya rendah.

5. Sejarah politik

Dalam sejarah konvensional, sejarah politik memiliki kedudukan yang dominan dalam historiografi Barat. Akibat yang timbul tradisi yang kokoh bahwa sejarah konvensional adalah sejarah politik. Karakteristik utama dalam sejarah konvensional adalah bersifat deskriptif naratif terutama sejarah makro yang mencakup proses pengalaman kolektif di tingkat nasional maupun unik politik besar lainnya. Dalam hal itu, proses politik lengkap akan melalui satu dimensi politik belaka. Penggambaran unidimensional yang demikian dipaparkan secara tetap dan tidak ada relief-relief yang menggambarkan kompleksitas pengalaman manusia yang holistik. Itulah kekeringan dan kedangkalan sejarah politik gaya lama yang pernah berjaya berabad-abad lamanya. Sebagai karakteristik lainnya dalam sejarah politik gaya lama tersebut biasanya mengutamakan diplomasi dan peranan tokoh-tokoh besar serta pahlawan-pahlawan yang berpengaruh besar. Hal ini berbeda dengan penulisan sejarah politik gaya baru yang sifatnya multidimensional di mana sejarah politik dibuat lebih menarik, mengingat dalam eksplanasi yang lebih luas mendalam dan tidak terjebak dalam determinisme historis.

6. Sejarah kebudayaan rakyat

Yang dimaksud dengan rakyat ialah kebudayaan kelompok-kelompok dan kelas-kelas yang terpuruk, dikuasai dan diperintah. Kebudayaan rakyat atau masa tersebut diekspresikan dalam selera-selera, kebiasaan, kepercayaan, sikap dan tingkah laku serta hiburan-hiburannya. Jika pada kebudayaan tinggi memiliki sastra, drama, dan musik tersendiri, maka dalam kebudayaan rendah atau massa memiliki pertunjukan dalam bentuk-bentuk ritual, lagu-lagu rakyat, festival rakyat dan cara berbicara atau berbuat tertentu.

7. Sejarah intelektual

Secara filosofis, hubungan sejarah intelektual lebih erat dengan aliran fenomenologi. Dalam arti luas, fenomenologi

mengkaji tentang fenomena-fenomena atau apa saja yang tampak. Dalam hal ini, fenomenologi merupakan sebuah pendekatan yang berpusat pada analisis terhadap gejala yang membanjiri kesadaran manusia. Jadi singkatnya, aliran ini berasumsi bahwa kesadaran adalah realitas primer. Realitas tersebut adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yakni kebudayaannya. Dalam hal ini berbeda dengan sejarah mentalitas yang mengkaji kepercayaan dan sifat-sifat rakyat.

8. Sejarah keluarga

Sebagai suatu bidang riset, sejarah keluarga mulai muncul pada tahun 1950 sebagai bagian tubuhnya minat terhadap sejarah ekonomi dan sosial. Di mana para ahli sejarah mencari informasi mengenai keluarga dari berbagai sumber, mulai dari dokumen-dokumen legal, catatan kasus kasus pengadilan, sejarah nama-nama keluarga, lukisan lama, naskah perjanjian dan berbagai penggalian arkeologis di lokasi-lokasi milik pribadi maupun publik untuk mengungkapkan bakal kehidupan keluarganya.

9. Sejarah etnis

Pada umumnya, sejarah etnis ditulis untuk merekonstruksi sejarah dari kelompok-kelompok etnis sejak sebelum datangnya bangsa Eropa sampai dengan interaksi mereka dengan orang-orang Eropa. Sejarah etnis tersebut mulai digunakan secara umum oleh pakar antropologi, arkeologi dan sejarah uang sejak tahun 1940-an. Contoh sejarah etnis adalah *sejarah etnis Aztec, Maya, Aborigin dan Maori*. Sumber-sumber yang mereka gunakan selain dari bahan-bahan nilai grafis yang ditulis tentang kelompok etnis-etnis tersebut, dari tradisi lisan yang masih bertahan di antara kelompok etnis tersebut. Di sinilah para ahli sejarawan etnis harus melakukan penelitian lapangan seperti yang dilakukan antropologi maupun arkeolog. Begitupun untuk teknik-teknik secara lisan harus mereka kuasai betul.

Adapun ruang lingkup sejarah etnis ini mencakup kajian-kajian yang meliputi aspek-aspek sosial, ekonomi, kebudayaan, kepercayaan masyarakat, interaksi dalam

Pengantar Ilmu Sosial

lingkungan masyarakat atau kelompok, kekerabatan, perubahan-perubahan sosial budaya, migrasi dan sebagainya. Untuk menyusun sejarah etnis yang baik diperlukan suatu pembatasan yang bersifat interdisipliner untuk mengungkap secara mendalam dari berbagai aspek kehidupan.⁵⁴

E. Manfaat mempelajari Sejarah

Sejarah mengenal ruang waktu yang dikenal dengan istilah dimensi: masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Setiap manusia ataupun bangsa di dunia ini pasti memiliki kehidupan yang sendiri-sendiri pada masa yang lalu atau sejarahnya masing-masing, karena kehidupan masa lalu adalah milik setiap manusia, masyarakat, maupun bangsa, tidak ada di dunia ini yang tidak memiliki kehidupan di masa lalu.

Walaupun kadang tidak semua masyarakat ataupun bangsa tersebut meninggalkan bukti-bukti tentang kehidupan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis bagi penerus-penerus kehidupan mereka ini atau generasi berikutnya. Dengan belajar sejarah suatu kehidupan suatu masyarakat dan bangsa akan membawa manfaat yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari suatu masyarakat bangsa, dengan belajar sejarah tersebut sehingga mengenal bagaimana segala sesuatu yang ada dalam kehidupan masyarakat berbangsa bangsa di masa yang telah lalu.

Dengan belajar dari sejarah kehidupan masyarakat ataupun bangsa yang tidak pernah hidup pada masa lalu, kita akan mendapatkan gambaran dan dapat kita jadikan sebagai pedoman setidak-tidaknya untuk memprediksi bagaimana kehidupan di masa yang akan datang dengan demikian dapat kita pikirkan akan berbuat apa pada masa kini dan dapat kita melangkah ke masa yang akan datang.⁵⁵

Pada hakikatnya sejarah memiliki dua nilai guna yang menunjukkan eksistensinya sebagai ilmu yang bermanfaat

⁵⁴ Dadang Supardan, *op.cit.*, h. 293.

⁵⁵ Hafnita Sari Dewi dan Lukitaningsih. 2013. *Sejarah Indonesia 1*. Medan: Unimed Press.

dalam kehidupan manusia, yaitu nilai intrinsik dan ekstrinsik.

1. Nilai Intrinsik

Setidaknya ada empat guna sejarah intrinsik, yaitu:

a. Sejarah sebagai ilmu

Sejarah adalah ilmu yang terbuka. Keterbukaan itu membuat siapapun dapat mengaku sebagai sejarawan secara sah (tidak seperti profesi lain seperti dokter, guru, wartawan, dan lain-lain), asal hasilnya dapat dipertanggungjawabkan sebagai ilmu. Sejarah sebagai ilmu dapat berkembang dengan cara: (1) perkembangan dalam filsafat; (2) perkembangan dalam teori sejarah; (3) perkembangan dalam ilmu lain; (4) perkembangan dalam metode sejarah.

b. Sejarah sebagai cara mengetahui masa lampau

Sejarah sebagai cara mengetahui masa lampau. Selain mitos, sejarah adalah cara untuk mengetahui masa lampau. Ada setidaknya dua sikap terhadap sejarah setelah mengetahui masa lampaunya, yaitu (1) melestarikan; (2) menolak. Melestarikan karena menganggap masa lampau itu penuh makna.

c. Sejarah sebagai pernyataan pendapat

Banyak penulis sejarah yang menggunakan ilmunya untuk menyatakan pendapat. Sebagai contoh yang berkembang di Amerika ada dua aliran yang sama-sama menggunakan sejarah: (1) konsensus; (2) konflik. Aliran konsensus berpendapat bahwa dalam masyarakat selalu ada konsensus, dan para sejarawan selalu bersikap kompromistis. Sebaliknya, aliran konflik menekankan seolah-olah dalam masyarakat selalu terjadi pertentangan dan menganjurkan supaya bersikap kritis dalam berpikir tentang sejarah.

Kartodirdjo mengemukakan bahwa secara intrinsik sejarah mempunyai kegunaan genetis dan kegunaan didaktik. Pada kegunaan genetis, nilai-nilai luhur yang

Pengantar Ilmu Sosial

terdapat pada setiap peristiwa masa lampau perlu diwariskan secara turun-menurun agar dapat membentuk watak manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Sedangkan sebagai kegunaan didaktik atau pendidikan nilai-nilai luhur yang terdapat pada peristiwa masa lampau perlu diwariskan kepada generasi muda agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Memperhatikan kegunaan tersebut, secara instrinsik dapat dikemukakan bahwa sejarah memiliki kegunaan edukatif atau pendidikan dan kegunaan instruktif atau memberikan pengajaran.

a. Kegunaan edukatif

Banyak manusia yang belajar dari sejarah atau pengalaman, baik yang dilakukan sendiri, oleh orang lain atau oleh generasi sebelumnya. Berkenaan dengan itu sering didengar ungkapan “belajarlah dari sejarah atau sejarah mengajarkan kepada kita”. Fungsi sejarah bagi peserta didik ialah:

- 1) Memuaskan rasa ingin tahu tentang orang lain, para pahlawan, dan membangkitkan kekaguman tentang kehidupan manusia pada masa lampau.
- 2) Mewariskan kebudayaan umat manusia kepada para siswa.
- 3) Membantu mengembangkan rasa cinta tanah air di kalangan siswa.

Melalui sejarah manusia dapat mengembangkan potensi dirinya dengan cara meniru pengalaman-pengalaman yang baik serta membuang pengalaman yang tidak baik dari generasi sebelumnya. Pengalaman yang baik contohnya adalah ditemukannya mesin uap oleh James Watt, dapat mengembangkan kemampuan melalui bidang teknologi.

b. Kegunaan instruktif (memberikan pelajaran)

Sejarah dapat memberikan pengetahuan dan ilmu kepada siswa atau kepada siapa saja para peminat sejarah. Sejarah adalah ilmu terbuka baik dari segi teori maupun

metodologi. Ilmu sejarah berupaya menjelaskan dan membantu manusia memahami berbagai hal atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia di masa lalu.

Dengan mengetahui masa lampau, setiap orang akan terbantu dalam menentukan sikap untuk masa sekarang dan masa yang akan datang, sehingga orang akan melestarikan masa lalu, prestasi-prestasi yang pernah dicapai oleh generais sebelumnya. Pewarisan nilai-nilai yang terkandung di masa lampau dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan sejarah. Dengan memahami masa lampau, nilai-nilai, norma-norma untuk pendidikan moral, penalaran yang bijaksana, perubahan, keindahan dan budi pekerti luhur akan dapat diambil untuk generasi selanjutnya.

2. Nilai Ekstrinsik

a. Kegunaan inspiratif

Sejarah berguna untuk memberikan inspirasi atau pemikiran. Berbagai peristiwa pada masa lampau akan memberikan isnpirasi pada pembentukan moral dan karakter bangsa. Misalnya semangat 45 yang memiliki nilai-nilai persatuan dan kesatuan, rela berjuang, berkorban tanpa pamrih, dan cinta tanah air. Melalui sejarah, generasi muda khususnya pelajar dan mahasiswa dapat memiliki inspirasi dan dapat berpartisipasi dalam pembangunan bangsa melalui bidang pendidikan dengan cara menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, sejarah dapat menginspirasi munculnya ide-ide serta kreatifitas generasi muda untuk turut serta dalam melaksanakan pembangunan bangsa.

b. Kegunaan rekreatif

Situs-situs sejarah dan prasejarah, di samping sebagai kekayaan ilmiah juga dapat dijadikan tempat pariwisata yang akan membawa dampak bagi perekonomian daerah maupun nasional. Melalui jejak-jejak sejarah pada situs-situs tersebut orang akan diajak kembali berekreasi menikmati keindahan masa lampau.

Pengantar Ilmu Sosial

Fungsi rekreasi sejarah dalam hal ini dapat dinyatakan berperan sebagai pemandu atau memberikan petunjuk-petunjuk penting terhadap peninggalan sejarah. Sejarah memberikan informasi secara lengkap peninggalan-peninggalan sebagai bukti bahwa pada masa lampau manusia telah mengembangkan kebudayaannya dari berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, peristiwa masa lampau harus disusun menjadi kisah sejarah yang menarik serta dapat menimbulkan minat orang untuk membacanya.⁵⁶

F. Hubungan Sejarah dengan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya

Penggunaan konsep dan teori ilmu-ilmu sosial penting dalam studi sejarah. Orientasi pengkajian sejarah seperti ini didukung oleh para sejarawan dan para filsuf sejarah. Misalnya, D. Landes dan Ch. Tilly, menegaskan bahwa banyak masalah sejarah baru dapat dipecahkan dengan bantuan sosiologi dan demografi. Menurutnya, cara kerja tradisional seseorang peneliti sejarah sudah tidak memadai. Karena itu, peneliti sejarah harus minta bantuan dari teori-teori ilmu sosial yang membuka jalan untuk menerangkan dan melukiskan masa silam dengan cara yang lebih teliti. Selain itu, sejarawan dapat menyediakan bahan guna memperbaiki dan merinci teori-teori itu. Pada 1972, sejarawan Amerika, L. Benson mengungkapkan harapannya bahwa di masa mendatang semua sejarawan menjadi agen jika masa silam hanya dapat diteliti dengan penuh arti bila diminta bantuan dari ilmu-ilmu sosial. Perkembangan ilmu sejarah pasca perang dunia II, menunjukkan kecenderungan kuat untuk mempergunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial dalam kajian sejarah. Menurut Ankersmit dan Sartono Kartodirdjo, hal itu didasari oleh pemikiran bahwa:

1. Sejarah deskriptif naratif sudah tidak memuaskan lagi untuk menjelaskan berbagai masalah atau gejala yang serba kompleks dalam peristiwa sejarah.

⁵⁶ Ida Bagus Made Astawa, *op.cit.*, h. 175-178.

2. Pendekatan multidimensional yang bertumpu pada penggunaan konsep dan teori ilmu sosial paling tepat untuk memahami gejala atau masalah yang kompleks itu.
3. Dengan bantuan teori-teori ilmu sosial, yang menunjukkan hubungan antara berbagai faktor seperti inflansi, pendapatan nasional, pengangguran dan sebagainya maka pernyataan-pernyataan mengenai masa silam dapat dirinci baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
4. Teori-teori dalam ilmu sosial biasanya berkaitan dengan struktur umum dan kenyataan Sosio historis.
5. Studi sejarah tidak terbatas pada pengkajian hal-hal informatif tentang apa, siapa, kapan, di mana dan bagaimana tetapi juga ingin melacak berbagai struktur masyarakat atau sosiologi, pola kelakuan atau antropologi dan sebagainya.

Mengacu pada pemikiran tersebut, selanjutnya dikemukakan beberapa ilmu sosial dalam kaitanya dengan ilmu sejarah. Lima disiplin yang dijelaskan yaitu:

1. Sejarah dan ilmu politik

Kajian sejarah ilmiah pada abad ke-19 yang dipelopori oleh Leopold Van Ronke banyak didominasi oleh aspek politik. Peristiwa heroik dan peran orang-orang besar, pergantian kekuasaan dan sebagainya dominan mewarnai kisah sejarah yang dihasilkan. Terlepas dari sudut pandang yang berkembang saat itu, yang terpenting ialah bagaimana aspek politik digunakan dalam merekonstruksi masa lalu. Dominasi aspek politik dalam sejarah berkaitan dengan penggunaan sumber sejarah. Bila sumber itu dikeluarkan atau berasal dari pemerintah, maka umumnya berupa laporan kegiatan politik dan pemerintahan. Catatan harian seorang Raja umumnya berkaitan dengan kebijakan politik yang diambilnya dan masalah penguasaan wilayah juga dominan pada laporan resmi kerajaan. Dengan kata lain, sumber sejarah yang demikian banyak memberi ruang dan informasi

Pengantar Ilmu Sosial

yang berkaitan dengan perilaku politik orang-orang besar. Penggunaan sumber dan konsep ilmu politik dapat menghasilkan karya sejarah politik dan sejarah pemikiran politik.

2. Sejarah dan antropologi

Salah satu fokus kajian antropologi ialah tentang kebudayaan. Dengan demikian, kajian antropologi lazimnya mencakup berbagai dimensi kehidupan sehingga antropologi itu sendiri dapat diklasifikasikan berdasarkan cabang-cabang antropologi sosial, antropologi politik dan antropologi budaya. Titik temu antara antropologi budaya dan sejarah sangatlah jelas. Keduanya mempelajari tentang manusia. Bila sejarah menggambarkan kehidupan manusia dan masyarakat pada masa lampau, maka gambaran itu juga mencakup unsur-unsur kebudayaannya. Unsur-unsur itu antara lain kepercayaan, mata pencaharian dan teknologi. Sejarawan dapat merekonstruksinya dalam ruang dan waktu yang jelas unsur-unsur itu untuk mengetahui perkembangan umat manusia. Unsur itu dapat dikonstruksi secara terpisah juga karena keseluruhannya. Hasil rekonstruksi yang memadukan antara sejarah dan antropologi menghasilkan karya sejarah kebudayaan.

3. Sejarah dan sosiologi

Rekonstruksi peristiwa yang menggunakan pendekatan sosiologi didalamnya akan terungkap segi-segi sosial dari peristiwa itu. Hasil konstruksinya dapat dikategorikan sebagai sejarah sosial. Sebab, pembahasan yang mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, peranan dan status sosial dan sebagainya.

Penggunaan sosiologi dalam merekonstruksi sejarah bertujuan untuk memahami arti subjektif dari perilaku sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti objektifnya. Dengan demikian, pengkajian sejarah lebih mengarah pada pencarian arti dari tindakan individual berkenaan dengan peristiwa-peristiwa kolektif. Karena itu, dalam karya-karya

historiografi sejarah sosial banyak diidentikkan dengan sejarah gerakan sosial. Misalnya, gerakan petani, gerakan protes, gerakan keagamaan, gerakan kebangsaan, dan gerakan aliran ideologi atau politik.

4. Sejarah dan ekonomi

Fokus studi ekonomi adalah untung dan rugi dari aktivitas atau kontrak dagang yang dilakukan oleh manusia. Bila dikaitkan dengan sejarah, maka uraiannya mengacu pada konteks perubahan naik dan turunnya harga dalam ruang dan waktu tertentu. Banyak kebijakan pemerintah kolonial di masa lalu yang dilandasi oleh kepentingan ekonomi. Misalnya, untuk memahami sejarah perdagangan rempah-rempah di Nusantara pada abad ke-16 hingga abad ke-18, tidak dapat dipisahkan dari peran kongsi dagang Hindia Belanda Timur (VOC). Dalam memperoleh rempah-rempah, VOC tampil sebagai dominator yang mengeliminasi kelompok usaha lainnya pada masanya. Dominasi maskapai pelayaran Belanda *Koninklijke Pakervaart Maatschappij* (KPM) dalam pelayaran Nusantara di motivasi oleh semangat menghimpun keuntungan sebanyak mungkin dari kegiatan pelayaran. Pemberian hak-hak istimewa terhadap KPM oleh pemerintah Belanda seperti *hack mod* pertama di setiap lagu nusantara secara langsung mempersempit ruang gerak lainnya termasuk pelayaran pribumi dalam memperoleh muatan.

Mobilisasi penduduk di masa Jepang bertujuan untuk menyediakan tenaga kerja dalam rangka pengadaan sejumlah kebutuhan pokok pemerintah militer Jepang dalam menghadapi Perang Asia Timur Raya. Nasionalisasi perusahaan milik asing atau Belanda pada 19 puluhan bertujuan untuk mengambil alih aset Belanda yang ada di Indonesia.

Kebijakan-kebijakan di atas merupakan rangkaian tindakan yang berakar pada kepentingan ekonomi. Karena itu, dalam memahami sejarah Indonesia aspek ekonomi akan selalu tampak dalam uraiannya. Dengan kata lain, kajian

sejarah ekonomi sangat penting bagi studi sejarah Indonesia. Kajian sejarah yang bertumpu pada aspek ekonomi dari kehidupan manusia melahirkan pendekatan baru dalam sejarah disebut klieometri. Penggunaan angka-angka statistik merupakan ciri dari sejarah ekonomi ini. Tingkat keuntungan atau kerugian secara ekonomis hanya bisa diketahui dan dinyatakan dengan menggunakan angka-angka.

5. Sejarah dan psikologi

Objek kajian psikologi berkaitan dengan mental atau kejiwaan manusia. Manusia yang menjadi objek kajian sejarah tidak hanya sekedar menjelaskan mengenai tindakan yang dilakukan dan apa yang ditimbulkan dari tindakan itu? Mengapa seseorang melakukan tindakan? Pertanyaan-pertanyaan ini berkaitan dengan kondisi kejiwaan yang bersangkutan. Kondisi itu dapat disebabkan oleh rangsangan dari luar atau lingkungannya, dapat pula dari dalam dirinya sendiri. Penggunaan psikologi dalam sejarah melahirkan fokus kajian sejarah mentalitas.

Pemberontakan Abdul Wahhab Mudzakkar di Sulawesi Selatan dan Tenggara merupakan satu contoh penggunaan psikologi dalam kajian sejarah yang dilakukan Anhar Gonggong. Bagaimana Qahhar, mengalami perubahan yang mendasar dan cepat dalam sikap dan perbuatannya? Jika sebelumnya ia dihasilkan dari tanah kelahirannya karena dibuang dari kedutaan Luwu, kemudian kembali karena panggilan tugas dan semangat kebersamaan sesama gerilyawan lainnya di Sulawesi Selatan. Jika petualangannya di Jawa Tengah menghantarkan tokoh ini menjadi seorang Patriot pemberani, namun kemudian menjadi seorang pemberontak ketika berpetualang di negeri kelahirannya. Dengan latar pendekatan sosial budaya, studi menghasilkan suatu simpulan penting terkait perubahan mental. Harga diri sebagai manusia Bugis yakni siri yang telah memaksa Qahhar meninggalkan kampung halamannya. Karena itu juga ia kembali ke kampung halamannya dalam rangka reorganisasi

dan rasionalisasi ketentaraan pada 1949-1950. Semangat kebersamaan antara sesama gerilyawan yang gigih mempertahankan kemerdekaan telah mengantarkannya pada posisi pemimpin pada 1953-1965 di bawah Panji gerakan Darul Islam.⁵⁷

G. Konsep-konsep Sejarah

Seperti telah dijelaskan bahwa sejarah memiliki 3 konsep penting yaitu perubahan, waktu dan kontinuitas. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat berapa konsep penting yang merupakan karakteristik dalam ilmu sejarah. Konsep-konsep tersebut ialah:

1. Perubahan

Konsep perubahan merupakan istilah yang mengacu kepada sesuatu hal yang menjadi tampil berbeda. Seperti dijelaskan di depan, bahwa perubahan merupakan hal paling esensi dalam konsep sejarah. Setiap peristiwa yang disusun menjadi fakta dan dirangkai menjadi tulisan sejarah akan selalu terkait dengan perubahan. Dari bangsa terjajah menjadi bangsa merdeka merupakan salah satu contoh perubahan. Dari masyarakat nomaden menjadi sendenter adalah perubahan kehidupan manusia

2. Peristiwa

Sejarah dalam arti objektif adalah peristiwa itu sendiri. Peristiwa adalah kejadian yang benar-benar terjadi. Peristiwa tidak dapat diulang, sehingga sejarawan memahami peristiwa berdasarkan bukti sejarah. Dari peristiwa itulah sejarawan menyusun fakta. Konsep peristiwa memiliki arti sebagai suatu kejadian yang menarik maupun luar biasa karena memiliki keunikan. Ketika sejarawan menyatakan bahwa pada 21 Mei 1998 Presiden Soeharto mengundurkan diri, pasti didukung oleh berbagai peristiwa seperti pembacaan surat pengunduran, serah terima kekuasaan dan seterusnya.

⁵⁷ Abdul Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *op.cit.*, h. 90-98.

3. Sebab akibat

Sejarah pasti akan menghubungkan berbagai fakta mencari kesimpulan fakta baru. Berbagai fakta yang terhubung tersebut bukan secara kebetulan, tetapi memiliki kausalitas atau sebab akibat. Peristiwa satu dapat menyebabkan peristiwa lainnya. Istilah sebab merujuk kepada pengertian faktor-faktor determinan fenomena pendahulu yang mendorong terjadinya suatu perbuatan, perubahan maupun peristiwa berikutnya, sekaligus sebagai suatu kondisi yang mendahului peristiwa, sedangkan akibat adalah sesuatu yang menjadikan kesudahan atau hasil suatu perbuatan maupun dampak dari peristiwa.

4. Nasionalisme

Konsep nasionalisme memiliki arti rasa kebangsaan, dimana kepentingan negara dan bangsa menjadi perhatian berat dalam kehidupan bernegara.

5. Kemerdekaan atau kebebasan

Konsep kemerdekaan atau kebebasan adalah nilai utama dalam kehidupan politik bagi setiap negara dan bangsa maupun untuk manusia.

6. Kolonialisme

Konsep kolonialisme merujuk kepada bagian imperialisme dalam ekspansi bangsa-bangsa Eropa Barat ke berbagai wilayah lainnya di dunia sejak abad XV dan XVI. Kolonialisme bermula dari serangkaian petualangan mencari kekayaan, kejayaan, dan penyebaran agama.

7. Revolusi

Konsep revolusi menunjuk pada suatu pengertian tentang perubahan sosial politik yang radikal, berlangsung cepat dan besar-besaran.

8. Fasisme

Konsep fasisme adalah nama pengorganisasian pemerintahan dan masyarakat secara totaliter oleh kediktatoran partai tunggal yang sangat memiliki rasa

nasionalisme yang sempit, rasialis, militeristis, dan imperialisme.

9. Komunisme

Konsep dari istilah komunisme merujuk kepada setiap pengaturan sosial yang didasarkan pada kepemilikan, produksi, konsumsi dan swa-pemerintahan yang diatur secara komunal atau bersama-sama.

10. Peradaban

Konsep peradaban merupakan konsep yang merujuk pada suatu entitas kultural seluruh pandangan hidup manusia yang mencakup nilai, norma, institusi, dan pola pikir terpenting dalam suatu masyarakat yang terasa ditekan dari generasi ke generasi.

11. Perbudakan

Pada hakekatnya konsep perbudakan adalah suatu istilah yang menggambarkan suatu kondisi dimana seseorang maupun kelompok tidak memiliki kedudukan dan peranan sebagai manusia memiliki hak asasi sebagai manusia yang layak.

12. Waktu

Konsep waktu dalam hal ini merupakan konsep esensial dalam sejarah. Bahkan bagi masyarakat, waktu merupakan parameter di mana kehidupan dibangun, diatur dan diselaraskan.

13. Feminisme

Feminisme adalah sebuah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak dengan pria.

14. Liberalisme

Konsep liberalisme mengacu kepada sebuah doktrin yang maknanya hanya dapat diungkapkan melalui penggunaan kata-kata sifat yang menggambarkan nuansa-nuansa khusus

15. Konservatisme

Istilah konservatisme merujuk kepada doktrin yang meyakini bahwa realitas suatu masyarakat dapat ditemukan pada perkembangan sejarahnya.⁵⁸

H. Pendekatan dalam Sejarah

Sebagai permasalahan inti dari metodologi dalam ilmu sejarah dapat disebut salah pendekatan. Penggambaran kita mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan yaitu dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan dan lain sebagainya. Hasil pelukisannya akan sangat ditentukan oleh jenis pendekatan yang dipakai.

Melalui pendekatan ilmu-ilmu sosial dimungkinkan ilmu sejarah memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai makna-makna peristiwa sejarah. Pendekatan ilmu-ilmu sosial yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan sosiologis

Pendekatan sosiologis sudah barang tentu akan menepi segi-segi sosial peristiwa yang dikaji, umpamanya golongan sosial mana yang berperan, serta nilai-nilainya, hubungan dengan golongan lain, konflik berdasarkan kepentingan, ideologi, dan lain sebagainya.

2. Pendekatan antropologis

Pendekatan antropologis mengungkapkan nilai-nilai yang mendasari perilaku tokoh sejarah, status dan gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan lain sebagainya.

3. Pendekatan politikologis

Pendekatan politikologis menyoroti struktur kekuasaan, jenis kepemimpinan, hierarki sosial, pertentangan kekuasaan, dan lain sebagainya.

⁵⁸ Supardi, *op.cit.*, h. 52.

Dengan sendirinya jelaslah bahwa berbagai pendekatan itu hanya dapat dilakukan dengan bantuan pengetahuan konsep dan teori ilmu-ilmu sosial yaitu sosiologi, antropologi, dan ilmu politik. Dalam menghadapi gejala historis yang serba kompleks, setiap penggambaran atau deskripsi menuntut adanya pendekatan yang memungkinkan penyaringan data yang diperlukan. Suatu seleksi akan dipermudah dengan adanya konsep-konsep yang berfungsi sebagai kriteria.

Sebagai contoh dapat diambil peta kota sebagai bentuk deskripsi kota tertentu. Tidak segala sesuatu yang terdapat dalam kotak itu akan dimuat dalam peta tersebut. Selalu ada seleksi apa yang akan dibuat tergantung pada fungsinya. Peta untuk kaum pelancong membuat gambar gedung-gedung seperti museum, stasiun, pusat pertokoan, hotel-hotel, ada pula jalur-jalur bis kota dan alat transportasi lainnya.

Deskripsi sebagai suatu peristiwa tidak dimuat semua fakta yang terinci, tetapi terbatas pada yang relevan untuk menggambarkan peristiwa itu. Penyeleksian fakta tergantung pada pendekatan yang dipergunakan. Jadi aspek mana yang diutamakan. Selanjutnya alat-alat analisis ilmu-ilmu sosial dapat membantu memiliki data dan fakta yang akan digunakan sebagai bahan bagi penyusunan deskripsinya.

Ilmu sejarah bersifat empiris, maka sangat primer pentingnya untuk berpangkal pada fakta-fakta yang tersaring dari sumber sejarah, sedang teori dan konsep hanya merupakan alat-alat untuk mempermudah analisis dan sintesis sejarah. Apabila sejarah di sini diartikan berpikir tentang pikiran kita maka setiap metodologi adalah filsafat, karena dalam menerapkan metodologi kita terus-menerus mencek semua langkah dalam pekerjaan dan pemikiran kita.⁵⁹

⁵⁹ Saefur Rochmat. 2009. *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 34-38.

BAB VII

KONSEP DASAR ILMU POLITIK

A. Pengertian Ilmu Politik

Istilah politik berasal dari kata *polis* menurut bahasa Yunani yang artinya negara kota. Dari kata polis dihasilkan kata-kata, *politeia* artinya segala hal ihwal mengenai negara. *Polites* artinya warga negara. *Politikus* artinya ahli negara atau orang yang paham tentang negara atau negarawan. *Politicia* artinya pemerintahan negara.

Istilah politik sering dikaitkan dengan berbagai kegiatan dalam sistem politik. Untuk memahami arti politik, sebenarnya sangat tergantung dari sudut mana ia melihatnya. Pada umumnya politik dikaitkan dengan negara, konflik dan konsensus. Politik juga biasa dipandang dari sudut kebijakan, kekuasaan dan pengambilan keputusan.

1. Pengertian Politik

- a. Menurut Rod Hague et.al, politik adalah kegiatan yang menyangkut cara bagaimana kelompok-kelompok mencapai keputusan keputusan yang bersifat kolektif dan mengikat melalui usaha untuk mendamaikan perbedaan-perbedaan di antara anggota-anggotanya.
- b. Menurut Andrew Heywood, politik adalah kegiatan suatu bangsa yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan dan mengamandemen peraturan-peraturan hukum yang mengatur

kehidupannya, yang berarti tidak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerjasama.

2. Pengertian Ilmu Politik

- a. Menurut J. Barents, ilmu politik adalah ilmu yang mempelajari kehidupan bermasyarakat dengan negara sebagai bagiannya. Ilmu politik mempelajari negara dan bagaimana negara tersebut melakukan tugas serta fungsinya.
- b. Menurut George B de Huszar dan Thomas H. Stevanus, ilmu politik ialah lapangan studi yang pertama-tama memperhatikan hubungan kekuasaan antara orang dengan orang, antara orang dengan negara dan antara negara dengan negara. Politik menyangkut hal-hal yang ada hubungannya dengan *human control*, pengaturan dan ada pula hubungannya dengan pengaruh. Sedang di lain pihak, ilmu politik memusatkan perhatian hampir keseluruhannya terhadap pertimbangan pemerintah, sekarang politik menyelidiki tentang keadaan ekonomi, sosial dan geografi di bawah perwujudan negara.
- c. Menurut Soelaiman Soemardi, ilmu politik sebagai suatu ilmu pengetahuan kemasyarakatan, mempelajari masalah kekuasaan dalam masyarakat, sifat hakikatnya, luas lingkungannya serta landasannya serta hasil akibatnya. Kekuasaan sebagai konsep fundamental dari ilmu politik tidaklah semata-mata identik dengan kekuatan memaksa. Dasar Susila dari kekuasaan dan pengaruh dari ide-ide tidak kurang pentingnya. Tanggapan tentang sumber-sumber kekuasaan serta tujuan-tujuan dari penguasaan sama pentingnya dengan analisa tentang penggunaan dari kekuasaan itu sendiri.
- d. Menurut G.A. Jacobsen dan M.H. Lipman, ilmu politik adalah ilmu tentang negara. Ilmu politik bergaul dengan (1) hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, sejauh mana seperti negara dalam mengatur hubungan mereka dengan hukum; (2)

Pengantar Ilmu Sosial

hubungan antara individu individu atau kelompok individu dengan negara; (3) hubungan antara negara dengan negara.⁶⁰

Dari definisi politik dan ilmu politik menurut beberapa para ahli di atas dapat diidentifikasi pembatasan di antara keduanya yaitu antara politik dan ilmu politik bahwa adanya pembatasan pada dimensi praktis, *arts* dan *policy*. Hanya saja pendefinisian politik lebih terlihat dalam dimensi praktis yang berupa tindakan, sikap atau perilaku yang muncul dilatarbelakangi oleh adanya dimensi *arts* (ilmu, seni), *policy* (kebijakan), sementara pendefinisian ilmu politik lebih didekatkan pada dimensi waktu kajian dari ilmu politik.

Dengan demikian dapat diberikan penjelasan bahwa politik adalah suatu kehendak seseorang atau lebih yang dicapai melalui kesadaran dalam tindakan atau rangkaian tindakan agar dicapai kehendak yang ditunjukkan dengan motif kekuasaan atau finansial.

Ilmu politik adalah ilmu pengetahuan yang di dalamnya mempelajari, mengidentifikasi teori, realitas di wilayah kajian ilmu politik pada masa lalu, kini dan nanti. Wilayah kajian ilmu politik meliputi masyarakat, negara, kekuasaan, pengambil keputusan, kebijakan publik, nilai, konflik dan perdamaian.

B. Sejarah Perkembangan Ilmu Politik

Apabila ilmu politik dipandang semata-mata sebagai salah satu cabang dari ilmu-ilmu sosial yang memiliki dasar, rangka, fokus dan ruang lingkup yang jelas, maka dapat dikatakan bahwa ilmu politik masih muda usianya karena baru lahir pada akhir abad ke 19. pada tahap itu ilmu politik berkembang secara pesat berdampingan dengan cabang-cabang ilmu sosial lainnya seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, Psikologi dan dalam perkembangan ini mereka saling mempengaruhi.

⁶⁰ Rudi Salam Sinaga. 2013. *Pengantar Ilmu Politik: Dimensi Berpikir dalam Dimensi Art, Praxis dan Policy*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 8-9.

Apabila ilmu politik ditinjau dalam rangka yang lebih luas yaitu sebagai pembahasan secara rasional dari berbagai aspek negara dan kehidupan politik, maka ilmu politik dapat dikatakan jauh lebih tua umurnya. Bahkan ia sering dinamakan ilmu sosial yang tertua di dunia. Pada taraf perkembangan itu ilmu politik banyak bersandar pada sejarah dan filsafat.

Di Yunani kuno misalnya, pemikiran mengenai negara sudah dimulai pada tahun 450 SM, seperti terbukti dalam karya-karya ahli sejarah Herodotus atau filsuf-filsuf seperti Plato, Aristoteles dan sebagainya. Di Asia ada beberapa pusat kebudayaan antara lain India dan Cina yang telah mewariskan berbagai tulisan politik yang bermutu. Tulisan-tulisan dari India terkumpul antara lain dalam kesastraan Dharma sastra dan sastra yang berasal dari masa kira-kira 500 SM. Di antara filsuf China yang terkenal ialah Confucius, Mecius, dan Mazhab Legalits antara lain *Shang Yang*.

Di Indonesia kita mendapati beberapa karya tulis yang membahas masalah sejarah dan kenegaraan seperti misalnya *negarakertagama* yang ditulis pada masa Majapahit sekitar abad ke-13 dan ke-15 Masehi dan Babad tanah Jawi. Sayangnya di negara-negara Asia tersebut kesastraan yang mencakup bahasan politik mulai akhir abad ke-19 telah mengalami kemunduran karena terdesak oleh pemikiran barat yang dibawa oleh negara-negara seperti Inggris, Jerman, Amerika Serikat, dan Belanda dalam rangka imperialisme.

Di negara-negara benua Eropa seperti Jerman, Austria dan Prancis bahasan mengenai politik dalam abad ke-18 dan ke-19 banyak dipengaruhi oleh ilmu hukum dan karena itu fokus perhatiannya adalah negara semata-mata. Bahasan mengenai negara termasuk kurikulum fakultas hukum sebagai mata kuliah ilmu negara. Di Inggris permasalahan politik dianggap termasuk filsafat, terutama moral *philosophy*, dan bahasanya dianggap tidak dapat terlepas dari sejarah. Akan tetapi dengan didirikannya *Ecole Libre Des Sciences*

Pengantar Ilmu Sosial

Politiques di Paris dan London School of Economics and *politics science*, ilmu politik untuk pertama kali di negara-negara tersebut dianggap sebagai disiplin tersendiri yang patut mendapat tempat dalam kurikulum perguruan tinggi. Namun demikian pengaruh dari ilmu hukum, filsafat dan sejarah sampai perang dunia 2 masih tetap terasa.

Perkembangan yang berbeda terjadi di Amerika Serikat. Mula-mula tekanan yuridis seperti yang terdapat di Eropa mempengaruhi bahasan masalah politik, akan tetapi lama-lama timbul hasrat yang kuat untuk membebaskan diri dari tekanan yuridis itu dan lebih mendasarkan diri pada pengumpulan data empiris. Kebetulan perkembangan selanjutnya bersamaan waktunya dengan perkembangan sosiologi dan psikologi, sehingga kedua cabang ilmu sosial ini banyak mempengaruhi metodologi dan terminologi ilmu politik. Pada tahun 1858 seorang sarjana kelahiran Jerman, Francis Lieber, diangkat sebagai guru besar dalam sejarah dan ilmu politik di Columbia college, dan kejadian ini di Amerika Serikat dianggap sebagai pengakuan pertama terhadap ilmu politik sebagai ilmu tersendiri. Perkembangan selanjutnya berjalan secara cepat yang dapat dilihat juga dari didirikannya *American Political Science Assosiation* pada tahun 1904.

Sesudah perang dunia ke-II perkembangan ilmu politik semakin pesat lagi. Di negeri Belanda di mana Sampai saat itu penelitian mengenai negara di monopoli oleh Fakultas Hukum, fakultas ilmu sosial di Amsterdam.

Di Indonesia pun didirikan fakultas-fakultas yang serupa yang dinamakan Fakultas Ilmu Sosial dan Fakultas Politik seperti di Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta. Di sini ilmu politik menjadi jurusan tersendiri dengan nama ilmu pemerintahan. Selain itu, ada juga fakultas ilmu-ilmu sosial, kemudian berganti nama menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik seperti di Universitas Indonesia Jakarta, di mana ilmu politik merupakan jurusan tersendiri. Akan tetapi, karena pendidikan Tinggi Ilmu Hukum sangat maju tidaklah mengherankan apabila pada awal perkembangannya

ilmu politik di Indonesia terpengaruh secara kuat oleh ilmu itu. Namun demikian, dewasa ini konsep-konsep ilmu politik yang baru berangsur-angsur mulai dikenal dan sudah diterima baik oleh masyarakat.

Sementara itu perkembangan ilmu-ilmu politik di negara-negara Eropa Timur memperlihatkan bahwa pendekatan tradisional dari segi sejarah, filsafat dan yuridis yang sudah lama digunakan masih berlaku hingga dewasa ini. Tapi kemudian perkembangan ilmu politik mengalami kemajuan dengan pesat sesudah runtuhnya komunisme pada akhir dekade 1990-an. Ini dicirikan dengan masih berlakunya pendekatan tradisional tapi ditambah dengan pendekatan-pendekatan lain yang Tengah berkembang di negara-negara barat.

Pesatnya perkembangan ilmu politik sesudah perang dunia ke-II tersebut juga disebabkan karena mendapat dorongan kuat dari beberapa badan internasional terutama UNESCO. Terdorong oleh tidak adanya keseragaman dalam terminologi dan metodologi dalam ilmu politik, UNESCO pada Tahun 1948 menyelenggarakan suatu survei mengenai kedudukan ilmu politik di kira-kira 30 negara. Proyek ini yang dipimpin oleh W. Ebenstein dari Princeton University AS, kemudian dibahas oleh beberapa ahli dalam suatu pertemuan di Paris dan menghasilkan buku *contemporary Political Science*.

Sebagai tindak lanjutnya UNESCO bersama *Internasional Political Science Assosiation* (IPSA) yang didirikan pada tahun 1949 menyelenggarakan suatu penelitian mendalam yang mencakup kira-kira 10 negara di antaranya negara-negara barat besar di samping India, Meksiko dan Polandia. Pada tahun 1952 laporan-laporan ini dibahas dalam suatu konferensi di Cambridge, Inggris dan hasilnya disusun oleh W.A. Robson dari *London School of Economics and Political Science* dalam buku *the university Teaching of Social Sciences: Political Sciences*. Buku ini merupakan bagian dari suatu rangkaian penerbitan UNESCO mengenai pengajaran

Pengantar Ilmu Sosial

beberapa ilmu sosial termasuk ekonomi, antropologi budaya dan kriminologi di perguruan tinggi. Kedua karya ini merupakan usaha internasional untuk membina perkembangan ilmu politik dan mempertemukan pandangan yang berbeda-beda.

Pada masa berikutnya ilmu-ilmu sosial banyak memanfaatkan penemuan dari antropologi, psikologi, ekonomi dan sosiologi dan dengan demikian ilmu politik telah dapat meningkatkan mutu dengan banyak mengambil model dari cabang-cabang ilmu sosial lainnya. Hal ini telah banyak mengubah wajah ilmu politik. Berkat berbagai usaha tersebut ilmu politik telah menjadi ilmu yang terpadang yang perlu dipelajari untuk mengerti kehidupan politik.⁶¹

C. Objek Studi Ilmu Politik

Objek suatu ilmu dapat dibedakan menjadi objek material dan objek formal. Objek material merupakan bahan yang menjadi pembahasan atau sasaran panca indra. Sedangkan objek formal yang menjadi pusat perhatian atau sasaran pengetahuan. Objek material suatu ilmu dapat saja lebih dari satu dan juga merupakan objek material ilmu yang lain. Tetapi objek formal suatu ilmu merupakan ciri khas yang membedakannya dengan ilmu yang lain.

Objek material ilmu politik relatif banyak yaitu mencakup negara, pemerintah, kekuasaan, fakta politik, distribusi dan alokasi nilai, kebijakan umum, organisasi masyarakat, kegiatan politik dan pengambilan keputusan. Bahan yang luas dari ilmu politik tidak lepas dari sifat politik sebagai sesuatu yang serba hadir atau berada di mana-mana. Namun bukan berarti menjadikan ilmu politik tidak memiliki batas-batas yang jelas dengan ilmu yang lain. kejelasan batas itu tetap terlihat yaitu pada objek formal ilmu politik yang berupa kekuasaan yaitu menyangkut kegiatan yang berusaha memperoleh dan mempertahankan

⁶¹ Miriam Budiardjo. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h. 5-8.

kekuasaan. Terutama kekuasaan dalam membuat, melaksanakan dan menegakkan kebijakan publik.⁶²

Menurut Miriam Budiardjo bahwa ontologi ilmu politik ada lima, yaitu:⁶³

Objek politik	Definisi	Tokoh
Negara	Organisasi dalam suatu wilayah yang memiliki kekuasaan tertinggi yang sah dan ditaati oleh rakyatnya	Roger F. Soltau: ilmu politik mempelajari negara, tujuan-tujuan negara, lembaga-lembaga, hubungan negara dengan warganya serta hubungan antar negara
Kekuasaan	Kemampuan seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan para pelaku	Horald D. Laswell dan A. Kaplan: ilmu politik mempelajari pembentukan dan pembagian kekuasaan
Pengambilan keputusan	pengambilan keputusan menunjukkan pada proses yang terjadi sampai keputusan itu tercapai.	Joyce Mitchel: politik ialah pengambilan keputusan kolektif untuk masyarakat seluruhnya.
Kebijakan umum	Kumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau kelompok politik dalam usaha memilih tujuan dan cara untuk mencapai tujuan itu.	David Easton ilmu politik; studi mengenai terbentuknya kebijakan umum.
Pembagian	Pembagian dan penjabatan nilai-nilai dalam masyarakat. Nilai	Harold D. Lasell: politik ialah masalah siapa mendapat apa, kapan, dan

⁶² Cholisin dan Nasiwan. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Ombak, h. 21.

⁶³ *Ibid*, h. 13-27.

Pengantar Ilmu Sosial

Objek politik	Definisi	Tokoh
	dapat bersifat abstrak dan dapat bersifat konkret	bagaimana.

D. Ruang Lingkup Ilmu Politik

1. Bidang Teori Politik

a. Teori politik

Generalisasi dari fenomena yang bersifat politik, bahasan dan renungan atas: tujuan dari kegiatan politik, cara-cara mencapai tujuan itu, kemungkinan-kemungkinan dan kebutuhan-kebutuhan yang ditimbulkan oleh situasi politik tertentu, kewajiban-kewajiban yang diakibatkan oleh tujuan politik itu. Teori politik dapat dibagi menjadi 2. *Pertama*, teori-teori yang mempunyai dasar moral atau yang bersifat akhlak dan yang menentukan norma-norma untuk berperilaku, yang terdiri dari: Filsafat politik, Teori politik sistematis, Ideologi politik. Teori-teori yang menggambarkan dan membahas fenomena dan fakta-fakta politik yang tidak mempersoalkan norma-norma atau nilai. *Kedua*, teori-teori ini dapat dinamakan non volitional (*value free*). Biasanya bersifat deskriptif (menggambarkan) dan komparatif (membandingkan).

b. Sejarah perkembangan ide-ide politik, yang dapat dibagi menjadi tiga zaman yaitu:

- 1) Tradisi klasik (Plato dan Aristoteles),
- 2) Tradisi abad pertengahan (Santo Austinus, Santo Thomas Aquinas, Marthin Luther),
- 3) Tradisi pencerahan (Nicholo Machiavelli, Thomas Hobbes, John Locke, Montesquieu, Jean Jacques Roseau),
- 4) Tradisi modren (George Wilhem Friedeich Hegel, Karl Henrich Marx, John Stuart Mill).

2. Bidang Lembaga-Lembaga Politik

a. Undang-undang dasar

Suatu perangkat peraturan yang menentukan kekuasaan dan tanggung jawab dari berbagai alat kenegaraan.

b. Pemerintahan nasional

Suatu tatanan atau susunan pemerintahan yang berupa suatu struktur yang terdiri dari organ-organ pemegang kekuasaan di dalam negara dan saling melakukan hubungan fungsional di antara organ-organ tersebut baik secara vertikal maupun horisontal untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.

c. Pemerintahan lokal atau daerah

Daerah otonom yang dapat menjalankan urusan pemerintahan dengan seluas-luasnya serta mendapat hak untuk mengatur kewenangan pemerintahan kecuali urusan pemerintahan yang oleh undang-undang ditentukan sebagai urusan pemerintahan pusat.

d. Fungsi ekonomi dan sosial dari pemerintah

1) Fungsi pemerintah di bidang ekonomi

Fungsi stabilitas Adalah fungsi pemerintah dalam menciptakan kestabilitas ekonomi, sosial, politik, hukum, pertahanan dan keamanan, **fungsi alokasi** adalah fungsi pemerintah sebagai penyedia barang dan jasa publik seperti pembangunan jalan raya, gedung sekolah, penyediaan fasilitas penerangan, dan telepon, **fungsi distribusi** Adalah fungsi pemerintah dalam pemerataan atau distribusi pendapatan masyarakat.

2) Fungsi pemerintah di bidang sosial

Fungsi Pengaturan, Fungsi Pelayanan, Fungsi Pemberdayaan.

e. Perbandingan lembaga-lembaga politik

Membandingkan lembaga-lembaga politik baik sistem kepartaian, sistem pemilihan umum, legislatif,

Pengantar Ilmu Sosial

struktur pemerintahan, otoritas sentral, system peradilan, pemerintahan lokal, pelayanan sipil serta angkatan bersenjata. Bidang ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta membandingkan perbedaan atau persamaan yang ada antar lembaga yang dibandingkan.

3. Bidang Kepartaian, Golongan Dan Pendapat Umum

a. Partai-partai politik

Kelompok yang terorganisasi, ditandai dengan adanya visi, misi, tujuan, platform, program dan agenda, mengikuti pemilihan umum untuk meraih kekuasaan atau jabatan legislatif dan eksekutif.

b. Golongan-golongan dan asosiasi

c. Partisipasi warga negara dalam pemerintah dan administrasi

Ada tiga tradisi partisipasi: Partisipasi politik, Partisipasi social, Partisipasi warga

d. Pendapat umum

Suatu persepsi atau suatu pendapat yang dihasilkan oleh sekelompok manusia terhadap suatu kejadian yang terjadi dan mungkin akan terjadi.

4. Bidang Hubungan Internasional

a. Politik internasional

Bentuk perilaku yang diwujudkan suatu negara untuk memperjuangkan kepentingannya dalam berhubungan dengan negara lain. Bidang ini berkaitan dengan pengambilan keputusan.

b. Organisasi-organisasi dan administrasi internasional

Suatu organisasi yang dibuat oleh anggota masyarakat internasional secara sukarela atau atas dasar kesamaan yang bertujuan menciptakan perdamaian dunia dalam tata hubungan internasional.

5. Hukum internasional

Sebuah badan yang mempunyai asa- asas yang diterima secara umum dan aturan aturan yang mengatur dan mengawasi perilaku negara, individu dan organisasi- organisasi internasional.⁶⁴

Ruang lingkup disiplin ilmu politik kontemporer sangat luas. Menurut O'Leary, sub bidang utama dari penyelidikan ilmu politik meliputi:

1. Pemikiran politik
2. Teori politik
3. Lembaga- lembaga politik
4. Sejarah politik
5. Politik perbandingan
6. Ekonomi politik
7. Administrasi Publik
8. Teori- teori kenegaraan
9. Hubungan internasional

Beberapa bidang kajian ilmu politik berkembang dewasa ini luas dan banyak ragam, di antaranya:

1. Psikologi politik
2. Pluralisme politik
3. Budaya politik
4. Ekonomi politik
5. Antropologi politik
6. Politik etnik
7. Rekrutmen politik
8. Partai politik
9. Perwakilan politik
10. Birokrasi politik.⁶⁵

⁶⁴ Ramlan, Surbakti. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo, h. 2-5.

⁶⁵ Dadang Supardan, *op.cit.*, h. 494.

E. Manfaat Mempelajari Ilmu Politik

Manfaat ilmu politik adalah untuk memberi jalan atau cara yang lebih baik dalam hal negosiasi kepentingan antar kelompok dalam masyarakat. Memperhatikan yang dikemukakan Aristoteles tujuan ilmu politik secara umum adalah membahagiakan hidup manusia yang bermukim dan tinggal dalam suatu wilayah. Secara khusus ilmu politik dihadapkan memberi wawasan bahwa setiap orang akan berada dalam satu kawasan yang bernama negara. Setiap orang sebagai warga negara terikat oleh aturan-aturan yang dibuat pemerintahnya. Selain itu dengan belajar politik diharapkan akan memberi wawasan bahwa kelompok-kelompok ekonomi sangat terpengaruh oleh sebuah keputusan politik dan sebaliknya, suatu kondisi ekonomi akan memberi pengaruh terhadap atas kehidupan politik.⁶⁶

F. Hubungan Ilmu Politik dengan Ilmu-ilmu Sosial lainnya

1. Hubungan ilmu politik dengan psikologi

Psikologi sosial adalah pengkultusan psikologi yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dan masyarakat, khususnya faktor-faktor yang mendorong manusia berperan dalam ikatan kelompok atau golongan. Kalau sosiologi mempelajari kegiatan kehidupan sosial dan psikologi umum memusatkan perhatian terhadap kehidupan orang perorangan, maka psikologi sosial berusaha untuk menyusun kerangka analisa yang dapat menghubungkan kedua tingkat tersebut. Kegunaan psikologi sosial dalam analisa ilmu politik jelas dapat kita ketahui apabila sadar bahwa analisa sosial politik secara makro diisi dan diperkuat dengan analisa yang bersifat mikro.

Psikologi sosial mengamati kegiatan manusia dari segi-segi ekstern (lingkungan sosial, fisik, peristiwa-peristiwa, gerakan-gerakan masa), maupun dari segi intern (kesehatan

⁶⁶ Ida Bagus Made Astawa, *op.cit.*, h. 241.

fisik perorangan, semangat, dan emosi). Dengan menggunakan kedua macam analisa ini, ilmu politik dapat menganalisa serta lebih mendalam makna dan peranan orang-orang kuat, kondisi-kondisi sosial ekonomi serta ciri-ciri kepribadian yang memungkinkannya memainkan peranan besar itu. Ia menjelaskan bagaimana teknik-teknik “*brainwashing*” dalam propaganda dan indoktrinasi politik serta faktor-faktor yang membangkitkan berkembangnya pemimpin-pemimpin karismatik mempengaruhi proses politik pada umumnya. Psikologi sosial juga menjelaskan bagaimana kepemimpinan tidak resmi turut menentukan suatu hasil putusan dalam kebijaksanaan politik dan kenegaraan. Bagaimana sikap dan harapan masyarakat dapat melahirkan tindakan-tindakan serta tingkah laku yang berpegang teguh pada tuntutan-tuntutan sosial; Bagaimana motivasi untuk kerja dapat ditingkatkan sehingga memperbanyak produksi kerja melalui penanaman penghargaan terhadap waktu dan usaha; betapa nilai-nilai budaya yang telah bertahun-tahun lamanya diterima oleh masyarakat dapat melahirkan tingkah laku politik yang relatif stabil.

2. Hubungan ilmu politik dengan ilmu hukum

Kalau dalam hubungannya dengan ilmu hukum, ilmu politik sering mengkaji tentang apa-apa yang menjadi peran bagi negara. Cabang-cabang ilmu hukum dalam meneropong negara ialah tentang hukum tata negara dan ilmu negara.

Haris Kelsen menganggap negara sebagai suatu badan hukum seperti misalnya NV atau PT dalam definisi Kelsen suatu badan hukum adalah sekelompok orang yang oleh hukum diperlakukan sebagai suatu kesatuan yakni sebagai suatu persoalan yang mempunyai hak dan kewajiban. Seorang tokoh negara yang lebih modern ialah Hermann Heller.

Dalam kajian hukum dan relasinya dengan politik maka kita akan menemukan benang penghubung antara keduanya, dimana keduanya saling terkait. Ilmu politik akan

Pengantar Ilmu Sosial

pingsan ketika ilmu hukum tidak menyukainya untuk menentukan murni atau tidaknya suatu konteks politik yang diharapkan. Dalam menciptakan relasi antara keduanya sangat bagus untuk membangun suatu bangsa yang kuat dan maju serta beradab.

Kajian ilmu hukum mempelajari apa-apa juga yang akan dikaji dalam ilmu politik. Akan tetapi, ilmu politik akan mengkaji hampir semua ilmu yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara atau kehidupan sosial masyarakat dunia.

Ilmu politik akan memberikan penjelasan terhadap apa yang menjadi kekaburan dalam pemahaman terhadap ilmu yang lain.

3. Hubungan ilmu politik dengan antropologi

Apabila jasa sosiologi terhadap perkembangan ilmu politik adalah terutama dalam memberikan analisa kehidupan sosial secara umum dan menyeluruh, maka antropologi menyumbang pengertian-pengertian dari teori-teori tentang kedudukan serta peranan satuan-satuan sosial budaya yang lebih kecil dan sederhana. Mula-mula antropologi lebih banyak memusatkan perhatiannya pada masyarakat dan kebudayaan di desa-desa dan di pedalaman, sedangkan sosiologi lebih menekankan perhatiannya pada kehidupan pada masyarakat kota yang jauh lebih banyak dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi dan teknologi modern.

Perhatian sarjana ilmu politik terhadap antropologi makin meningkat sejalan dengan bertambahnya perhatian dan penelitian tentang kehidupan serta usaha modernisasi politik bagi negara-negara baru. Pada mulanya penelitian tentang negara-negara baru berkisar pada masalah yang bersifat makro seperti pengaruh kolonialisme, perjuangan kemerdekaan, kedudukan dan peranan elit nasional, masalah-masalah yang dihadapi pemerintah pusat negara-negara baru. Semua ini didasarkan pada anggapan bahwa masalah-masalah daerah terpecahnya berbagai bentuk desa

di pedalaman, perbedaan suku suku bangsa dan agama pada akhirnya akan dapat diatasi oleh perkembangan kehidupan tingkat nasional. Antropologi menunjukkan justru bertambah rumit dan sukarnya pembinaan kehidupan yang bercorak rasional dari masyarakat-masyarakat yang tradisional, kebudayaan daerah, sistem warisan harta kekayaan serta pola-pola kehidupan tradisional tersebut mempunyai daya tahan terhadap usaha-usaha pembinaan corak kehidupan nasional tersebut. Beberapa situasi faktor-faktor sosial budaya tersebut malah menjadi lebih kuat dan lebih sadar melakukan perlawanan terhadap usaha-usaha *nation building*, apabila ciri-ciri serta sifat-sifatnya tidak lebih dahulu diperhitungkan dengan seksama. Pengaruh komposisi golongan penduduk di suatu daerah atau kota tertentu terhadap corak dan gaya kehidupan politik.

4. Hubungan ilmu politik dengan sosiologi

Di antara ilmu-ilmu sosial, sosiologi adalah ilmu yang sangat erat kaitannya dengan ilmu politik karena sosiologilah yang paling pokok dan umum sifatnya. Sosiologi membantu para sarjana ilmu politik dalam usahanya memahami latar belakang, susunan dan pola kehidupan sosial dari berbagai golongan dan kelompok dalam masyarakat. Dengan menggunakan pengertian-pengertian dan teori-teori sosiologi. Sarjana ilmu politik dapat mengetahui sampai di mana susunan dan stratifikasi sosial mempengaruhi atau pun dipengaruhi misalnya keputusan kebijaksanaan, corak dan sifat keabsahan politik, sumber-sumber kewenangan politik, pengadilan sosial dan perubahan sosial.

Mengenai masalah perubahan dan pembaharuan, sosiologi menyumbangkan pengertian akan adanya perubahan dan pembaruan dalam masyarakat. Apabila dalam masyarakat timbul golongan-golongan atau kelompok-kelompok baru yang memajukan kepentingan-kepentingan baru, maka nilai-nilai kebudayaan masyarakat secara keseluruhan akan menunjukkan perubahan-perubahan dalam pola-pola kehidupan politik. Pergerakan perburuan di negara-negara industri dan pergerakan pergerakan tanah di

Pengantar Ilmu Sosial

negara-negara agraris misalnya menyebabkan orientasi kepada nilai-nilai baru yang timbul sebagai akibat pergeseran golongan dan kelompok yang berpengaruh dalam masyarakat. Perkembangan pertumbuhan penduduk dengan sendirinya akan mengakibatkan perubahan dalam stratifikasi sosial, hubungan antar kelas, ketegangan-ketegangan politik dan meningkatnya masalah-masalah organisasi sosial dan politik.

5. Hubungan ilmu politik dengan ekonomi

Yang perlu kita ketahui bahwa ilmu politik dan ekonomi itu sejak dahulu sampai saat ini dan bahkan di masa yang akan datang selalu erat hubungannya. Kebenaran dari semua ini dapat diketahui tanpa mengandung pendirian-pendirian marxistis yang mereduksi seluruh kehidupan sosial, kaitan politik ekonomi tidak dapat berkembang dengan baik, sebab dengan politik ekonomi suatu negara dapat diselamatkan. Indonesia adalah negara yang tidak dapat memanfaatkan ekonomi atau sumber daya alamnya untuk kesejahteraan masyarakat, malah sumber daya itu dipergunakan untuk kesejahteraan negara lain yakni dengan menjualnya kepada kedua perusahaan terbesar Amerika yakni Exxon Mobil dan Freeport yang sekarang sedang marah abis sampai terkuras betul. Yang paling ironis nya lagi pemerintah setempat tidak mengetahui beberapa konsentrat emas yang dibawa keluar oleh perusahaan tersebut dan dengan gagahnya Sang Presiden kita siapa yang mengatakan bahwa itu adalah peluang Indonesia untuk bisa masuk ke negara yang masuk pada kategori internasional dan dapat menjadi negara perdagangan internasional. Ini adalah hal yang sangat konyol yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang akan memperjuangkan hak-hak rakyat yang justru menjual rakyat dan bangsa ini dengan harga nol rupiah.

Ilmu politik dan ilmu ekonomi merupakan suatu bidang ilmu tersendiri yang biasa dikenal dengan ekonomi politik yakni pemikiran dan analisa kebijaksanaan yang hendak digunakan guna memajukan kekuatan dan kesejahteraan negara Inggris dalam menghadapi saingan-

saingan seperti Spanyol, Portugis, Prancis, Jerman dan sebagainya pada abad ke-18 dan abad ke-19. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan pada umumnya, ilmu kemudian memisahkan diri menjadi dua lapangan yang mengkhususkan perhatian terhadap tingkah laku manusia yang berbeda-beda yakni ilmu politik dan ilmu ekonomi.

6. Hubungan ilmu politik dengan etika

Di mana hubungan politik dengan etika itu sangat erat, dengan adanya etika itulah yang membuat para politisi atau politik itu mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Tetapi sekarang ini elite politik itu tidak memiliki apa yang namanya etika atau kode etik, sehingga politik itu menjadi sangat kotor karena dihuni oleh orang-orang yang tidak memiliki etika.

7. Hubungan ilmu politik dengan sejarah

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa sejak masa dahulu ilmu politik sangat erat kaitannya dengan sejarah dan filsafat. Sejarah merupakan alat yang paling penting bagi ilmu politik, oleh karena itu menyambung bahan yaitu data dan fakta dari masa lampau untuk diolah lebih lanjut. Perbedaan pandangan antara ahli sejarah dengan sarjana ilmu politik ialah bahwa ahli sejarah selalu menepi pada masa yang lampau dan inilah yang menjadi tujuannya. Sedangkan sarjana ilmu politik biasanya harus melihat ke depan. Bahan mentah yang disajikan oleh ahli sejarah teristimewa, sejarah kontemporer oleh sarjana ilmu politik hanya dipakai untuk menemukan pola-pola ulang yang dapat membantu untuk menentukan suatu prediksi untuk masa depan. Sarjana ilmu politik tidak puas hanya mencatat sejarah, tetapi ia akan selalu mencoba menemukan dalam sejarah pola-pola tingkah laku politik yang memungkinkannya untuk dalam batas-batas tertentu, menyusun suatu pola perkembangan untuk masa depan dan memberi gambaran bagaimana suatu

keadaan diharapkan akan berkembang dalam keadaan tertentu.⁶⁷

G. Konsep-konsep Ilmu Politik

Pada bagian awal telah dijelaskan bahwa ilmu politik mengandung 5 konsep dasar yakni negara, kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijakan, pembagian atau alokasi. Selain kelima konsep dasar tersebut berikut ini beberapa contoh konsep ilmu politik:

1. Masyarakat

Robert M McIver menyatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem hubungan-hubungan yang ditata.

2. Negara

Menurut Max Weber, negara adalah suatu masyarakat yang mempunyai monopoli dalam penggunaan kekerasan fisik secara sah dalam suatu wilayah. Negara adalah integrasi dari kekuasaan politik. Negara adalah sebuah organisasi pokok dalam politik. Negara juga alat dari masyarakat yang memiliki kekuasaan untuk mengatur hubungan antar manusia untuk menertipkan fenomena kekuasaan dalam masyarakat. Negara menentukan bagaimana kegiatan asosiasi kemasyarakatan disesuaikan satu sama lain dengan tujuan nasional. Negara adalah integrasi dari kekuasaan politik dan merupakan organisasi pokok dari kekuasaan politik. Negara mempunyai dua tugas:

- a. Mengendalikan dan mengatur gejala-gejala kekuasaan yang asosiasi yakni dengan bertentangan satu sama lain, agar tidak menjadi antagonis yang membahayakan.
- b. Organizer dan mengintegrasikan kegiatan manusia dan golongan-golongan ke arah tercapainya tujuan-tujuan dari masyarakat seluruhnya. Negara menentukan bagaimana kegiatan asosiasi-asosiasi kemasyarakatan

⁶⁷ Jurdi Fatahullah. 2014. *Studi Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, h.23.

diselesaikan satu sama lain dan diarahkan kepada tujuan nasional.

Negara terdiri dari unsur-unsur yaitu wilayah, penduduk, pemerintah dan kedaulatan. Negara dapat dipandang sebagai asosiasi manusia yang hidup dan bekerja sama untuk mengajjar beberapa tujuan terakhir ialah menciptakan kebahagiaan bagi rakyatnya.

3. Kekuasaan

Konsep politik dianggap identik dengan kekuasaan. menurut Max Weber kekuasaan adalah kemampuan dalam suatu hubungan sosial melaksanakan kemauan sendiri sekalipun mengalami perlawanan dan apapun dasar kemauan ini. Esensi dari kekuasaan adalah hak mengadakan sanksi dengan cara yang paling ampuh adalah dengan kekerasan fisik, namun ada pula upaya yang lebih lunak melalui persuasi dengan meyakinkan, berargumentasi atau menunjuk pada pendapat ahli agar tidak menonjolkan kekuasaannya. Sumber kekuasaan adalah kekayaan, kepercayaan atau agama.

4. Kedaulatan

Kedaulatan adalah kekuasaan yang tertinggi untuk membuat undang-undang dan melaksanakan dengan segala termasuk paksaan, konsep kedaulatan dapat dibedakan menjadi dua yakni:

- a. Dilihat dari hukum tata negara, kedaulatan mengacu pada Kekuasaan pemerintah tertinggi dan mutlak.
- b. Dilihat dari hukum internasional, mengacu pada kemerdekaan negara terhadap negara lain.

Ditinjau dari jenis maupun bentuknya kedaulatan dibedakan tiga macam yaitu:

- a. Kedaulatan hukum

Hukum negara menyatakan bahwa hukum itu berdaulat. Kedaulatan terlepas dari kedaulatan kekuasaan negara. Negara harus tunduk pada kedaulatan hukum, walaupun tidak cocok dengan kehendak negara.

Pengantar Ilmu Sosial

b. Kedaulatan negara

Hukum tata negara menyatakan atas kedaulatan mutlak pada penguasa negara. kehendak negara merupakan sumber hukum utama yang termuat dalam peraturan perundang-undangan dan hukum kebiasaan yang diakui dengan undang-undang.

c. Kedaulatan rakyat

Kedaulatan harus terletak ditangan rakyat. Seperti halnya pembuatan undang-undang harus dilakukan oleh rakyat melalui DPR. Sumber hukum utama yaitu undang-undang.

5. Kontrol sosial

Politik mengandung konsep kontrol sosial yakni kepada pengaturan tingkah laku manusia oleh kekuatan sosial yang dilakukan diluar pemerintahan untuk memelihara menurut hukum dan aturan itu yang muncul di dalam tiap-tiap masyarakat dan institusi. Kontrak sosial merupakan doktrin bahwa pemerintahan didirikan untuk dan oleh rakyat melalui semua negara yang menyatakan dirinya demokratis.

6. Pemerintah

Proses pemerintah merupakan pelaksanaan kekuasaan oleh yang berwenang. Pemerintah juga dapat diartikan orang-orang yang memiliki kedudukan otoritas dalam masyarakat atau lembaga dalam pemerintahan. Pemerintahan memiliki tiga peran dinas yang terpisah yakni legislatif, eksekutif dan yudikatif. Dalam arti luas pemerintah dari didefinisikan sebagai suatu bentuk organisasi yang bekerja dengan tugas menjalankan suatu sistem pemerintahan, sedangkan dalam arti sempit didefinisikan sebagai suatu badan perkumpulan yang memiliki kebijakan tersendiri untuk mengelola, *memanage* serta mengatur jalannya suatu sistem pemerintahan.

7. Legitimasi

Legitimasi atau kopstand adalah keyakinan anggota-anggota masyarakat bahwa wewenang yang ada pada seseorang, kelompok atau penguasa adalah wajar dan patut dihormati. Pelajaran berdasarkan persepsi bahwa pelaksanaan wewenang sesuai dengan asas-asas dan prosedur yang telah diterima secara luas dalam masyarakat. Legitimasi yang diperoleh dapat memudahkan suatu pengaruh kekuasaan yang dimiliki.

8. Oposisi

Partai atau kelompok yang berada di luar peran pemerintahan yang berfungsi untuk mengkritik pendapat maupun kebijaksanaan politik golongan dalam kekuasaan. Oposisi yang sehat merupakan penyumbang maupun kontrol atas kebijaksanaan pemerintah. Oposisi bukan hanya mengawasi kekuasaan namun semacam *advocates diabolic*. Oposisi tidak hanya mengingatkan kemungkinan kesalahan namun juga menunjukkan apa yang harus dilakukan.

9. Sistem politik

Semua proses institusi yang mengakibatkan pembuatan kebijakan politik itulah yang disebut sistem politik. Konsep sistem politik dalam penerapan pada situasi konkret seperti negara mencoba berdasarkan studi tentang gejala-gejala politik dalam konteks tingkah laku di masyarakat. Perjuangan persaingan kelompok untuk menguasai secara politik adalah salah satu aspek utama sistem politik. Sistem politik akan mencakup fungsi integrasi dan adaptasi terhadap masyarakat, penempatan nilai-nilai dalam masyarakat berdasarkan kewenangan, penggunaan kewenangan baik secara sah maupun tidak. Di dalam sistem politik biasanya terdapat empat variabel yakni kekuasaan, kepentingan, kebijaksanaan dan budaya politik.

10. Demokrasi

Demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang segenap rakyat turut serta memerintah dengan perantara wakil-wakilnya. Namun, ada yang menyatakan suatu sistem

Pengantar Ilmu Sosial

politik di mana kebijaksanaan umum ditentukan atas dasar mayoritas oleh wakil-wakil yang diawasi secara efektif oleh rakyat dalam pemilihan-pemilihan berkala atas dasar prinsip, kesamaan politik dan diselenggarakan dalam suasana terjaminnya kebebasan politik. Demokrasi merupakan pemerintahan politik yang kekuasaan pemerintahannya berasal dari rakyat baik secara langsung ataupun perwakilan. Demokrasi berasal dari bahasa Yunani *demokratia* atau kekuasaan rakyat yang dibentuk dari kata *demos* berarti rakyat dan *kratos* berarti kekuasaan. Demokrasi sangat berkaitan dengan sistem politik di negara kota Yunani kuno khususnya Athena, menyusul revolusi rakyat pada 508 SM. Aristoteles filsuf pertama yang memperkenalkan istilah demokrasi sebagai bentuk pemerintahan.

II. Kewenangan

Hak untuk melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu agar tercapai tujuan tertentu. Kewenangan biasanya dihubungkan dengan kekuasaan. Penggunaan kewenangan secara bijaksana merupakan faktor kritis bagi efektivitas organisasi.

12. Pengaruh

Pengaruh biasanya bukan faktor satu-satunya yang menentukan tindakan pelakunya dan masih bersaing dengan faktor lainnya. Bagi pelaku masih ada faktor lain yang menentukan bertindak walaupun pengaruh sering kurang efektif dibandingkan kekuasaan, pengaruh lebih unggul karena terkadang ia memiliki unsur psikologis dan menyentuh hati dan karena itu sering berhasil.

13. Ajakan

Kemampuan untuk mengajak orang lain agar mengubah sikap dengan argumentasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan orang yang mengajak. Dalam politik, persuasi diperlukan untuk memperoleh dukungan. Persuasi bersifat tidak memaksa dan tidak mengharuskan ikut serta tetapi lebih kepada gagasan untuk melakukan sesuatu.

14. Pemilihan umum

Pemilihan umum adalah suatu kebijakan kegiatan politik untuk memilih atau menentukan orang-orang yang duduk di dewan legislatif maupun eksekutif. Pemilihan umum kini sebagai cara terbaik untuk memilih pejabat publik.

15. Partai politik

Sekelompok manusia yang terorganisasi yang anggota-anggotanya orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah memperoleh kekuasaan dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan programnya.

16. Desentralisasi

Pemindahan hak-hak pengaturan dan perintah dari badan-badan penguasa atasan kepada yang lebih rendah. Misalnya desentralisasi pemerintah pusat kepada pemerintah daerah berupa otonomi daerah.

17. Persamaan

Setiap orang dikatakan punya kedudukan yang setara sebagai warga negara, sehingga setiap warga negara memiliki prinsip persamaan.

18. Hak Asasi Manusia

HAM adalah hak-hak yang dimiliki oleh semua orang sesuai kondisi yang manusiawi. Hak-hak tersebut bukan merupakan pemberian atau anugrah negara yang dapat dicabut melalui peraturan hukum melalui negara.

19. Demonstrasi

Tindakan sekelompok orang yang secara bersama-sama menunjukkan dukungan maupun protes kolektif merupakan ketidakpuasan maupun ketidaksetujuan.

20. Pemungutan suara

Pemungutan suara merujuk kepada suatu instrumen untuk mengekspresikan dan mengumpulkan pilihan partai atas calon dalam pemilihan.⁶⁸

H. Pendekatan dalam Ilmu Politik

1. Pendekatan tradisional

Pada umumnya, pemikiran tentang politik yang berkembang di dunia barat banyak dipengaruhi oleh filosof Yunani kuno seperti misalnya Plato, Sokrates dan Aristoteles, yang menganggap bahwa politik itu adalah sebagai usaha untuk mencapai masyarakat yang terbaik. Di dalam masyarakat politik itu, manusia akan hidup bahagia karena memiliki peluang untuk mengembangkan bakat hidup dengan rasa kemasyarakatan yang akrab dan hidup dalam suasana moralitas yang tinggi.

Namun demikian dewasa ini definisi tentang politik yang sangat normatif itu telah terdesak oleh definisi-definisi yang lain yang lebih menekankan kepada upaya untuk mencapai masyarakat yang baik seperti kekuasaan, pembuatan keputusan, kebijakan umum dan alokasi nilai-nilai yang otoritatif. Namun demikian, pengertian politik sebagai usaha untuk mencapai masyarakat politik yang lebih baik dari yang dihadapinya atau apa yang dikatakan oleh Peter Merkl “usaha untuk mencapai suatu tatanan sosial yang baik dan berkeadilan” meskipun berkesan sangat samar samar akan tetapi akan tetap hadir sebagai latar belakang serta tujuan kegiatan politik. Dalam pada itu tentu perlu disadari bahwa persepsi mengenai baik dan adil kebanyakan dipengaruhi oleh nilai-nilai dan ideologi masing-masing.

Akan tetapi yang tak dapat disangkal bahwa dalam penyelenggaraan kegiatan politik, di samping ada segi-segi yang baik juga mencakup segi-segi buruknya. Hal ini disebabkan karena politik bagaimanapun juga mencerminkan perilaku ataupun tabiat manusia baik darinya

⁶⁸ Supardi, *op.cit.*, h. 136.

yang baik, maupun nalurinya yang buruk. Perasaan manusia yang beraneka ragam sifatnya yang mendalam dan sering saling bertentangan satu dengan yang lainnya yang mencakup misalnya rasa cinta, benci, setia, kebanggaan, rasa malu dan amarah. Dalam realitas sehari-hari kita seringkali berhadapan dengan banyak kegiatan yang terkadang tak terpuji sebagaimana yang diungkapkan oleh Peter Merkl tadi, politik dapat menjelma menjadi seperti yang terbentuk dalam suatu perebutan kekuasaan, kedudukan dan kekayaan demi kepentingan diri sendiri atau dengan singkat kata terungkap dalam perbuatan kuasa, tahta dan harta.

Dengan mengamati kegiatan politik dapat kita lakukan dengan berbagai cara, tergantung pada perspektif atau kerangka acuan yang dipergunakan. Bagaimanapun kita mengamati kegiatan politik itu, akan memberikan pengaruh terhadap apa yang kita lihat. Ini yang kita namakan sebagai pendekatan seperti yang dirumuskan yang mengandung arti bahwa “suatu pendekatan adalah suatu kriteria untuk menyeleksi masalah dan data yang relevan” atau dengan perkataan lain dikatakan bahwa yang diartikan dengan pendekatan adalah mencakup suatu standar atau sebagai tolak ukur yang dipergunakan dalam rangka memilih masalah dan menentukan data mana yang akan diteliti dan data mana yang akan dikesampingkan.

Dalam perkembangannya, ilmu politik telah mengenal beberapa macam pendekatan antara lain pendekatan tradisional, pendekatan perilaku serta pendekatan pasca perilaku. Pendekatan tradisional pada umumnya dipergunakan sejak masa perang dunia II. Dalam pendekatan ini, negara yang dijadikan sebagai titik fokus perhatian yakni dengan menonjolkan segi-segi konstitusionalnya dan dari aspek yuridis formalnya. Sebagai pokok bahasan daripada pendekatan tradisional ini menyangkut misalnya sifat undang-undang dasar atau konstitusi, serta masalah kedaulatan, kekuasaan dan kedudukan daripada lembaga-lembaga kenegaraan formal seperti lembaga legislatif, lembaga eksekutif dan lembaga yudikatif. Karena itulah,

Pengantar Ilmu Sosial

pendekatan tradisional ini senantiasa disebut sebagai pendekatan institusional atau kelembagaan atau pendekatan legal institusionalisme.

Jika dengan menggunakan pendekatan tradisional ini kita mempelajari parlemen maka yang diperhatikan adalah kekuasaan serta Wewenang yang dimiliki oleh lembaga itu sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang dasar, undang-undang atau dalam peraturan tata tertib, hubungan formal dengan lembaga eksekutif, struktur organisasi. Namun demikian dalam pendekatan tradisional, pendekatan ini cenderung memiliki kelemahan di mana pendekatan ini tidak menyoroti organisasi-organisasi yang non formal seperti kekuatan-kekuatan politik kemasyarakatan seperti partai-partai politik, ormas-ormas, kelompok-kelompok kepentingan, media massa dan sebagainya. Bahasanya tampaknya lebih menunjukkan sifatnya yang deskriptif daripada analisis dan banyak menggunakan ulasan-ulasan sejarah misalnya dengan menelusuri perkembangan parlemen Inggris dimulai dari Magna Charta. Pendekatan tradisional ini bersifat normatif sosial dengan yang ideal apa yang seharusnya dilakukan. Dengan mengasumsikan norma-norma demokrasi Barat.

2. Pendekatan perilaku

Sementara itu pada masa pertengahan tahun 1980-an, beberapa sarjana di Amerika Serikat mulai memperjuangkan suatu pandangan untuk melihat politik sebagai suatu kegiatan sosial dan sebagai proses dan negara, senantiasa dilihat sebagai arena perebutan kekuasaan antara berbagai kelompok yang ada di dalam masyarakat, sebagaimana halnya dengan pengertian politik yang pernah diungkapkan oleh Harold D. Lasswell, bahwa politik itu adalah *“Who gets, What, When dan How”*. Bagi kelompok ini sering disebut sebagai *maszab Chicago*, bahwa politik itu yang esensial bagi pandangan mereka adalah berpusat pada konsep kekuasaan untuk menentukan kebijakan umum. Barangkali inilah awal dari kemunculan pendekatan perilaku sebagai suatu aksi pendobrakan tradisi

pendekatan tradisional baru, terjadi dengan tumbuhnya pendekatan perilaku.

Pendekatan perilaku timbul di Amerika Serikat pada tahun 1950-an pasca perang dunia ke-II, karena beberapa sebab: *pertama*, sifat deskriptif daripada ilmu politik sangat tidak memuaskan lagi; *kedua*, ilmu politik tidak dianggap realistik dan sangat berbeda dengan kenyataan hidup sehari-hari; *ketiga*, ilmu politik ternyata tidak mampu untuk menjelaskan sebab-sebab timbulnya komunisme dan fasisme; *keempat*, ada kekhawatiran jika ilmu politik tidak maju dengan pesat maka ilmu politik akan ketinggalan dibandingkan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya seperti sosiologi dan sebagainya.

Salah satu pemikiran pokok dari pelopor pendekatan perilaku ini adalah bahwa tidak ada gunanya membahas lembaga-lembaga politik resmi, sebab hal tersebut ternyata tidak banyak memberikan penjelasan atau informasi mengenai proses politik yang sebenarnya. Maka sebaliknya, lebih baik mempelajari manusia itu sendiri dan perilaku politiknya. Sebagai gejala-gejala yang benar-benar dapat diamati. Perilaku itu bisa hanya terbatas pada perilaku perorangan maupun kesatuan-kesatuan yang lebih besar seperti misalnya kelompok elite, organisasi, gerakan massa atau suatu masyarakat politik.

Maka jika para penganut pendekatan perilaku ini yang tertarik kepada masalah yang terkait dengan parlemen, maka yang dibahas adalah perilaku anggota DPR itu yakni dengan membahas bagaimana pola perilaku pemberian suara terhadap rancangan undang-undang tertentu. Mereka pada umumnya meneliti juga ada atau tidaknya anggota DPR memelopori kegiatan untuk rancangan undang-undang, bagaimana interaksinya dengan teman-teman sejawat, kegiatan *logging* juga terkait dengan orientasi yang terhadap kegiatan-kegiatan tertentu. Maka pendekatan perilaku ini lebih cenderung bersifat interdisipliner.

Pengantar Ilmu Sosial

Dengan pendekatan yang baru ini usaha untuk mengumpulkan data semakin maju dan pesat. Para sarjana yang mempelajari bermacam-macam aspek yang semula tidak tertangkap dalam pengamatan mereka. Unit analisisnya yang mengalami pergeseran dari lembaga ke aspek manusia atau pelaku. Para penganut pendekatan perilaku ini tidak hanya mempelajari lembaga-lembaga akan tetapi juga pada manusia yang ada dalam lembaga tersebut. Seperti misalnya, bagaimana peranan seorang presiden dan peranan anggota parlemen dan sebagainya. Maka dengan demikian, tidaklah mengherankan jika muncul persoalan dan penelitian tentang rekrutmen politik, kepemimpinan, perwakilan politik, sosialisasi politik, struktur kekuasaan dalam suatu komunitas, kebudayaan politik, konsensus, konflik, partisipasi politik, elite-elite politik dan sebagainya.

Salah satu ciri khas dari pendekatan perilaku adalah pandangan bahwa masyarakat itu dapat dilihat sebagai suatu sistem sosial dan negara sebagai sistem politik yang menjadi subsistem dari suatu sistem sosial. Dalam sistem bagian-bagian saling berinteraksi satu sama lain serta saling bergantung dan semua bagian bekerjasama untuk menunjang terselenggaranya Keseluruhan sistem itu.⁶⁹

⁶⁹ Anthonius. 2012. *Studi Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 15.

BAB VIII

KONSEP DASAR PSIKOLOGI SOSIAL

A. Pengertian Psikologi Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa saling berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia dapat menjadi objek atau subjek dalam interaksi yang terjadi. Interaksi merupakan hal yang sangat kompleks, saling pengaruh mempengaruhi antara dua orang atau lebih dengan latar belakang yang berbeda sehingga menyimpan potensi konflik terbuka. Tercapainya interaksi sosial yang harmonis bukanlah hal yang mudah. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian dan penelaahan secara khusus. Ilmu psikologi sosial mempelajari proses mental dan perilaku manusia dalam latar sosial. Psikologi sosial berusaha memahami keadaan dan sebab-sebab terjadinya perilaku individu dalam situasi sosial.

Dalam upaya untuk lebih memahami psikologi sosial secara komprehensif, maka perlu dikemukakan beberapa pengertian psikologi sosial. Seperti halnya dalam memberikan definisi mengenai ilmu sosial lainnya, maka dalam memberikan definisi mengenai psikologi sosial pun ternyata di antara para ahli terdapat perbedaan satu dengan yang lain. Sekalipun adanya perbedaan namun ada satu hal yang tidak dapat lepas dari pengertian psikologi sosial, yaitu tidak dapat lepas dari masalah situasi sosial. Berikut definisi psikologi sosial menurut beberapa ahli.

Pengantar Ilmu Sosial

1. Menurut Fuad Nashori, psikologi sosial adalah kajian ilmiah yang berusaha memahami keadaan dan sebab-sebab terjadinya perilaku individu dalam situasi sosial. Unit analisis psikologi sosial adalah pemikiran dan perilaku individu bukan masyarakat dan kebudayaan.⁷⁰
2. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, psikologi sosial didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku individu sebagai fungsi dari rangsang rangsang sosial. Istilah individu dalam definisi di atas menunjukkan bahwa unit analisis dari psikologi sosial adalah. Rangsangan-rangsangan sosial adalah manusia dan seluruh hasil karya manusia yang ada disekitar individu termasuk dalam karya-karya manusia ini antara lain adalah norma-norma, kelompok kelas sosial dan produk-produk sosial lainnya.⁷¹

B. Sejarah Perkembangan Psikologi Sosial

Sejarah perkembangan psikologi sosial dimulai pada tahun 1908-an di saat terbitnya dua buku psikologi sosial yang masing-masing ditulis oleh Edward Ross (1871-1940 M) dan William McDougall (1871-1938 M). Namun, menurut Reis (2010), pandangan seperti itu kurang tepat. Menurutnya, jika definisi psikologi sosial seperti yang disampaikan Allport, maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa teoritisasi psikologi sosial sebenarnya sudah terjadi jauh-jauh hari. Sudah sejak lama, para filsuf, agamawan, ataupun yang lainnya merumuskan prinsip-prinsip untuk memahami, meramalkan, dan mengendalikan perilaku interpersonal. Selain itu, di antara pemikir-pemikir klasik yang juga sering kali disebut-sebut pernah menyampaikan pemikiran topik-topik yang berhubungan dengan psikologi sosial antara lain Plato (427-347 SM), Aristoteles (384-322 SM), Al-Farabi (870-950), ataupun Hegel (1770-1831).

⁷⁰ Fuad Nashori. 2008. *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: Refika Aditama, h. 1.

⁷¹ Sarlito Wirawan Sarwono. 2008. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 4.

Aristoteles (384-322 SM) seorang filsuf yang disebut-sebut sebagai pakar psikologi sosial yang paling pertama, percaya bahwa secara alamiah manusia bersifat sosial, karena sifat alamiahnya tersebut manusia menjadi mungkin untuk hidup bersama, dan menjadi sangat penting untuk mempertimbangkan pengaruh lingkungan sosial dalam memahami individu. Plato (427-347 SM) sudah memperkenalkan konstruk-konstruk mengenai fungsi kelompok, kontrak sosial, konformitas, kepatuhan, fasilitas sosial dan *social loafing*. Hegel (1770-1831) memperkenalkan konsep bahwa masyarakat memiliki hubungan yang tidak terelakkan dengan *social mind*, yang kemudian mendorong munculnya pemikiran tentang *group mind*. Al-Farabi (870-950), juga sudah menyuguhkan gagasan yang berhubungan dengan psikologi sosial. Menurutnya, orang tidak akan mungkin mencapai kesempurnaan dalam kesendirian. Baginya, hidup bersama orang lain merupakan kecenderungan alamiah.

Pada tahun 1860-an, Lazarus dan Steintal, yang terkenal dengan *volkerpsychology* (*folk psychology*), sudah memfokuskan diri pada pemikiran mengenai *collective mind* yang menyatakan bahwa kepribadian seseorang berkembang karena pengaruh masyarakat dan budaya, terutama bahasa. Perhatian terhadap psikologi sosial terus berkembang, terutama pada akhir abad ke 19-an. Pada saat itu, beberapa penelitian dan tulisan mengenai topik-topik psikologi sosial bermunculan. Nama-nama seperti Triplett (1898), Gustave Le Bon (1896), dan Gabriel Tarde (1890) adalah sebagian nama yang sering kali disebut sebagai orang-orang yang pertama kali meneliti dan/ atau menulis masalah-masalah psikologi sosial.

Triplett secara umum dikenal sebagai orang yang memulai penelitian dalam psikologi sosial. Triplett dikenal karena publikasi hasil eksperimennya mengenai efek kehadiran orang lain terhadap perilaku pada tahun 1898. Gustave Le Bon dikenal karena meneliti perilaku kerumunan. Ia tertarik untuk memahami sekelompok massa

Pengantar Ilmu Sosial

yang bertindak bersama dan berfungsi sebagai suatu kelompok, lebih dari sekedar kumpulan dari individu-individu, seperti halnya terjadi pada revolusi Prancis. Kemudian, Gabriel Tarde dikenal karena menulis tentang imitasi dalam bukunya *Les Lois de l'imitation (The Laws of Imitation)*. Ia pun tertarik pada konsep *suggestibility*.

Namun, penelitian dan tulisan mengenai psikologi sosial tersebut belum membuat psikologi sosial diakui sebagai suatu disiplin ilmu yang mandiri. Perkembangan berikut yang sangat fundamental adalah pada tahun 1980-an. Pada tahun ini, psikologi sosial kemudian mulai diakui sebagai suatu disiplin ilmu yang mandiri. Hal itu tidak terlepas dari terbitnya dua buku *textbooks* mengenai psikologi sosial. Buku yang pertama ditulis oleh seorang psikolog, William McDougall, yang berjudul *An Introduction to Social Psychology*, dan yang lainnya ditulis seorang sosiolog yang merupakan penerus dari Gabriel Tarde, yaitu Edward C. Ross yang berjudul *Social Psychology*. McDougall dan Ross kemudian dianggap sebagai orang yang pertama kali memperkenalkan istilah psikologi sosial dan penggagas psikologi sosial sebagai disiplin ilmu. Karena latar belakang keilmuan yang berbeda, McDougall maupun Ross tampak tidak satu pendapat di dalam menjelaskan perilaku sosial. Ross menganggap perilaku sosial itu sebagai fungsi dari faktor-faktor situasional, seperti interaksi sosial, imitasi, dan sugesti, sedangkan McDougall memandang perilaku sosial merupakan produk dari sejumlah kecenderungan instingtif, yang bisa diubah oleh kekuatan-kekuatan sosial dan moral.

Tiga tahun kemudian, satu buku *textbooks* lagi muncul yang dikarang oleh Floyd Allport dengan judul *social psychology*. Dalam buku tersebut, Allport menjelaskan bahwa perilaku sosial itu berakar dari banyak faktor. Ia pun menjelaskan tentang pentingnya metode eksperimen dan menyampaikan hasil penelitian mutakhir tentang konformitas, emosi dan ekspresi muka, serta pengaruh kehadiran orang lain terhadap kinerja. Pengaruh Allport

terhadap perkembangan psikologi sosial termasuk cukup besar. Pada saat itu, masalah-masalah baru mulai diteliti dan metode penelitian baru pun mulai ditemukan.

Beberapa tahun kemudian, muncul dua nama yang pengaruhnya sangat besar terhadap perkembangan psikologi sosial, yaitu Muzafer Sherif dan Kurt Lewin. Sherif (1935), psikologi berkebangsaan Turki ini, meneliti sifat dan efek dari norma sosial. Penelitian Sherif yang terkenal adalah mengenai konformitas. Penelitian tersebut menegaskan keyakinannya bahwa perilaku sosial itu dipengaruhi oleh norma sosial.

Berbeda dengan tokoh-tokoh sebelumnya, Lewin berpandangan bahwa perilaku sosial merupakan fungsi dari faktor personal dan faktor lingkungan. Lewin yang terkenal dengan *life-space* dan psikologi medannya, meneliti tentang kepemimpinan dan proses kelompok lainnya. Kontribusi Lewin disebut besar karena pengaruhnya terhadap mahasiswa-mahasiswanya yang kemudian menjadi psikologi sosial terkenal seperti Harold Kelley, Leon Festinger, Stanley Schachter, dan John Thibaut.

Pada tahun 1940-1960-an, pasca perang dunia kedua, khususnya di Amerika Serikat, dan penelitian semakin meningkat sehingga penelitian psikologi sosial pun semakin luas. Temuan yang paling penting adalah dikembangkannya teori *cognitive dissonance* oleh Leon Festinger (1957). Teori ini menyebutkan bahwa manusia itu tidak menyukai ketidakkonsistenan dan selalu berusaha untuk menguranginya. Disebutkan juga bahwa manusia selalu berusaha mengurangi ketidakkonsistenan dan selalu berusaha untuk menguranginya. Disebutkan juga bahwa manusia selalu berusaha mengurangi ketidakkonsistenan di antara sikap-sikapnya atau antara sikap dan perilakunya. Selain itu, muncul juga teori-teori mengenai konformitas dari Solomon Asch, kepatuhan dari Milgram, komparasi sosial dan Festinger, teori keseimbangan dan teori atribusi dan Heider, teori pembentukan kesan, teori ketertarikan interpersonal, dan lain-lain.

Pengantar Ilmu Sosial

Tahun 1961 sampai dengan tahun 1975 merupakan periode ekspansi dan antusiasme. Pada masa ini, para psikolog mulai membahas bagaimana orang berpikir dan berperasaan tentang dirinya dan orang lain, perilaku menolong, dan perilaku agresif. Pada masa itu juga, *Journal of Abnormal and Social Psychology* diterbitkan. Namun demikian, pada masa ini terjadi perdebatan sengit mengenai dominasi metode penelitian eksperimen dalam psikologi sosial. Sebagian mengatakan bahwa penelitian eksperimental dalam psikologi sosial tidak etis, asumsi peneliti akan berpengaruh terhadap perilaku subjek, dan teori yang diuji dalam eksperimental tidak bebas kultur. Sebaliknya, yang pro-eksperimen mengatakan bahwa penelitian eksperimen dalam psikologi sosial tidak etis, asumsi peneliti akan berpengaruh terhadap perilaku subjek, dan teori yang diuji dalam eksperimental tidak bebas kultur. Sebaliknya yang pro-eksperimen mengatakan bahwa prosedur penelitian eksperimen itu etis, hasilnya valid, dan teori dapat ditetapkan secara luas. Kritik bukan hanya ditujukan terhadap dominanya metode penelitian eksperimental dalam psikologi sosial, tapi pijakan epistemologis psikologi sosial pun tidak luput dari sasaran kritik.

Pada tahun 1976 sampai dengan tahun 1990, perkembangan psikologi sosial terus berlanjut ke arah yang lebih plural. Pada periode ini terjadi revolusi kognitif dan psikologi sosial memberikan kontribusi yang cukup besar dengan *social cognition*-nya (studi mengenai bagaimana orang mempersepsi, mengingat, dan memaknai informasi tentang dirinya dan orang lain). Pada masa ini. Para ahli dari berbagai bidang tertarik dengan pengaruh proses kognitif terhadap perilaku. Masalah baru yang diteliti di masa ini adalah mengenai skema, *heuristics*, perbedaan gender, diskriminasi seksual, psikologi lingkungan, *social identity theory*, dan terapan psikologi sosial dalam kesehatan, hukum, dunia kerja, dan lain-lain.

Pada masa ini, telah muncul teori-teori yang sudah mengintegrasikan antara kognisi sosial dan kehidupan sosial.

Pada tahun 1986, Tajfel dan Turner mengeluarkan teori yang dikenal dengan SIT atau *Social Identity Theory*. SIT menganalisis identitas seseorang berdasarkan keanggotaannya dalam suatu kelompok. Pada tahun 1984, Serge Moscovici memperkenalkan teori *social representation*, yaitu suatu teori yang menekankan pentingnya interaksi individu dan dunia sosial di dalam memahami perilaku sosial. Pada masa ini juga muncul *discourse analysis* yang menekankan pentingnya wacana dan retorika di dalam interaksi sosial, serta pentingnya apa yang dikatakan orang-orang daripada apa yang dipikirkan orang-orang. Kemudian pada tahun 1989-an muncul teori yang disebut dengan *Terror Management Theory* (TMT). Teori tersebut digagas oleh Sheldon Solomon, Tom Pyszczynski, dan Jeff Greenberg yang diilhami oleh gagasan Ernest Becker mengenai ketakutan akan kematian. TMT menganggap kecemasan akan kematian mendorong perilaku manusia. TMT menganggap bahwa kesadaran akan kematian dan usaha untuk mengatasinya merupakan aspek psikologis yang mempengaruhi beragam aktivitas.

Pada tahun 1990 sampai sekarang, bidang penelitian psikologi sosial semakin berkembang. Teori-teori yang sudah ada mengalami pematangan, dan penelitian-penelitian semakin meluas memasuki bidang hukum, bisnis, dan ekonomi, kesehatan, politik. Perkembangan lainnya adalah perhatian yang lebih besar terhadap pengaruh fungsi biologis dan kultural terhadap perilaku sosial. Pada periode ini, perkembangan *cognitive neuroscience* yang begitu cepat berpengaruh besar pada psikologi sosial. Penelitian-penelitian mengenai proses neural yang mempengaruhi perilaku sosial mulai bermunculan. Pada periode ini juga, muncul kesadaran bahwa perilaku sosial bersifat *culture-bounded*. Perilaku sosial tidak bisa dijelaskan dengan pendekatan individualistik semata tanpa mempertimbangkan konteks, budaya, dan norma sosial. Penelitian-penelitian multikultural menunjukkan bahwa perbedaan budaya (budaya kolektif versus budaya

Pengantar Ilmu Sosial

individual) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial.

Pada tahun 1997 sampai sekarang, psikologi sosial mulai menaruh perhatian pada perilaku moral dalam pengertian yang lebih luas. Perilaku moral dalam pengertian yang lebih luas. Perilaku moral tidak lagi dipandang sebagai perilaku yang hanya berhubungan dengan perkembangan kognitif semata. Perilaku moral juga dipandang sebagai perilaku sosial yaitu perilaku individu yang ditujukan untuk menyesuaikan diri dengan aturan-aturan sosial. Selain itu, perilaku moral mengalami perluasan pemahaman. Perilaku moral terbatas pada perilaku-perilaku yang berhubungan dengan keadilan dan kepedulian, tapi juga meliputi perilaku-perilaku yang berhubungan dengan loyalitas, otoritas, dan ketuhanan atau kesucian.⁷²

C. Objek Studi Psikologi Sosial

Pokok-pokok yang menjadi materi psikologi sosial ialah mengenai kehidupan manusia. Maka, objek material psikologi sosial ialah fakta-fakta dan kejadian-kejadian dalam penghidupan sosial manusia di masyarakatnya, atau dengan kata lain gejala-gejala sosial. Sedangkan objek formal psikologi sosial ialah pengalaman dan tingkah laku individu yang dipengaruhi atau ditimbulkan oleh situasi-situasi sosial. Hal ini berkaitan dengan bagaimana kita mengamati orang lain, bagaimana kita bereaksi terhadap orang lain, dan secara umum bagaimana kita dipengaruhi oleh situasi sosial.⁷³

D. Ruang Lingkup Psikologi Sosial

Myers, meringkas tentang wilayah studi psikologi sosial yaitu:

1. Disiplin ilmu tentang pikiran sosial yang meliputi:

⁷² Agus Abdul Rahman. 2013. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, h. 7-15.

⁷³ Gerungan. 1988. *Psikologi Sosial*. Bandung: Ereso, h. 29.

- a. Cara kita mempersiapkan diri kita dan orang lain.
 - b. Apa yang kita yakini.
 - c. Penilaian yang kita buat.
 - d. Sikap kita
2. Disiplin ilmu tentang pengaruh sosial yang meliputi:
 - a. Budaya.
 - b. Tekanan konformitas.
 - c. Persuasi.
 - d. Kelompok-kelompok manusia
 3. Disiplin ilmu tentang hubungan sosial yang meliputi:
 - a. Prasangka.
 - b. Agresi.
 - c. Ketertarikan dan keintiman.
 - d. Bantuan.⁷⁴

Michener dan Delamater, menyatakan terdapat empat Fokus utama dalam psikologi sosial yaitu:

1. Pengaruh individu terhadap orang lain.
2. Pengaruh kelompok pada individu-individu anggotanya.
3. Pengaruh individu anggota-anggota kelompok terhadap kelompoknya sendiri.
4. Pengaruh satu kelompok terhadap kelompok yang lainnya⁷⁵

Sementara Baron dan Byrne, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial dapat dikategorikan ke dalam lima faktor pertama yaitu:

⁷⁴ Yeni Widya Astuti. 2015. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Untirta Press, h. 4.

⁷⁵ *Ibid*, h. 4.

Pengantar Ilmu Sosial

1. Aksi atau tindakan dan karakteristik dari orang-orang lain.
2. Proses kognitif dasar seperti ingatan dan penalaran yakni proses yang mendasari pikiran, keyakinan, ide dan penilaian tentang orang lain yang dimiliki individu.
3. Variabel-variabel ekologi atau lingkungan, pengaruh secara langsung ataupun tidak langsung dari lingkungan fisik.
4. Konteks kebudayaan dimana perilaku sosial itu terjadi.
5. Aspek biologis dari warisan sifat sifat dan genetik yang relevan dengan perilaku sosial.⁷⁶

Menurut Sarwono, Psikologi sosial memiliki tiga wilayah studi psikologi sosial, sebagai berikut:

1. Studi tentang pengaruh sosial terhadap proses individual, misalnya: studi tentang persepsi, motivasi, proses belajar, atribusi (sifat). Walaupun topik-topik ini bukan monopoli dari psikologi sosial, namun psikologi sosial tidak dapat menghindar dari studi tentang topik-topik ini.
2. Studi tentang proses-proses individual bersama, seperti bahasa, sikap sosial, dan sebagainya.
3. Studi tentang interaksi kelompok, misalnya: kepemimpinan, komunikasi, hubungan kekuasaan, otoriter, konformitas (keselarasan), kerja sama, persaingan, peran dan sebagainya.⁷⁷

E. Manfaat Mempelajari Psikologi Sosial

Bersama-sama dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, psikologi sosial dapat memberikan sumbangannya bagi program modernisasi masyarakat atau pembangunan

⁷⁶ *Ibid*, h. 5.

⁷⁷ Sarlito Wirawan Sarwono. *op.cit.*, h. 3.

masyarakat. Misalnya untuk mengajak, memotivasi dan mobilisasi warga masyarakat untuk mendukung program-program pembangunan yang ditawarkan. Pemerintah dapat menggunakan teknik teknik memotivasi masyarakat yang ditemukan oleh psikologi sosial. Selain itu untuk memantapkan integrasi bangsa dapat digunakan faktor-faktor yang mendasari interaksi sosial seperti imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Di lain pihak berbagai hasil penelitian psikologi sosial yang relevan dapat digunakan untuk menanggulangi sosial, kerawanan sosial, kecemburuan sosial, gejala sosial serta untuk memantapkan pengendalian sosial.

Sehubungan dengan upaya menanggulangi problem sosial seperti penataan wilayah permukiman di perkotaan, penertiban lalu lintas, penanganan tingkah laku kriminal, delinkuensi anak dan remaja, serta alkoholisme dapat digunakan berbagai hasil penelitian eksperimental dan lapangan yang telah dihasilkan oleh psikologi sosial.

Psikologi sosial pun amat bermanfaat bagi kegiatan pendidikan di sekolah. Psikologi sosial telah menghasilkan berbagai hasil penelitian berkenaan dengan peran keluarga, sekolah, lingkungan kerja dan media massa dalam perkembangan diri individu dan warga masyarakat, terutama anak-anak.

Hasil-hasil penelitian ini berguna bagi guru dalam mempertimbangkan kegiatan-kegiatan mendidik anak-anak di sekolah dan membantu sekolah dalam menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua murid.

Pandangan pandangan psikologi sosial berguna bagi guru untuk memahami latar belakang sosial dan kebudayaan anak serta untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan perbedaan individu, misalnya cara menangani anak-anak bermasalah, cara mengatur pembagian kelompok dalam melakukan kegiatan belajar, teknik memberikan latihan kepemimpinan bagi anak dan sebagainya.

Pengantar Ilmu Sosial

Selain itu pemahaman guru terhadap psikologi sosial akan membantunya dalam mengajarkan topik-topik yang berkaitan dengan psikologi sosial dari bidang-bidang studi tertentu seperti IPS dan pendidikan Pancasila.⁷⁸

F. Hubungan Psikologi Sosial dengan Ilmu-ilmu Sosial lainnya

Manusia dimanapun dia berada tidak dapat dipisahkan dari lingkungan masyarakatnya. Oleh sebab itu, sejak dahulu orang sudah menaruh minat yang besar pada tingkah laku manusia dalam lingkungan sosialnya. Sebelum psikologi sosial lahir, gejala perilaku manusia dalam masyarakatnya dipelajari oleh antropologi dan sosiologi.

Manusia sebagai makhluk sosial menjadi objek dari psikologi juga menjadi objek dari psikologi juga menjadi objek dari ilmu-ilmu sosial lain, seperti sosiologi. Perilaku manusia sebagai suatu respons terhadap stimulus yang diterimanya, menjadi tinjauan dari berbagai macam ilmu antara lain antropologi, sosiologi, psikologi, ekonomi dan sebagainya. Menurut Secord dan Backman dalam Walgito, mengemukakan bahwa perilaku individu dalam interaksi sosial dapat dianalisis dengan tiga macam sistem, yaitu *the personality system*, *the social system*, dan *the cultural sistem*.

Perilaku manusia dalam kaitannya dengan lingkungannya merupakan tinjauan dari antropologi. Antropologi, khususnya antropologi budaya meninjau perilaku manusia itu tidak dapat lepas dari segi kebudayaan yang melatarbelakanginya. Ini berarti bahwa dalam meninjau manusia dari kacamata antropologi unsur kebudayaan tidak dapat ditinggalkan.

Sosiologi juga meninjau perilaku manusia dalam kaitannya dengan hidup bermasyarakat. Tinjuannya lebih pada bagaimana hubungan individu dengan kelompoknya, tinjuannya kepada sistem sosialnya. Ini berarti bahwa sistem kehidupan sosial merupakan fokus dari tinjauan

⁷⁸ Belen, Chaeruddin dan Maman Abdurrahman, *op.cit.*, h. 75-76.

sosiologi. Di samping itu, seorang sosiolog menekankan terutama pada kebiasaan, tradisi dan sistem nilai yang ada dalam kehidupan kelompok. Ini berarti seorang sosiolog dalam meninjau perilaku manusia lebih dikaitkan dengan faktor kebiasaan, tradisi, dan sistem nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Tinjauan *Personality system* adalah meninjau perilaku manusia dari segi psikologi, khususnya psikologi kepribadian, yaitu meninjau manusia dari sudut pandang bahwa manusia itu mempunyai kemampuan-kemampuan, sifat-sifat, perasaan-perasaan tertentu, jadi pendekatannya adalah dari segi potensi-potensi psikologis yang ada dalam diri manusia itu.

Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa masing-masing ilmu itu meninjau perilaku manusia dari sudut tinjuannya sendiri-sendiri, sehingga dengan demikian tinjauan masing-masing tersebut kurang tuntas. Oleh karena itu, untuk meninjau perilaku manusia secara tuntas diperlukan ada kerja sama antara beberapa ilmu, satu dengan yang lain saling mengisi. Psikologi sosial ingin melihat manusia dari ketiga pendekatan tersebut, yaitu ditinjau dari faktor yang ada dalam diri individu tersebut, tidak lepas dari keadaan lingkungannya yaitu menyangkut segi kebudayaannya serta struktur masyarakatnya.⁷⁹

Perilaku manusia dalam kaitannya dengan lingkungannya merupakan tinjauan dari antropologi. Antropologi, khususnya antropologi budaya meninjau perilaku manusia itu tidak dapat lepas dari segi kebudayaan yang melatarbelakanginya. Ini berarti bahwa dalam meninjau manusia dari kaca mata antropologi unsur kebudayaan tidak dapat ditinggalkan.

Sosiologi juga meninjau perilaku manusia dalam kaitannya dengan hidup bermasyarakat. Tinjuannya lebih

⁷⁹ Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi, h. 12-13.

Pengantar Ilmu Sosial

pada bagaimana hubungan individu dengan kelompoknya, tinjauannya kepada sistem sosialnya. Ini berarti bahwa sistem kehidupan sosial merupakan fokus dari tinjauan sosiologi. Di samping itu, seorang sosiolog menekankan terutama pada kebiasaan, tradisi dan sistem nilai yang ada dalam kehidupan kelompok. Ini berarti seorang sosiolog dalam meninjau perilaku manusia lebih dikaitkan dengan faktor kebiasaan, tradisi, dan sistem nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Tinjauan *personality system* adalah meninjau perilaku manusia dari segi psikologi, khususnya psikologi kepribadian, yaitu meninjau manusia dari sudut pandang bahwa manusia itu mempunyai kemampuan-kemampuan, sifat-sifat, perasaan-perasaan tertentu, jadi pendekatannya adalah dari segi potensi-potensi psikologis yang ada dalam diri manusia itu.

Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa masing-masing ilmu itu meninjau perilaku manusia dari sudut tinjauannya sendiri-sendiri, sehingga dengan demikian tinjauan masing-masing tersebut kurang tuntas. Oleh karena itu, untuk meninjau perilaku manusia secara tuntas diperlukan ada kerja sama antara beberapa ilmu, satu dengan yang lain saling mengisi. Psikologi sosial ingin melihat manusia dari ketiga pendekatan tersebut, yaitu ditinjau dari faktor yang ada dalam diri individu tersebut, tidak lepas dari keadaan lingkungannya yaitu menyangkut segi kebudayaannya serta struktur masyarakatnya.

Menurut Hanurawan, bahwa selain ilmu psikologi dan sosiologi, psikologi sosial juga banyak menerima masukan konsep-konsep, teori-teori, dan hasil-hasil penelitian dari ilmu sosial yang lain. Masukan konsep-konsep, teori-teori, dan hasil-hasil penelitian dari ilmu sosial yang lain itu adalah yang berasal dari ilmu antropologi budaya. Dalam hal ini, konsep-konsep, teori-teori, dan hasil-hasil penelitian dari ilmu antropologi budaya banyak membantu memahami, menjelaskan, meramalkan, dan merekayasa keberadaan faktor-faktor budaya yang mempengaruhi fenomena perilaku

dan fenomena kejiwaan individu dalam konteks saling pengaruh dengan individu yang lain.⁸⁰

Menurut Sarwono, peranan antropologi dan sosiologi dalam psikologi sosial antara lain yaitu untuk mengurangi atau setidaknya-tidaknya menjelaskan bias (penyimpangan) yang terdapat dalam hasil penelitian psikologi sosial sebagai akibat pengaruh kebudayaan atau kondisi masyarakat di sekitar manusia yang sedang diteliti. Sasaran penelitian psikologi sosial ialah tingkah laku manusia sebagai individu. Inilah yang membedakan Psikologi Sosial dari antropologi dan sosiologi yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai bagian dari masyarakatnya.⁸¹

G. Konsep-konsep Psikologi Sosial

1. **Persepsi** ialah sejenis aktivitas pengeloaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya.
2. **Persepsi sosial** ialah suatu proses pemahaman oleh seseorang terhadap orang lain atau proses pemahaman seseorang terhadap suatu realitas sosial.
3. **Sosialisasi** ialah proses belajar warga masyarakat suatu kelompok kebudayaan tentang nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat itu.
4. **Sikap** ialah emosi atau efek yang diarahkan oleh seseorang kepada orang lain, benda, atau peristiwa sebagai objek sasaran sikap.
5. **Persuasi** ialah suatu usaha secara cermat dari seseorang atau suatu kelompok untuk mempengaruhi keyakinan, sikap dan perilaku orang lain atau kelompok lain pada arah tertentu.

⁸⁰ Fattah Hanurawan. 2010. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 34.

⁸¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *op.cit.*, h. 2.

6. **Prasangka** ialah sejenis sikap yang ditujukan kepada anggota suatu kelompok tertentu berdasar pada ciri-ciri keanggotaan pada kelompok itu.
7. **Diskriminasi** ialah perilaku negatif yang diarahkan kepada anggota-anggota suatu kelompok sosial berdasar pada keanggotaan mereka terhadap kelompok tersebut.
8. **Perilaku agresi** ialah setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan, dan untuk melukai orang lain.
9. **Kelompok** adalah pertemuan di antara dua orang atau lebih dalam satu kesatuan perasaan dan beraktivitas secara bersama dalam pola-pola interaksi sosial yang relatif menetap.
10. **Komunikasi** ialah pengiriman suatu ide dari seseorang kepada orang lain melalui sarana simbol-simbol.
11. **Sterotip** ialah generalisasi tentang karakteristik umum suatu kelas atau kelompok individu.
12. **Berpikir kelompok** ialah suatu proses pengambilan keputusan yang terjadi dalam suatu kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi.
13. **Perilaku kolektif** adalah cara berpikir, berperasaan, dan bertindak sekumpulan individu yang secara relatif bersifat spontan dan tidak terstruktur yang berkembang dalam suatu kelompok atau suatu populasi sebagai akibat dari saling stimulasi antar individu.
14. **Perilaku organisasi** ialah bidang kajian tentang aspek-aspek kemanusia dalam organisasi, yang meliputi perilaku individu, perilaku kelompok, dan interaksi mereka dengan struktur, latar belakang budaya, dan proses organisasi.
15. **Gangguan kesehatan mental** ialah perilaku individu yang menyimpang dari norma-norma sosial dalam suatu lingkungan masyarakat.

16. **Atribusi sosial** ialah cara individu mempersepsi sebab-sebab timbulnya peristiwa di lingkungan sosial.⁸²

H. Pendekatan dalam Psikologi Sosial

Ada beberapa pendekatan teoritis umum terhadap psikologi sosial yang tidak perlu saling diperdebatkan. Setiap pendekatan menekankan satu aspek penyebab perilaku tanpa menyatakan bahwa pendekatan lain tidak penting atau tidak relevan. Pendekatan tersebut memiliki beberapa perbedaan tekanan dan oleh sebab itu dapat memberikan wawasan yang sangat berbeda mengenai perilaku sosial. Setiap pendekatan terutama berguna untuk mencoba memahami beberapa gejala, dan mungkin kurang dapat digunakan untuk memahami gejala lainnya.

1. Pendekatan biologis

Pendekatan biologis mencari sebab perilaku dalam karakteristik bawaan atau mekanisme fisiologi. Meskipun pendekatan-pendekatan lain kurang memperhatikan faktor itu tetapi biasanya faktor itu ikut dilibatkan bila memang diperlukan. Ahli teori belajar atau ahli psikologi kognitif menerima pernyataan bahwa perilaku orang yang lapar atau lelah sangat berbeda dengan perilaku orang yang tidak lapar atau tidak lelah, atau bahkan relasi sosial orang yang mengalami kerusakan otak tertentu jauh berbeda dengan reaksi sosial orang yang fungsi otaknya normal.

2. Pendekatan belajar

Teori belajar menekankan pengalaman masa lampau seseorang, teori ini menganalisis perilaku yang terjadi berdasarkan apa yang telah dipelajari pada masa lalu. Karena menekankan kaitan antara lingkungan eksternal dan perilaku yang tampak. Teori ini meremehkan peranan internet, pikiran dan proses perseptual yang kompleks. Dahulu ahli teori belajar mengabaikan ekspektasi atau keyakinan orang Dan menganggap orang secara otomatis

⁸² Hanurawan, Fattah, *op.cit.*, h. 23.

memberikan rangsangan terhadap setiap rangsang yang muncul. Akhir-akhir ini, sebagian besar ahli teori belajar mulai memasukkan banyak proses kognitif dalam model-modelnya, sehingga sekarang kita memiliki apa yang disebut teori belajar kognitif, tidak sekedar teori belajar.

3. Pendekatan insentif

Ahli teori insentif percaya bahwa orang-orang bertindak untuk memperbesar keuntungan dan memperkecil kerugian. Bagaimana mereka membuat keputusan semacam ini dan apakah mereka akan selalu memutuskan seperti itu merupakan pertanyaan yang rumit. Teori insentif cenderung bersifat tidak historis, tetapi mengakui bahwa pilihan seseorang berakar pada pengalaman masa lalunya. Teori ini semakin cenderung menggunakan mekanisme-mekanisme kognitif dalam analisisnya mengenai pengambilan keputusan.

4. Pendekatan kognitif

Pendekatan kognitif memandang perilaku sebagai sesuatu yang terutama ditentukan oleh persepsi seseorang terhadap situasi sosial. Orang mengelompokkan dan mengkategorikan objek, memusatkan perhatian pada aspek-aspek situasi yang menyolok dan pada umumnya berusaha membentuk pemahaman yang saling berkaitan mengenai hal itu. Sekarang ini pendekatan kognitif mungkin berpengaruh paling besar dalam psikologi sosial. Beberapa ahli teori kognitif menyerap sejumlah teori belajar sementara ahli lain lebih banyak berpijak pada proses perseptual dan kognitif. Tetapi tidak ada seorang pun yang menyangkal bahwa proses kognitif yang terjadi saat ini maupun pengalaman belajar masa lalu menentukan perilaku sosial. Pendekatan ini membantu kita memahami perilaku sosial. Nampaknya setiap pendekatan terutama berguna untuk menjelaskan gejala sosial tertentu.⁸³

⁸³ Sears, David O., Jonathan L. Freedman dan L. Anne Peplau. 1985. *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, h. 19-20.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Azhari. Isnaini. Muhammad Yafiz dan M. Ridwan. 2006. *Pengantar Ekonomi Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Anthonius. 2012. *Studi Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Astawa, Ida Bagus Made. 2017. *Pengantar Ilmu Sosial*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Banowati, Eva. 2013. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Belen, Chaeruddin dan Maman Abdurrahman. 1990. *Pendidikan IPS II*. Jakarta: Depdikbud.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cholisin dan Nasiwan. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Ombak.
- Dewi. Hafnita Sari dan Lukitaningsih. 2013. *Sejarah Indonesia 1*. Medan: UNIMED Press.
- Gerungan. 1988. *Psikologi Sosial*. Bandung: Ereso.
- Gunardo. 2014. *Geografi Transportasi*. Yogyakarta: Ombak.
- Hamid, Abdul Rahman dan MuhammadSaleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Handoyo, Eko. 2013. *Sosiologi Politik*. Yogyakarta: Ombak.
- Hanurawan, Fattah. 2010. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Said Hamid. 1993. *Pendidikan IPS 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Jurdi, Fatahullah. 2014. *Studi Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kinloch, Graham C. 2005. *Teori Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia.

Pengantar Ilmu Sosial

- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kolip, Usman dan Eddy M. Setiadi. 2013. *Pengantar Sosiologi Politik*. Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Meinand, Teguh., dan Akhmad. 1981. *Tanya-Jawab Pengantar Antropologi*. Bandung: Armico.
- Nashori, Fuad. 2008. *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahman, Agus Abdul. 2014. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rochmat, Saefur. 2009. *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salam Sinaga, Rudi. 2013. *Pengantar Ilmu Politik: Dimensi Berpikir dalam Dimensi Art, Praxis dan Policy*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2008. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sears, David O., Jonathan L. Freedman dan L. Anne Peplau. 1985. *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Soekanto, Soerjono. 1999. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Suharyono. 2015. *Bunga Rampai Pemikiran Geografi dan Lingkungan Hidup dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Sumantri, Jujun S. 2013. *Filsafat Ilmu: sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Supardi. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Ombak: Yogyakarta.
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.
- Widyaastuti, Yeni. 2015. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Untirta Press.
- Wiranata, I Gede A.B. 2002. *Antropologi Budaya*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Yani, Ahmad. 2009. *Pembelajaran IPS*. Jakarta: Dikti.



Nuriza Dora M.Hum. Lahir tanggal 21 April 1984 di Ujung Gading, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat merupakan anak tunggal dari pasangan H. Makmul Bukhari dan Hj. Zahirma. Tammat SMU N 1 Lembah Melintang Tahun 2002. Gelar sarjana S-1 diperoleh dari Universitas Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Antropologi Sosial Tahun 2005. Gelar Magister Humaniora diperoleh dari Universitas Gadjah Mada Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Antropologi tamat tahun 2008. Karir dimulai dari tahun 2008 sebagai Dosen Luar Biasa (SK rektor) Universitas Sumatera Utara sampai dengan tahun 2015. Dari tahun 2008 mengajar di berbagai Universitas Negeri dan Swasta di kota Medan.

Tahun 2008-2015 mengajar di FISIP USU Departemnan Antropologi mata kuliah PKL 1, PKL 2, PKL 3, Metode Penelitian Antropologi, Antropologi Psikologi dan Pengantar Ilmu Antropologi. Tahun 2010-2012 Mengajar di FIS Unimed Mata Kuliah Antropologi Gender. Tahun 2010 Mengajar di FIS UISU mata kuliah Sosiologi. Tahun 2010-2017 mengajar di STIKES flora Medan mata kuliah Antropologi Kesehatan dan Filsafat. Tahun 2012-2016 Mengajar di Institut Teknologi Medan mata kuliah Ilmu Sosial dan Budaya Dsar serta mata kuliah Pengembangan Kepribadian. Tahun 2015-Sekarang diangkat sebagai Dosen Tetap Non-PNS UINSU Medan dan ditempatkan di prodi FITK UINSU Medan. Tahun 2015-sekarang, menjadi Staf PIPS dengan jabatan Operator SIA Prodi PIPS dan Staf PD Dikti Prodi PIPS.



Enni Endayani. Lahir tanggal 15 Februari 1994 di Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara, merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Imran dan Nurhikmah. Sekolah Dasar diselesaikan tahun 2005 di SD 2 Natal, SMP tamat tahun 2008 di MTs-S Panggautan-Natal, SMA tamat tahun 2011 di SMA Negeri 1 Natal, kemudian menyelesaikan Strata Satu (S-1) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2015 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dan menyelesaikan Strata Dua (S-2) jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 di Universitas Negeri Padang (UNP).

Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan sejak tahun 2017. Karya penulis lainnya yang sudah terbit yaitu buku Pengantar Ilmu Sosial.



Dr. Eka Susanti, M.Pd., Lahir tanggal 26 Mei 1971 di Palembang, Sumatera Selatan, merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan M. Sihombing dan Yusnimar. SD tammat Tahun 1984, SMP Tammat Tahun 1987, dan SMA Tamat Tahun 1990. Gelar Sarjana S-1 diperoleh dari IKIP Negeri Medan Fakultas PIPS Jurusan PMP-KN tahun 1995. Gelar Magister Pendidikan diperoleh dari Universitas Negeri Padang Program Studi PIPS konsentrasi Antropologi/Sosiologi tahun 2001, kemudian gelar Doktor diperoleh dari Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi IPS.

Perjalanan karir dimulai dari tahun 1993 sebagai pegawai honorer tetap di bagian keuangan IAIN SU. Tahun 1994 diangkat menjadi PNS dan sebagai staff di bagian keuangan tahun 1997 menjadi staff bagian akademik di fakultas Tarbiyah IAIN SU Medan. Tahun 2001 menjadi tenaga pengajar di fakultas Tarbiyah dan tahun 2002 menjadi tenaga edukatif. Tahun 2004 sampai tahun 2009 menjadi kepala laboratorium program D-II di Fakultas Tarbiyah IAIN SU. Kemudian tahun 2009 menjadi sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika. Saat ini diamanahkan menjadi ketua Jurusan Pendidikan IPS Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.